



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bayan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bayan

Nanang
Yohanes Kalamper
Moses Usman



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1988

SERI PUSTAKA PENELITIAN
BST 166
MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA BAYAN

Tim Penyusun
Drs. Nanang
FKIP, Universitas Palangkaraya
Drs. Yohanes Kalamper
FKIP, Universitas Palangkaraya
Drs. Moses Usman
FKIP, Universitas Palangkaraya

Pembina Proyek
Anton M. Moeliono
Penyunting Naskah
Jumariam
Pewajah Kulit
Paramita Moeliono
Pembantu Teknis
Suwanda

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Jakarta 13220

NANANG

Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bayan/Nanang; Yohanes Kalamper, Moses Usman. — Cet. ke-1. — Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.

xi, 150 hlm. lamp. 21 cm. (Seri Pustaka Penelitian: BSt 166)

Bibl.: 166—167

1. Bahasa Bayan-Morfologi 2. Bahasa Bayan Sintaksis 3. Sintaksis 4. Morfologi 5. Bahasa-Bahasa Kalimantan I. Judul II. Kalamper, Yohanes III. Usman, Moses VI. Seri

ISBN 979 459 023 1

499.242 25

Hak cipta dilindungi undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulis artikel atau karangan ilmiah.

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
PB No. Klasifikasi 499.242 25 N94 m	No Induk : 3222 Tgl : 16-7-91 Ttd :

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Kegiatan kebahasaan dewasa ini diarahkan ke penyediaan kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan, bersama dengan bahasa daerah, digunakan untuk berbagai tujuan. Kelengkapan itu disediakan bagi masyarakat sebagai pedoman berbahasa secara baik dan benar. Kegiatan kesusastraan, yang seiring dengan kegiatan kebahasaan, diarahkan ke penyediaan kelengkapan kesusastraan Indonesia dan daerah sebagai unsur kebudayaan nasional. Sejak tahun 1974 kedua kegiatan itu dilaksanakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang bernaung di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Proyek itu menerbitkan hasil penelitian bahasa dan susastra dan hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar, dan masyarakat umum.

Pelaksanaan program itu didukung oleh proyek daerah yang dibentuk sebagai bagian dari proyek pusat. Sepuluh proyek daerah sudah dibentuk oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1976. Kesepuluh proyek itu berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 proyek penelitian ditambah di dua propinsi, yakni (11) Sumatra Utara dan (12) Kalimantan Barat; serta pada tahun 1980 dibentuk tiga proyek lagi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian, pada tahun 1983, proyek penelitian diperluas lagi di lima propinsi, yaitu (16) Jawa Tengah, (17) Lampung, (18) Kalimantan Tengah, (19) Irian Jaya, dan (20) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bayan* ini merupakan salah satu hasil penelitian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1985/1986, yang pelaksanaannya dipercayakan pada satu tim peneliti. Saya ingin menyatakan penghargaan saya kepada para penyusun buku ini, yakni Nanang, Yohanes Kalamper, dan Moses Usman yang telah berjasa menyumbangkan sahamnya dalam usaha penelitian dan pengembangan bahasa daerah di Kalimantan Tengah, serta pemerataannya lewat penerbitan ini.

Kepada Drs. Zulkarnain, Pemimpin Proyek Penelitian 1987/1988, beserta stafnya: Drs. S.R.H. Sitanggang, Warkim Harnaedi, B.A., Rahman Idris, dan Erwin Subagio, saya ucapkan terima kasih atas penyediaan penyiapan naskah ini. Ucapan terima kasih saya tujukan pula kepada Drs. Dendy Sugono, Pemimpin Proyek Penelitian 1988/1989, beserta stafnya: Hans Lapoliwa, M. Phil., Drs. C. Ruddyanto, Warkim Harnaedi, B.A., Rahman Idris, dan Erwin Subagio, penyunting naskah Drs. S.R.H. Sitanggang pewajah kulit Paramita Moeliono, dan pembantu teknis Suwanda yang telah mengelola menerbitkan naskah buku ini

Jakarta, Desember 1988

Anton M. Moeliono

UCAPAN TERIMA KASIH

Naskah risalah penelitian ini merupakan perwujudan kerja sama antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dengan Universitas Palangkaraya dalam rangka penginventarian bahasa daerah di Kalimantan Tengah. Kerja sama ini dilaksanakan oleh sebuah tim berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Palangkaraya No. 162/PT 31.1/C/V/86.

Seperti halnya pengalaman dalam pelaksanaan penelitian sebelumnya, tim kami selalu mendapat bantuan dari pelbagai pihak yang memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, sewajarnya bila pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih, khususnya kepada Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Rektor Universitas Palangkaraya, KMA M. Usop, M.A., Pemimpin Proyek, Drs. Dadang Lorida yang turut mengumpulkan dan mengolah data, Drs. Durdje Durasid selaku konsultan, Drs. Moses Usman dan Drs. Yohanes Kalamper selaku anggota tim, Sdr. Ngepan, Tjun, Lesto, Herison Pakak, Hardeman Patan, dan A. Boekit selaku informan, serta pihak lain yang memungkinkan penelitian ini terlaksana.

Kami menyadari akan adanya kekurangan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, kami masih berharap bahwa hasil penelitian ini bermanfaat bagi usaha pelengkapan data dan informasi mengenai bahasa Bayan, bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Tengah, dan bahasa Nusantara.

Palangkaraya, Februari 1986

Ketua Tim Peneliti,

Drs. Nanang

EXPLANATION

There is a large proportion of the population of the United States who are not acquainted with the principles of the metric system. It is therefore necessary to explain the principles of the metric system in a simple and easy-to-understand manner. The metric system is a system of measurement that is based on the meter and the gram. It is a system that is used by most of the world's countries. The metric system is a system that is based on the meter and the gram. It is a system that is used by most of the world's countries.

Part I

The metric system is a system of measurement that is based on the meter and the gram. It is a system that is used by most of the world's countries. The metric system is a system that is based on the meter and the gram. It is a system that is used by most of the world's countries. The metric system is a system that is based on the meter and the gram. It is a system that is used by most of the world's countries.

Part II

Part III

Part IV

Part V

Part VI

Part VII

Part VIII

Part IX

Part X

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	3
1.6 Sumber Data	4
 BAB II MORFOLOGI	 5
2.1 Jenis Morfem	5
2.1.1 Morfem Tunggal	5
2.1.2 Morfem Kompleks	5
2.2 Proses Morfologis	6
2.2.1 Afiksasi	6
2.2.2 Reduplikasi	18
2.2.3 Komposisi	23
2.3. Fungsi dan Makna Afiks dan Reduplikasi	26
2.3.1 Fungsi Afiksasi	26
2.3.2 Makna Afiks	34

2.3.3 Fungsi Reduplikasi	45
2.3.4 Makna Reduplikasi	45
2.4 Proses Morfofonemik	47
2.4.1 Proses Perubahan Fonem	47
2.4.2 Proses Penambahan Fonem	49
2.4.3 Proses Hilangnya Fonem	51
2.5 Klasifikasi Kata	52
2.5.1. Nomina	52
2.5.2 Verba	52
2.5.3 Adjektiva	53
2.5.4 Kata Tugas	54
BAB III SINTAKSIS	56
3.1. Frasa	56
3.1.1 Frasa Eksosentris	56
3.1.2 Frasa Endosentris	58
3.2 Klausa	65
3.2.1 Klausa Verbal	65
3.2.2 Klausa Takverbal	67
3.2.3 Klausa Adjektival	68
3.2.4 Klausa Adverbial	69
3.3 Kalimat	70
3.3.1 Pola Dasar Kalimat Bahasa Bayan	70
3.3.2 Klasifikasi Kalimat	75
BAB IV SIMPULAN	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	108
1. Instrumen dan Data Morfologi	108
2. Instrumen Sintaksis	124
3. Data Sintaksis	135
4. Cerita Rakyat	143
5. Terjemahan	146
DAFTAR INFORMAN	149

DAFTAR SINGKATAN

FAdj.	frasa adjektival
FAdv.	frasa adverbial
FN	frasa nominal
FNum.	frasa numeralia
FPrep.	frasa preposisional
FV	frasa verbal

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Bayan merupakan bahasa sehari-hari masyarakat Dayak Bayan. Penutur bahasa ini hidup di daerah aliran Sungai Barito, yaitu di Desa Butong, Desa Bintang Ninggi I, dan Desa Bintang Ninggi II, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Desa Bintang Ninggi I dan Bintang Ninggi II letaknya berdampingan. Keduanya berseberangan letak dengan Desa Butong. Selain sebagai bahasa sehari-hari, bahasa ini dipakai dalam upacara-upacara adat, seperti *bakasaki* (upacara pernikahan), *bakatane* (upacara peminangan), *muja jawata* (upacara pembaptisan anak), dan *mijom apui* (upacara kematian setelah tiga atau tujuh hari seseorang meninggal dunia).

Masyarakat Dayak Bayan bersikap terbuka terhadap budaya lain sehingga baur budaya tidak dapat dielakkan lagi, misalnya baur bahasa. Dalam baur budaya ini mereka cenderung mengikuti budaya tamu. Karena itu, dalam kehidupan sehari-hari selain dipakai bahasa Bayan, dipakai pula bahasa Bakumpai, Banjar, Indonesia, dan bahasa lain yang dikuasai. Bahasa Indonesia dipakai bila mereka tidak menguasai bahasa tamu. Ada pula masyarakat Dayak Bayan yang secara terang-terangan meninggalkan bahasa Bayan karena memeluk agama Islam. Mereka kemudian memakai bahasa Bakumpai atau Banjar.

Keadaan seperti ini sangat merugikan bahasa Bayan itu sendiri karena lama-kelamaan bahasa ini akan punah. Apalagi penutur bahasa Bayan hanya merupakan kelompok kecil. Punahnya bahasa Bayan berarti punahnya pula budaya dan kejatidirian masyarakat Dayak Bayan. Hal ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini akan mengokohkan kejadiiran bahasa Bayan dan memantapkan fungsinya, baik sebagai bahasa daerah maupun sebagai penunjang bahasa Indonesia. Bagi bahasa Indonesia sendiri penelitian ini akan menunjang pembinaan bahasa Indonesia karena pengetahuan yang terinci tentang bahasa daerah dapat mempermudah proses pengajaran bahasa Indonesia (Stokhof 1976:15). Penelitian ini mungkin juga mempunyai implikasi yang menarik bagi linguistik umum dan linguistik Nusantara. Hasil penelitian mengenai kekerabatan bahasa-bahasa di Kalimantan Tengah yang belum tuntas dibahas para linguis akan lebih tertunjang dengan adanya penelitian semacam ini. Lebih jauh lagi, penelitian ini mungkin akan memberikan petunjuk baru tentang pemencaran masyarakat bahasa yang beraneka ragam di Asia Tenggara (Stokhof, 1976:16).

Penelitian morfosintaksis bahasa Bayan ini merupakan langkah lanjut penelitian "Struktur Bahasa Bayan" yang dilakukan oleh Andriastuti dan Yohanes Kalamper pada tahun 1984/1985. Penelitian ini akan menguraikan morfologi dan sintaksis secara lebih mendalam daripada uraian penelitian terdahulu, dengan menggunakan data-data yang sebagian besar berbeda. Selain penelitian mengenai struktur bahasa Bayan, penelitian lain pernah juga dilakukan oleh Nanang pada tahun 1985 dengan judul "Afiks Verba Bahasa Bayan".

1.2 Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah morfologi dan sintaksis, dengan pengkajian terhadap aspek khusus seperti:

- 1) morfem,
- 2) kata,
- 3) proses morfologis,
- 4) proses morfonemik,
- 5) fungsi dan makna afiksasi dan reduplikasi,
- 6) frasa,
- 7) klausa, dan
- 8) kalimat.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi yang lebih lengkap dan sah tentang morfologi dan sintaksis bahasa Bayan.

- 1) Deskripsi morfologi meliputi:

- a) jenis morfem,
- b) proses morfologis,
- c) fungsi dan makna afiksasi dan reduplikasi,
- d) proses morfofonemik, dan
- e) kelas kata.

2) Deskripsi sintaksis meliputi:

- a) konstruksi frasa,
- b) jenis frasa,
- c) klasifikasi klausa,
- d) pola dasar kalimat, dan
- e) klasifikasi kalimat.

1.4 Kerangka Teori

Teori yang diacu dalam penelitian ini ialah teori struktural. Teori ini memberikan perhatian yang eksplisit kepada pelbagai unsur bahasa sebagai struktur dan sistem (Kridalaksana, 1982:158). Teori struktural beragam sekali sehingga acuan teori dalam penelitian ini dibatasi. Penulis hanya mengacu pada pemikitan-pemikiran yang dilontarkan oleh Verhaar (1983), Ramlan (1980 dan 1981), Parera (1980a dan 1980b), Keraf (1978), dan Tarigan (1984). Kecuali pemikiran Tarigan yang cuma dipakai dalam analisis sintaksis, pemikiran-pemikiran lain dipakai dalam analisis morfologi dan sintaksis. Dengan demikian, terjadilah perpaduan pemikiran yang bersifat saling melengkapi. Prinsip-prinsip yang muncul dari perpaduan ini adalah sebagai berikut:

- 1) morfologi (tata bentuk) adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 1983:52);
- 2) sebuah morfem tidak selamanya terbatas kepada satu bangun fonemis saja, tetapi kadang-kadang dalam lingkungan tertentu diwakili dan dinyatakan dengan bangun fonemis yang lain (Parera, 1980a:32);
- 3) sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frasa (Tarigan, 1984:4); dan
- 4) kebanyakan kalimat mengandung pokok ataupun sebutan (Verhaar, 1983:74).

1.7 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan metode ini fenomena kebahasaan yang direkam adalah fenomena kebahasaan yang ada

pada saat perekaman berlangsung.

Teknik perekaman fenomena di atas yaitu (1) teknik elisitasi, (2) teknik perekaman, dan (3) teknik intuisi dan introspeksi. Teknik yang pertama dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan; teknik yang kedua dilakukan dengan rekaman spontan dan rekaman pilihan; dan teknik ketiga untuk menguji kesahihan data.

1.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari penutur asli bahasa Bayan yang berdiam di Desa Butong, Bintang Ninggi I, dan Bintang Ninggi II, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Penutur asli bahasa Bayan yang tinggal di luar ketiga desa tersebut tidak dijadikan sumber data.

Informan ditetapkan sebanyak enam penutur. Penentuan informan didasarkan pada usia, kelengkapan alat bicara, keaktifan berbicara, pendidikan, dan pekerjaan. Usia minimal yang dijadikan patokan adalah empat puluh tahun.

BAB II MORFOLOGI

Pada bagian ini berturut-turut diuraikan (1) jenis morfem, (2) proses morfologis, (3) fungsi dan makna afiks dan reduplikasi, (4) proses morfonemik, dan (5) pembagian kelas kata. Uraian ini lebih terinci daripada uraian dalam penelitian "Struktur Bahasa Bayan", serta lebih luas karena di sini diuraikan fungsi dan makna reduplikasi yang belum diuraikan dalam penelitian terdahulu.

2.1 Jenis Morfem

Berdasarkan data yang ada dalam bahasa Bayan, morfem dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu morfem tunggal dan morfem kompleks.

2.1.1 Morfem Tunggal

Dalam bahasa Bayan morfem tunggal berupa satuan gramatik yang tidak terdiri atas bagian yang lebih kecil. Morfem tunggal ada yang berupa afiks dan ada pula yang belum berafiks, berulang, dan berpadu dengan morfem dasar atau morfem bebas. Morfem tunggal yang berupa afiks, yaitu: *N-*, *ba-*, *paφ-*, *paN-*, *d-*, *kaN-*, *sa-*, *-an-*, *-an*, dan *ka-...-an*, sedangkan morfem tunggal yang belum berafiks, berulang dan berpadu dengan morfem dasar, misalnya *pui* 'cuci', *pungun* 'intai', *oloi* 'ulur', *ompak* 'pukul', *inau* 'turun', dan *sangit* 'marah'.

2.1.2 Morfem Kompleks

Morfem ini terdiri atas dua morfem atau lebih. Susunannya dapat terdiri

atas morfem terikat dengan morfem bebas atau morfem bebas dengan morfem bebas. Uraian mengenai morfem kompleks ini dapat diikuti pada pembahasan mengenai proses morfologis.

2.2 Proses Morfologis

Dalam bahasa Bayan proses morfologis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) komposisi.

2.2.1 Afiksasi

Dalam bahasa Bayan afiks dibubuhkan pada suatu satuan morfologi, baik satuan yang berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Afiks tersebut ada yang dibubuhkan di awal, di tengah, maupun di akhir. Oleh karena itu, berdasarkan data yang ada, menurut posisinya, afiks dalam bahasa Bayan dibedakan atas empat jenis, yaitu (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks, dan (4) konfiks.

Pada bagian ini dikemukakan bahwa afiksasi dalam bahasa Bayan dapat diuraikan atas dasar dua hal, yaitu peristiwa afiksasi yang menyangkut pembentukan kata berdasarkan fungsi karena penggabungan morfem tunggal dengan afiks, terutama mengenai distribusi; serta berbagai kemungkinan makna yang dikandung sebagai akibat penggabungannya.

a) Distribusi Prefiks

Berdasarkan data yang ada, distribusi prefiks dalam bahasa Bayan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Prefiks N-

Prefiks ini mempunyai empat alomorf, yaitu *m-*, *n-*, *ny-*, dan *ng-*, dengan pemerian sebagai berikut.

a. m-

Contoh:

<i>m-</i>	+	<i>poka</i>	—	<i>moka</i>
		'belah'		'membelah'
<i>m-</i>	+	<i>pui</i>		<i>mui</i>
		'cuci'		'mencuci'
<i>m-</i>	<i>m-</i>	+	<i>pungun</i>	—
			'intai'	<i>mungun</i>
				'mengintai'

<i>m-</i>	+ <i>patung</i>	–	<i>matung</i>
	'pasang'		'memasang'
<i>m-</i>	+ <i>bowit</i>	–	<i>mowit</i>
	'pancing'		'memancing'
<i>m-</i>	+ <i>ohe</i>	–	<i>mohe</i>
	'istri'		'berumah tangga'

b. *n-*

Contoh:

<i>n-</i>	+ <i>tewek</i>	–	<i>newek</i>
	'tikam'		'menikam'
<i>n-</i>	+ <i>tejut</i>	–	<i>nejut</i>
	'tarik'		'menarik'
<i>n-</i>	+ <i>terau</i>	–	<i>nerau</i>
	'panggil'		'memanggil'
<i>n-</i>	+ <i>tahan</i>	–	<i>nahan</i>
	'cegah'		'mencegah'
<i>n-</i>	+ <i>taruk</i>	–	<i>naruk</i>
	'gulai'		'menggulai'
<i>n-</i>	+ <i>tujut</i>	–	<i>nujut</i>
	'hela'		'menghela'
<i>n-</i>	+ <i>ugo</i>	–	<i>nugo</i>
	'ambil'		'mengambil'

c. *ny-*

Contoh:

<i>ny-</i>	+ <i>surat</i>	–	<i>nyurat</i>
	'tulis'		'menulis'
<i>ny-</i>	+ <i>suruk</i>	–	<i>nyuruk</i>
	'ikat'		'mengikat'
<i>ny-</i>	+ <i>saput</i>	–	<i>menyaput</i>
	'tangkap'		'menangkap'
<i>ny-</i>	+ <i>sapak</i>	–	<i>nyapak</i>
	'paha'		'mencincang'

<i>ny-</i>	+	<i>sangit</i> 'marah'	-	<i>nyangit</i> 'memarahi'
<i>ny-</i>	+	<i>sarak</i> 'cerai'	-	<i>nyarak</i> 'menceraikan'
<i>ny-</i>	+	<i>sare</i> 'setubuh'	-	<i>nyare</i> 'bersetubuh'

d. *ng-*

Contoh:

<i>ng-</i>	+	<i>ima</i> 'raba'	-	<i>ngima</i> 'meraba'
<i>ng-</i>	+	<i>inang</i> 'rasa'	-	<i>nginang</i> 'merasa'
<i>ng-</i>	+	<i>ompak</i> 'pukul'	-	<i>ngompak</i> 'memukul'
<i>ng-</i>	+	<i>oloi</i> 'ulur'	-	<i>ngoloi</i> 'mengulur'
<i>ng-</i>	+	<i>ube</i> 'dukung'	-	<i>ngube</i> 'mendukung'
<i>ng-</i>	+	<i>kukut</i> 'garu'	-	<i>ngukut</i> 'menggaru'
<i>ng-</i>	+	<i>loseu</i> 'langkah'	-	<i>ngaloseu</i> 'melangkah'

2) Prefiks *ba-*Prefiks ini mempunyai dua alomorf yaitu *ba-* dan *baka-*.a. *ba-*

Contoh:

<i>ba-</i>	+	<i>ahu</i> 'asap'	-	<i>baahu</i> 'berasap'
<i>ba-</i>	+	<i>ohe</i> 'istri'	-	<i>baohé</i> 'beristri'
<i>ba-</i>	+	<i>ikui</i> 'ekor'	-	<i>baikui</i> 'berekor'

<i>ba-</i>	+	<i>pee</i>	-	<i>bapee</i>
		'kaki'		'berkaki'
<i>ba-</i>	+	<i>ranu</i>	-	<i>beranu</i>
		'air'		'berair'
<i>ba-</i>	+	<i>wakat</i>	-	<i>bawakat</i>
		'akar'		'berakar'

b. *baka-*

Contoh:

<i>baka-</i>	+	<i>panting</i>	-	<i>bakapanting</i>
		'lempar'		'berlempar-lemparan'
<i>baka-</i>	+	<i>pakat</i>	-	<i>bakapakat</i>
		'runding'		'saling berunding'
<i>baka-</i>	+	<i>pungun</i>	-	<i>bakapungun</i>
		'intai'		'saling mengintai'
<i>baka-</i>	+	<i>tane</i>	-	<i>bakatane</i>
		'tanya'		'saling bertanya'
<i>baka-</i>	+	<i>terau</i>	-	<i>bakaterau</i>
		'panggil'		'saling memanggil'
<i>baka-</i>	+	<i>tulak</i>	-	<i>bakatulak</i>
		'tolak'		'bertolak-tolakan'
<i>baka-</i>	+	<i>saput</i>	-	<i>bakasaput</i>
		'tangkap'		'bertangkap-tangkapan'

3) Prefiks *paφ-*

Pemerian prefiks *paφ-* dapat diuraikan sebagai berikut.

Contoh:

<i>paφ-</i>	+	<i>holai</i>	-	<i>paholai</i>
		'lebar'		'perlebar'
<i>paφ-</i>	+	<i>bijat</i>	-	<i>pabijat</i>
		'rusak'		'perusak'
<i>paφ-</i>	+	<i>waleng</i>	-	<i>pawaleng</i>
		'kembali'		'pengembalian'
<i>paφ-</i>	+	<i>jawoh</i>	-	<i>pajawoh</i>
		'hilang'		'yang menghilangkan'

<i>paφ-</i> + <i>meang</i> -	<i>pameang</i>	'membuat jadi kering'
<i>paφ-</i> + <i>mangan</i> -	<i>pamangan</i>	'memalukan'
<i>paφ-</i> + <i>raat</i> -	<i>paraat</i>	'memfitnah'

4) Prefiks *paN-*

Prefiks *paN-* mempunyai empat alomorf, yaitu *pan-*, *pam-*, *pany-*, dan *pang-*.

a. *pan-*

Contoh:

<i>pan-</i> + <i>tatau</i> -	<i>panatau</i>	'kekayaan'
<i>pan-</i> + <i>tawar</i> -	<i>panawar</i>	'penawar'
<i>pan-</i> + <i>tane</i> -	<i>panane</i>	'penanya'
<i>pan-</i> + <i>tatai</i> -	<i>panatai</i>	'pengatur'
<i>pan-</i> + <i>terau</i> -	<i>panerau</i>	'panggilan'
<i>pan-</i> + <i>tukui</i> -	<i>panukui</i>	'penyambung'
<i>pan-</i> + <i>usut</i> -	<i>panusut</i>	'pengusap'

b. *pam-*

Contoh:

<i>pam-</i> + <i>uwee</i> -	<i>pamuwee</i>	'penari'
<i>pam-</i> + <i>intem</i> -	<i>pamintem</i>	'penghitam'
<i>pam-</i> + <i>punu</i> -	<i>pamunu</i>	'pembunuh'

<i>pam-</i>	+	<i>pungun</i>	—	<i>pamungun</i>
		'intai'		'pengintai'
<i>pam-</i>	+	<i>piek</i>	—	<i>pamiek</i>
		'peras'		'pemerass'
<i>pam-</i>	+	<i>para</i>	—	<i>pamara</i>
		'beri tahu'		'pengundang'

c. *pany-*

Contoh:

<i>pany-</i>	+	<i>sabar</i>	—	<i>panyabar</i>
		'sabar'		'penyabar'
<i>pany-</i>	+	<i>saput</i>	—	<i>panyaput</i>
		'pegang'		'pemegang' (pegangan)
<i>pany-</i>	+	<i>sangit</i>	—	<i>panyangit</i>
		'marah'		'pemarass'
<i>pany-</i>	+	<i>saleng</i>	—	<i>panyaleng</i>
				'orang yang suka mencampur'
				(untuk alat)
<i>pany-</i>	+	<i>singku</i>	—	<i>panyingku</i>
		'suruh'		'pesuruh'
<i>pany-</i>	+	<i>suruk</i>	—	<i>panyuruk</i>
		'ikat'		'pengikat'
<i>pany-</i>	+	<i>sewa</i>	—	<i>panyewa</i>
		'sewa'		'penyewa'

d. *pang-*

Contoh:

<i>pang-</i>	+	<i>ujuk</i>	—	<i>pangujuk</i>
		'jolak'		'penjolak'
<i>pang-</i>	+	<i>ali</i>	—	<i>pangali</i>
		'gali'		'penggali'
<i>pang-</i>	+	<i>elo</i>	—	<i>pangelo</i>
		'cari'		'pencari'
<i>pang-</i>	+	<i>ompak</i>	—	<i>pangompak</i>
		'pukul'		'pemukul'

<i>pang-</i> + <i>kukut</i>	—	<i>pangukut</i>
'garu'		'penggaru'
<i>pang-</i> + <i>kelot</i>	—	<i>pangelot</i>
'lupa'		'pelupa'
<i>pang-</i> + <i>ume</i>	—	<i>pangume</i>
'ladang'		'petani'

5) Prefiks *d-*

Pemerian prefiks *d-* dapat diuraikan sebagai berikut.

Contoh:

<i>d-</i> + <i>elo</i>	—	<i>delo</i>
'cari'		'dicari'
<i>d-</i> + <i>ekai</i>	—	<i>dekai</i>
'jemur'		'dijemur'
<i>d-</i> + <i>okoi</i>	—	<i>dokoi</i>
'beri'		'diberi'
<i>d-</i> + <i>ubit</i>	—	<i>dubit</i>
'cubit'		'dicubit'
<i>d-</i> + <i>alat</i>	—	<i>dalat</i>
'curi'		'dicuri'
<i>d-</i> + <i>alut</i>	—	<i>dalut</i>
'tiru'		'ditiru'

6) Prefiks *tara-*

Pemerian prefiks *tara-* dapat diuraikan sebagai berikut.

Contoh:

<i>tara-</i> + <i>inam</i>	—	<i>tarainam</i>
'rasa'		'terasa'
<i>tara-</i> + <i>ogang</i>	—	<i>taraogang</i>
'kubur'		'terkubur'
<i>tara-</i> + <i>harung</i>	—	<i>taraharung</i>
'duduk'		'terduduk'

<i>tara-</i>	+	<i>ringo</i>	-	<i>tararingo</i>
		'dengar'		'terdengar'
<i>tara-</i>	+	<i>tampi</i>	-	<i>taratampi</i>
		'buang'		'terbuang'
<i>tara-</i>	+	<i>pakai</i>	-	<i>tarapakai</i>
		'pakai'		'terpakai'
<i>tara-</i>	+	<i>kekeh</i>	-	<i>tarakekeh</i>
		'kais'		'terkais'

7) Prefeks *ka-*

Pemerian prefeks *ka-* dapat diuraikan sebagai berikut.

Contoh:

<i>ka-</i>	+	<i>rue</i>	-	<i>karue</i>
		'dua'		'kedua'
<i>ka-</i>	+	<i>telu</i>	-	<i>katelu</i>
		'tiga'		'ketiga'
<i>ka-</i>	+	<i>epat</i>	-	<i>kaepat</i>
		'empat'		'keempat'
<i>ka-</i>	+	<i>holai</i>	-	<i>kaholai</i>
		'lebar'		'sangat lebar'
<i>ka-</i>	+	<i>deo</i>	-	<i>kadeo</i>
		'banyak'		'sangat banyak'
<i>ka-</i>	+	<i>remi</i>	-	<i>karemi</i>
		'ramai'		'sangat ramai'

8) Prefiks *kaN-*

Prefiks *kaN-* mempunyai dua alomorf, yaitu *kan-* dan *kana-*.

a. *kan-*

Contoh:

<i>kan-</i>	+	<i>ompak</i>	-	<i>kanompak</i>
		'pukul'		'dipukul'
<i>kan-</i>	+	<i>itus</i>	-	<i>kanitus</i>
		'putus'		'diputuskan'
<i>kan-</i>	+	<i>ugo</i>	-	<i>kanugo</i>
		'ambil'		'diambil'

<i>kan-</i> + <i>angkat</i>	—	<i>kanangkat</i>	
'angkat'		'diangkat'	
<i>kan-</i> + <i>usut</i>	—	<i>kanusut</i>	
'usap'		'diusap'	
<i>kan-</i> + <i>oloi</i>	—	<i>kanoloi</i>	
'ulur'		'diulur'	
<i>kan-</i> + <i>iop</i>	—	<i>kaniop</i>	
'isap'		'diisap'	

b. *kana-*

Contoh:

<i>kana-</i> + <i>bijat</i>	—	<i>kanabijat</i>	
'rusak'		'dirusak'	
<i>kana-</i> + <i>gulak</i>	—	<i>kanagulak</i>	
'goyang'		'digoyangkan'	
<i>kana-</i> + <i>ranu</i>	—	<i>kanaranu</i>	
'air'		'diairi'	
<i>kana-</i> + <i>garak</i>	—	<i>kanagarak</i>	
'gerak'		'digerakkan'	
<i>kana-</i> + <i>riyah</i>	—	<i>kanariyah</i>	
'injak'		'diinjak'	
<i>kana-</i> + <i>hau</i>	—	<i>kanahau</i>	
'garam'		'digarami'	

9) Prefiks *sa-*Pemerian prefiks *sa-* dapat diuraikan sebagai berikut.

Contoh:

<i>sa-</i> + <i>kenah</i>	—	<i>sakenah</i>	
'ikan'		'mencari ikan'	
<i>sa-</i> + <i>kutu</i>	—	<i>sakutu</i>	
'kutu'		'mencari kutu'	
<i>sa-</i> + <i>sambai</i>	—	<i>sasambai</i>	
'sirih'		'mencari sirih'	
<i>sa-</i> + <i>tume</i>	—	<i>satume</i>	
'tuma'		'mencari tuma'	

<i>sa- + hapau</i>	—	<i>sahapau</i>
'atap'		'mencari atap'
<i>sa- + ranu</i>	—	<i>saranu</i>
'air'		'mencari air'
<i>sa- + gawi</i>	—	<i>sagawi</i>
'kerja'		'mencari pekerjaan'

b) Distribusi Infiks

Berdasarkan data yang ada, infiks dalam bahasa Bayan hanya *-an-*.

Contoh:

<i>-an- + punu</i>	—	<i>panunu</i>
'bunuh'		'dibunuh'
<i>-an- + pusut</i>	—	<i>panusut</i>
'raba'		'dirabai'
<i>-an- + tulak</i>	—	<i>tanulak</i>
'berangkat'		'diberangkatkan'
<i>-an- + tunuh</i>	—	<i>tanunuh</i>
'cium'		'diciumi'
<i>-an- + tahan</i>	—	<i>tanahan</i>
'tahan'		'ditahan'
<i>-an- + teweng</i>	—	<i>taneweng</i>
'tebang'		'ditebangi'
<i>-an- + simbai</i>	—	<i>sanimbai</i>
'tukar'		'ditukarkan'

c) Distribusi Sufiks

Dalam bahasa Bayan sufiks hanya satu, yaitu *-an*.

Contoh:

<i>-an + sepak</i>	—	<i>sepakan</i>
'tendang'		'tendangan'
<i>-an + reken</i>	—	<i>rekenan</i>
'kira'		'perkiraan'
<i>-an + hitung</i>	—	<i>hitungan</i>
'bilang'		'bilangan'

-an	+	<i>andak</i>	-	<i>andakan</i>
		'letak'		'letakan'
-an	+	<i>pander</i>	-	<i>panderan</i>
		'bicara'		'pembicaraan'
-an	+	<i>putet</i>	-	<i>putetan</i>
		'putar'		'putaran'
-an	+	<i>gawi</i>	-	<i>gawian</i>
		'kerja'		'pekerjaan'
-an	+	<i>tenseng</i>	-	<i>tensengan</i>
		'sumbat'		'sumbatan'

d) Distribusi Konfiks

Berdasarkan data yang ada, dalam bahasa Bayan ditemukan konfiks *ka-...-an*.

Contoh:

<i>ka-...-an</i>	+	<i>layong</i>	-	<i>kalayongan</i>
		'panas'		'kepanasan'
<i>ka-...-an</i>	+	<i>rugi</i>	-	<i>karugian</i>
		'rugi'		'kerugian'
<i>ka-...-an</i>	+	<i>masem</i>	-	<i>kamaseman</i>
		'masam'		'kemasaman'
<i>ka-...-an</i>	+	<i>mole</i>	-	<i>kamolean</i>
		'payah'		'kepayahan'
<i>ka-...-an</i>	+	<i>untung</i>	-	<i>kauntungan</i>
		'untung'		'keuntungan'
<i>ka-...-an</i>	+	<i>uyuh</i>	-	<i>kauyuhan</i>
		'lelah'		'kelelahan'
<i>ka-...-an</i>	+	<i>oro</i>	-	<i>kaoroan</i>
		'jauh'		'kejauhan'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam bahasa Bayan terdapat prefiks *N-* dengan alomorf *m-*, *n-*, *ny-*, dan *ng-*; *ba-* dengan alomorf *ba-* dan *baka-*; *pa-* dengan alomorf *pam-*, *pan-*, *pany-*, dan *pang-*; *d-*; *tara-*; *ka-*; *kaN-* dengan alomorf *kān-* dan *kana-*; *sa-*; infiks *-an-*; sufiks *-an*; dan konfiks *ka-...-an*.

Proses afiksasi dapat mengubah kelas kata, tetapi dapat pula tidak mengubah kelas kata. Afiks yang dapat mengubah kelas kata disebut afiks derivatif, dan afiks yang tidak mengubah kelas kata disebut afiks inflektif.

Contoh afiks derivatif antara lain:

<i>undan</i>	(Nomina)	—	<i>baundan</i>	(Verba)
'bantal'			'berbantal'	
<i>sawara</i>	(Nomina)	—	<i>basawara</i>	(Verba)
'suara'			'bersuara'	
<i>hau</i>	(Nomina)	—	<i>ngahau</i>	(Verba)
'garam'			'menggarami'	
<i>sulu</i>	(Verba)	—	<i>panyulu</i>	(Nomina)
'bakar'			'pembakar'	
<i>pupuh</i>	(Verba)	—	<i>pamupuh</i>	(Nomina)
'ikat'			'pengikat'	
<i>tuntut</i>	(Verba)	—	<i>tuntutan</i>	(Nomina)
'tuntut'			'tuntutan.'	

Contoh afiks inflektif antara lain:

<i>tuhung</i>	(Verba)	—	<i>nuhung</i>	(Verba)
'pergi'			'pergi'	
<i>teau</i>	(Verba)	—	<i>neau</i>	(Verba)
'lihat'			'melihat'	
<i>kaku</i>	(Verba)	—	<i>tarakaku</i>	(Verba)
'mengaku'			'menyatakan mengakui'	
<i>singku</i>	(Verba)	—	<i>nyingku</i>	(Verba)
'suruh'			'menyuruh'	
<i>saruki</i>	(Adverbia)	—	<i>kasarukui</i>	(Adverbia)
'akur'			'kesetujuan'	
<i>holai</i>	(Adjektiva)	—	<i>panyolai</i>	(Adjektiva)
'luas'			'terluas'	

Berdasarkan data yang ada, afiks derivatif dan inflektif dalam bahasa Bāyān tidak dapat dibedakan secara tajam karena satu afiks dapat berfungsi sebagai afiks derivatif dan dapat pula berfungsi sebagai afiks inflektif. Prefiks

pany- jika dirangkaikan dengan verba *sulu* 'bakar' menjadi *panyulu* 'pembakar' berfungsi sebagai afiks derivatif, jika dirangkaikan dengan adjektiva *holai* 'luas' menjadi *panyolai* 'terluas' berfungsi sebagai afiks inflektif.

2.2.2 Reduplikasi

Berdasarkan data yang ada, dapat dikemukakan bahwa di dalam bahasa Bayan reduplikasi dapat dibedakan atas empat jenis, yaitu (a) reduplikasi penuh, (b) reduplikasi sebagian, (c) reduplikasi suku awal, dan (d) reduplikasi dengan perubahan fonem.

a) Reduplikasi Penuh

Pada reduplikasi ini bentuk dasar diulang seluruhnya.

Contoh:

ayu – *ayu-ayu*
'ayo' 'ayo-ayo'

baya – *baya-baya*
'hanya' 'pas-pasan'

pah – *pah-pah*
'wah' 'wah-wah'

robot – *robot-robot*
'peot' 'peot-peot'

andrau – *andrau-andrau*
'hari' 'hari-hari'

sala – *sala-sala*
'salah' 'salah-salah'

oi – *oi-oi*
'ya' 'ya-ya'

b) Reduplikasi Sebagian

Pada reduplikasi ini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Bentuk dasar reduplikasi ini dapat berupa bentuk kompleks atau bentuk tunggal.

1) bentuk ma-

Contoh:

malayong – *malayong-layong*
'panas' 'panas-panas'

<i>malahik</i> 'berkeringat'	—	<i>malahik-lahik</i> 'berkeringat-keringat'
<i>mapakat</i> 'mufakat'	—	<i>mapakat-pakat</i> 'mufakat-fakat'
<i>maguruh</i> 'menderu'	—	<i>maguruh-guruh</i> 'menderu-deru'
<i>manginging</i> 'mengiang'	—	<i>manginging-nginging</i> 'mengiang-ngiang'
<i>marapus</i> 'sebrono'	—	<i>marapus-rapus</i> 'sebrono-sebrono'

Berdasarkan data yang ada hanya ada enam contoh yang dapat terjaring.

2) bentuk nga-

Contoh:

<i>ngabasa</i> 'membaca'	—	<i>ngabasa-basa</i> 'membaca-baca'
<i>ngahitung</i> 'menghitung'	—	<i>ngahitung-hitung</i> 'menghitung-hitung'
<i>ngajanji</i> 'menjanjikan'	—	<i>ngajanji-janji</i> 'menjanji-janjikan'
<i>ngarajak</i> 'menduga'	—	<i>ngarajak-rajak</i> 'menduga-duga'
<i>ngararampah</i> 'meramu'	—	<i>ngararampah-rampah</i> 'meramu-ramu'
<i>ngabri</i> 'menyunat'	—	<i>ngabri-bri</i> 'menyunat-nyunat'
<i>ngaranu</i> 'mengairi'	—	<i>ngaranu-ranu</i> 'mengair-ngairi'

3) bentuk ba-

Contoh:

<i>bapander</i> 'berbicara'	—	<i>bapander-pander</i> 'berbicara-bicara'
--------------------------------	---	--

<i>baranu</i>	—	<i>baranu-ranu</i>
'berair'		'berair-air'
<i>bagasak</i>	—	<i>bagasak-gasak</i>
'bergegas'		'bergegas-gegas'
<i>batawe</i>	—	<i>batawe-tawe</i>
'berlemak'		'berlemak-lemak'
<i>batuntu</i>	—	<i>batuntu-tuntu</i>
'bertongkat'		'bertongkat-tongkat'
<i>batinga</i>	—	<i>batinga-tinga</i>
'bernyanyi'		'bernyanyi-nyanyi'
<i>bawatu</i>	—	<i>bawatu-watu</i>
'berbatu'		'berbatu-batu'

4) bentuk pa-

Contoh:

<i>pabuyo</i>	—	<i>pabuyo-buyo</i>
'melarikan'		'melari-larikan'
<i>pasusah</i>	—	<i>pasusah-susah</i>
'menyusahkan'		'menyusah-nyusahkan'
<i>pareta</i>	—	<i>pareta-reta</i>
'mendustai'		'mendusta-dustai'
<i>pasangit</i>	—	<i>pasangit-sangit</i>
'membuat jadi marah'		'membuat marah-marah'
<i>parusak</i>	—	<i>parusak-rusak</i>
'merusak'		'merusak-rusak'
<i>pameet</i>	—	<i>pameet-meet</i>
'menajamkan'		'menajam-najamkan'
<i>pasolai</i>	—	<i>pasolai-solai</i>
'membesarkan'		'membesar-besarkan'

5) bentuk ka-

Contoh:

<i>kagansang</i>	—	<i>kagansang-gansang</i>
'sangat kuat'		'sangat kuat sekali'

<i>kagagah</i>	–	<i>kagagah-gagah</i>
'sangat kuat'		'sangat kuat sekali'
<i>kasanang</i>	–	<i>kasanang-sanang</i>
'sangat senang'		'sangat senang sekali'
<i>katuha</i>	–	<i>katuha-tuha</i>
'tertua'		'sangat tua'
<i>karue</i>	–	<i>karue-rue</i>
'kedua'		'kedua-duanya'
<i>kauyuh</i>	–	<i>kauyuh-uyuh</i>
'kelelahan'		'kelelah-lelahan'
<i>kamintem</i>	–	<i>kamintem-mintem</i>
'kehitaman'		'kehitam-hitaman'

6) bentuk -an-

Contoh:

<i>sanurat</i>	–	<i>sanurat-nurat</i>
'disurati'		'disurat-surati'
<i>tanulis</i>	–	<i>tanulis-nulis</i>
'ditulisi'		'ditulis-tulisi'
<i>sanepak</i>	–	<i>sanepak-nepak</i>
'ditendang'		'ditendang-tendangi'
<i>taninjok</i>	–	<i>taninjok-ninjok</i>
'dicucuk'		'dicucuk-cucuki'
<i>sanoloi</i>	–	<i>sanoloi-noloi</i>
'diulur'		'diulur-uluri'
<i>sanimbai</i>	–	<i>sanimbai-nimbai</i>
'ditukarkan'		'ditukar-tukarkan'
<i>tanunuh</i>	–	<i>tanunuh-nunuh</i>
'diciumi'		'dicium-ciumi'

7) bentuk ka- . . . -an

Contoh:

<i>mintem</i>	–	<i>kamintem-minteman</i>
'hitam'		'kehitam-hitaman'

<i>hanang</i>	—	<i>kahanang-hanangan</i>
'sakit'		'kesakit-sakitan'
<i>deo</i>	—	<i>kadeo-deoan</i>
'banyak'		'kebanyak-banyakan'
<i>untung</i>	—	<i>kauntung-untungan</i>
'untung'		'sangat untung'
<i>uyuh</i>	—	<i>kauyuh-uyuhan</i>
'payah'		'kepayah-payahan'
<i>masem</i>	—	<i>kamasem-maseman</i>
'asam'		'keasam-asaman'

c) Reduplikasi Suku Awal

Dalam reduplikasi ini hanya suku awal bentuk dasar yang diulang.

Contoh:

<i>guoi</i>	—	<i>gagui</i>
'goyang'		'bergoyang-goyang'
<i>kalar</i>	—	<i>kakalar</i>
'ngotot'		'selalu ngotot'
<i>deo</i>	—	<i>dadeo</i>
'banyak'		'dibuat lebih banyak'
<i>goe</i>	—	<i>gagoe</i>
'berjalan/pesiar'		'berjalan-jalan/berpesiar'
<i>kuot</i>	—	<i>kakuot</i>
'golek'		'bergolek-golek'
<i>gamam</i>	—	<i>gagamam</i>
'raba'		'meraba-raba'

Berdasarkan contoh di atas, tampak bahwa yang bereduplikasi adalah suku awal terbuka yang berpola konsonan-vokal. Dalam reduplikasi tersebut konsonan tidak berubah, sedangkan vokal berubah menjadi /a/, kecuali vokal /a/.

d) Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Berdasarkan data yang ada dapat dikemukakan bahwa reduplikasi dengan perubahan fonem ini terdiri atas perubahan fonem /a/ — /i/, /a/ — /e/, /a/ — /o/, dan /i/ — /a/.

ras-res

'penasaran'

ngas-nges

'mendengus-dengus'

rik-rak

'ting-tang'

bik-bak

'mendebam-debam'

ngik-ngak

'ngek-ngok'

riu-rau

'berdebar-debar'

guai-guai

'bergoyang-goyang'

kuat-kuat

'terkatuk-katuk'

merat-merit

'mencurat-curat'

2.2.3. Komposisi

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Bayan komposisi dibedakan atas tiga macam, yaitu (a) salah satu atau semua unsur berupa pokok kata, (b) unsur tidak mungkin dipisahkan atau struktur tidak mungkin diubah, dan (c) unsur yang berupa fonem unik.

a) Satu atau Semua Unsur Berupa Pokok Kata

Berdasarkan data yang ada, komposisi yang terdiri atas unsur yang berupa pokok kata dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Kata majemuk yang terdiri atas satu pokok kata

Contoh:

inai-amai

'ibu-ayah'

anak-opo

'anak cucu'

anak kampang
'anak jadah'

anak tiri
'anak tiri'

blai watu
'rumah batu'

bataruh mensit
'lomba lari'

lili pee
'mata kaki'

meja bagawi
'meja kerja'

Dari contoh-contoh atau satuan gramatikalnya, dapat dilihat bahwa kata majemuk bahasa Bayan terdiri atas unsur kata pokok dan atribut. Unsur yang berupa kata, misalnya *inai* 'ibu', *anak* 'anak', *blai* 'rumah', *bataruh* 'lomba', *lili* 'mata', dan *meja* 'meja', sedangkan *amai* 'ayah', *opo* 'cucu', *kampang* 'jadah', *watu* 'batu', *tiri* 'tiri', *mensit* 'lari', *pee* 'kaki', dan *bagawi* 'kerja' sebagai atribut.

2) Kata majemuk yang terdiri atas dua pokok kata

Contoh:

inai amai
'ibu ayah' (ayah bunda)

itak kakah
'nenek kakek' (kakek nenek)

anak opo
'anak cucu'

piut alep
'cucu cicit'

susah tatau
'miskin kaya' (kaya miskin)

nahi taruk
'lauk pauk'

hanang aheng

'sakit hati' (sedih hati)

b. Unsur Tidak Mungkin Dipisahkan atau Struktur Tidak Mungkin Diubah

Contoh:

kinum kuman

'minum makan' (makan minum)

mindri maharung

'berdiri duduk' (duduk berdiri)

mea maripa

'merah putih'

mate andrau

'matahari'

botuk malem

'tengah malam'

botuk andrau

'tengah hari'

ilang tuha

'orang tua'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa *kinum kuman*, *mindri maharung*, *mea maripa*, *mateandrau*, *botuk malem*, *botuk andrau*, *ilang tuha* tergolong kata majemuk karena unsur-unsurnya tidak dapat dipisahkan oleh kata tugas, misalnya *kinum re kuman* 'minum yang makan', *mindri re maharung* 'berdiri yang duduk', *mea re maripa* 'merah yang putih', *mate re andrau* 'mata yang hari', *botuk re malem* 'tengah yang malam', *botuk re andrau* 'tengah yang hari', *ilang re tuha* 'orang yang tua', atau tidak dapat diubah strukturnya menjadi *kuman kinum* 'makan minum', *maharung mindri* 'duduk berdiri', *maripa mea* 'putih merah', *andrau mate* 'hari mata', *malem botuk* 'malam tengah', *andrau botuk* 'hari tengah', *tuha ilang* 'tua orang', walaupun di antara makna itu ada yang berterima dalam bahasa Indonesia.

c. Kata Majemuk dengan Unsur Berupa Morfem Unik

Contoh:

mieng peting

'gelap gulita'

mintem mantim

'hitam kelam'

bunum bunsam

'menggerutu-gerutu'

betep bendar

'berkedip-kedip'

reang reot

'reat reot'

pining pindi

'pusing sekali'

guai guoi

'bergoyang-goyang'

Dari contoh-contoh di atas ditemukan bahwa di dalam bahasa Bayan di dapat kata majemuk dengan fonem unik, karena kata *peting*, *mantim*, *bunsam*, *betep*, *reang*, *pining*, *guai* hanya mampu berkombinasi dengan satu satu-an tertentu atau unsur tertentu saja, yaitu *mieng* 'gelap', *mintem* 'hitam', *bunum* 'gerutu', *bendar* 'kedip', *reot* 'reot', *pindi* 'pusing', *guoi* 'goyang'.

2.3 Fungsi dan Makna Afiks dan Reduplikasi

Dalam bagian ini akan dibahas proses perangkaian afiks, infiks, sufiks, konfiks, dan reduplikasi ditinjau dari segi fungsi dan maknanya.

2.3.1 Fungsi Afiksasi

a) Fungsi prefiks

Berdasarkan data yang ada, fungsi prefiks dalam bahasa Bayan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Prefiks N-

Semua kata berprefiks *N-* dalam bahasa Bayan termasuk kelas verba. Prefiks ini hanya memiliki satu fungsi ialah sebagai pembentuk verba.

Contoh:

<i>m-</i> + <i>poka</i>	—	<i>moka</i>
'belah'		'membelah'
<i>m-</i> + <i>ambai</i>	—	<i>mambai</i>
'panjat'		'memanjat'

<i>n-</i>	+ <i>tejut</i>	—	<i>nejut</i>
	'tarik'		'menarik'
<i>n-</i>	+ <i>tewek</i>	—	<i>newek</i>
	'tikam'		'menikam'
<i>ny-</i>	+ <i>surat</i>	—	<i>nyurat</i>
	'tulis'		'menulis'
<i>ny-</i>	+ <i>suruk</i>	—	<i>nyuruk</i>
	'ikat'		'mengikat'
<i>ng-</i>	+ <i>oyot</i>	—	<i>ngoyot</i>
	'iris'		'mengiris'
<i>ng-</i>	+ <i>alat</i>	—	<i>ngalat</i>
	'curi'		'mencuri'

2) Prefiks *ba-* dan *baka-*

Bentuk dasar berafiks *ba-* termasuk kelas kata verba. Dengan kata lain, prefiks ini berfungsi membentuk verba yang berasal dari bentuk dasar verba, nomina, dan numeralia. Sedangkan prefiks *baka-* dapat berfungsi sebagai pembentuk verba, dari bentuk dasar verba dan adjektiva.

Contoh *ba-*:

<i>ba-</i>	+ <i>langui</i>	—	<i>balangui</i>
	'renang'		'berenang'
<i>ba-</i>	+ <i>tampar</i>	—	<i>batampar</i>
	'tinju'		'bertinju'
<i>ba-</i>	+ <i>ahu</i>	—	<i>baahu</i>
	'asap'		'berasap'
<i>ba-</i>	+ <i>ranu</i>	—	<i>baranu</i>
	'air'		'berair'
<i>ba-</i>	+ <i>rue</i>	—	<i>barue</i>
	'dua'		'berdua'
<i>ba-</i>	+ <i>telu</i>	—	<i>batehu</i>
	'tiga'		'bertiga'
<i>ba-</i>	+ <i>epat</i>	—	<i>baepat</i>
	'empat'		'berempat'

Contoh *baka-*:

<i>baka-</i> + <i>panting</i> 'lempar'	—	<i>bakapanting</i> 'berlempar-lemparan'
<i>baka-</i> + <i>pungun</i> 'intai'	—	<i>bakapungun</i> 'berintai-intaian'
<i>baka-</i> + <i>japut</i> 'pegang'	—	<i>bakajaput</i> 'berpegang-pegangan'
<i>baka-</i> + <i>hanang</i> 'sakit'	—	<i>bakahanang</i> 'bersakit-sakitan'
<i>baka-</i> + <i>sangit</i> 'marah'	—	<i>bakasangit</i> 'saling memarahi'
<i>baka-</i> + <i>tampar</i> 'tinju'	—	<i>bakatampar</i> 'saling bertinju'
<i>baka-</i> + <i>tewek</i> 'tikam'	—	<i>bakatewek</i> 'saling tikam'

3) Prefiks *paΦ-*

Kata berafiks *paΦ-* tergolong kelas verba. Prefiks ini hanya mempunyai satu fungsi ialah sebagai pembentuk adjektiva yang berasal dari bentuk dasar verba dan adjektiva.

Contoh:

<i>paΦ-</i> + <i>waleng</i> 'kembali'	—	<i>pawaleng</i> 'mengembalikan'
<i>paΦ-</i> + <i>mangan</i> 'malu'	—	<i>pamangan</i> 'memalukan'
<i>paΦ-</i> + <i>meang</i> 'kering'	—	<i>pameang</i> 'mengeringkan'
<i>paΦ-</i> + <i>jawuh</i> 'hilang'	—	<i>pajawuh</i> 'menghilangkan'
<i>paΦ-</i> + <i>holai</i> 'lebar'	—	<i>paholai</i> 'memperlebarkan'
<i>paΦ-</i> + <i>hahus</i> 'kecil'	—	<i>pahalus</i> 'mengecilkan'
<i>paΦ-</i> + <i>bijat</i> 'rusak'	—	<i>pabijat</i> 'merusakkan'

4) Prefiks *paN-*

Kata berafiks *paN-* tergolong kelas nomina. Dengan kata lain, prefiks *paN-* berfungsi membentuk nomina, yang berasal dari bentuk dasar verba dan adjektiva.

Contoh:

<i>pan-</i>	+	<i>tawar</i>	—	<i>panawar</i>
		'tawar'		'penawar'
<i>pan-</i>	+	<i>terau</i>	—	<i>panerau</i>
		'panggil'		'panggilan'
<i>pam-</i>	+	<i>apui</i>	—	<i>pamapui</i>
		'bakar'		'pembakar'
<i>pam-</i>	+	<i>pander</i>	—	<i>pamander</i>
		'bicara'		'orang yang suka bicara'
<i>pany-</i>	+	<i>sabar</i>	—	<i>panyabar</i>
		'sabar'		'penyabar'
<i>pany-</i>	+	<i>sangit</i>	—	<i>panyangit</i>
		'marah'		'pemarah'
<i>pang-</i>	+	<i>inam</i>	—	<i>panginam</i>
		'rasa'		'perasaan'
<i>pang-</i>	+	<i>ompak</i>	—	<i>pangompak</i>
		'pukul'		'pemukul'

5) Prefiks *d-*

Prefiks *d-* hanya memiliki satu fungsi, ialah membentuk verba pasif. Bentuk dasarnya dapat berupa verba dan nomina.

Contoh:

<i>d-</i>	+	<i>elo</i>	—	<i>delo</i>
		'cari'		'dicari'
<i>d-</i>	+	<i>eneng</i>	—	<i>deneng</i>
		'pegang'		'dipegang'
<i>d-</i>	+	<i>ihak</i>	—	<i>dihak</i>
		'masak'		'dimasak'
<i>d-</i>	+	<i>intu</i>	—	<i>dintu</i>
		'simpan'		'disimpan'

<i>d-</i>	<i>isu</i>	—	<i>disu</i>
	'gosok'		'digosok'
<i>d-</i>	<i>ambai</i>	—	<i>dambai</i>
	'panjat'		'dipanjat'
<i>d-</i>	<i>uneng</i>	—	<i>duneng</i>
	'tempat'		'ditempati'

6) Prefiks tara-

Kata berafiks *tara-* tergolong kelas verba. Dengan kata lain, *tara-* membentuk verba pasif yang berasal dari bentuk dasar adjektiva, nomina, dan verba.

Contoh:

<i>tara-</i>	<i>inam</i>	—	<i>tarainam</i>
	'rasa'		'terasa'
<i>tara-</i>	<i>bowit</i>	—	<i>tarabowit</i>
	'pancing'		'terpancing'
<i>tara-</i>	<i>reka</i>	—	<i>tarareka</i>
	'gambar'		'tergambar'
<i>tara-</i>	<i>ogang</i>	—	<i>taraogang</i>
	'kubur'		'terkubur'
<i>tara-</i>	<i>ompak</i>	—	<i>taraompak</i>
	'pukul'		'terpukul'
<i>tara-</i>	<i>kekeh</i>	—	<i>tarakekeh</i>
	'cakar'		'tercakar'
<i>tara-</i>	<i>harung</i>	—	<i>taraharung</i>
	'duduk'		'terduduk'

7) Prefiks ka-

Prefiks *ka-* berfungsi membentuk numeralia.

Contoh:

<i>ka-</i>	<i>ire</i>	—	<i>kaire</i>
	'satu'		'kesatu'
<i>ka-</i>	<i>rue</i>	—	<i>karue</i>
	'dua'		'kedua'

<i>ka-</i>	+	<i>telu</i>	–	<i>katelu</i>
		'tiga'		'ketiga'
<i>ka-</i>	+	<i>epat</i>	–	<i>kaepat</i>
		'empat'		'keempat'
<i>ka-</i>	+	<i>dime</i>	–	<i>kadime</i>
		'lima'		'kelima'
<i>ka-</i>	+	<i>enem</i>	–	<i>kaenem</i>
		'enam'		'keenam'
<i>ka-</i>	+	<i>pitu</i>	–	<i>kapitu</i>
		'tujuh'		'ketujuh'

8) Prefiks *kan-*

Prefiks *kan-* membentuk verba pasif, yang berasal dari kelas verba dan nomina.

Contoh:

<i>kan-</i>	+	<i>ambai</i>	–	<i>kanambai</i>
		'panjang'		'dipanjang'
<i>kan-</i>	+	<i>alan</i>	–	<i>kanalan</i>
		'jalan'		'dijalani'
<i>kan-</i>	+	<i>enta</i>	–	<i>kanenta</i>
		'kunyah'		'dikunyah'
<i>kan-</i>	+	<i>emeng</i>	–	<i>kanemeng</i>
		'pegang'		'dipegang'
<i>kan-</i>	+	<i>oloi</i>	–	<i>kanoloi</i>
		'ulur'		'diuluri'
<i>kan-</i>	+	<i>ompan</i>	–	<i>kanompan</i>
		'racun'		'diracuni'
<i>kan-</i>	+	<i>intu</i>	–	<i>kanintu</i>
		'simpan'		'disimpan'

9) Prefiks *kana-*

Prefiks *kana-* berfungsi membentuk verba pasif. Bentuk ini berasal dari adjektiva, verba, dan nomina.

Contoh:

<i>kana-</i> + <i>bijat</i>	—	<i>kanabijat</i>
'rusak'		'dirusaki'
<i>kana-</i> + <i>bisu</i>	—	<i>kanabisu</i>
'basah'		'dibasahi'
<i>kana-</i> + <i>hansur</i>	—	<i>kanahansur</i>
'hancur'		'dihancurkan'
<i>kana-</i> + <i>hau</i>	—	<i>kanahau</i>
'garam'		'digarami'
<i>kana-</i> + <i>gulak</i>	—	<i>kanagulak</i>
'goyang'		'digoyangkan'
<i>kana-</i> + <i>gula</i>	—	<i>kanagula</i>
'gula'		'digulai'
<i>kana-</i> + <i>riyah</i>	—	<i>kanariyah</i>
'injak'		'diinjak'

10) Prefiks *sa-*

Prefiks *sa-* berfungsi membentuk verba aktif. Bentuk ini berasal dari kelas verba dan adjektiva.

Contoh:

<i>sa-</i> + <i>kenah</i>	—	<i>sakenah</i>
'ikan'		'mencari ikan'
<i>sa-</i> + <i>kutu</i>	—	<i>sakutu</i>
'kutu'		'mencari kutu'
<i>sa-</i> + <i>hapau</i>	—	<i>sahapau</i>
'atap'		'mencari atap'
<i>sa-</i> + <i>tume</i>	—	<i>satume</i>
'tuma'		'mencari tuma'
<i>sa-</i> + <i>kemba</i>	—	<i>sakemba</i>
'cari'		'mencari'
<i>sa-</i> + <i>gawi</i>	—	<i>sagawi</i>
'kerja'		'mencari kerja'
<i>sa-</i> + <i>tahan</i>	—	<i>satahan</i>
'tahan'		'menyuruh untuk menahan'

b) Fungsi Infiks

Berdasarkan data yang ada, fungsi infiks *-an-* dalam bahasa Bayan, apabila dirangkaikan dengan nomina dan verba, membentuk verba pasif.

Contoh:

<i>-an-</i>	+	<i>surat</i>	—	<i>sanurat</i>
		'tulis'		'ditulisi'
<i>-an-</i>	+	<i>sarumpah</i>	—	<i>sanarumpah</i>
		'terompah'		'diterompahi'
<i>-an-</i>	+	<i>sului</i>	—	<i>sanului</i>
		'tusuk'		'ditusuk'
<i>-an-</i>	+	<i>sunuk</i>	—	<i>sanunuk</i>
		'ikat'		'diikat'
<i>-an-</i>	+	<i>kalut</i>	—	<i>kanalut</i>
		'lauk'		'ditiru'
<i>-an-</i>	+	<i>kawit</i>	—	<i>kanawit</i>
		'sangkut'		'disangkutan'
<i>-an-</i>	+	<i>piek</i>	—	<i>paniek</i>
		'remas'		'diremas'

c) Fungsi Sufiks

Berdasarkan data yang ada dalam bahasa Bayan, sufiks *-an* berfungsi membentuk nomina yang berasal dari verba.

Contoh:

<i>-an</i>	+	<i>reken</i>	—	<i>rekenan</i>
		'kira'		'perkiraan'
<i>-an</i>	+	<i>pakat</i>	—	<i>pakatan</i>
		'runding'		'rundingan'
<i>-an</i>	+	<i>putet</i>	—	<i>putetan</i>
		'putar'		'putaran'
<i>-an</i>	+	<i>gawi</i>	—	<i>gawian</i>
		'kerja'		'pekerjaan'
<i>-an</i>	+	<i>osot</i>	—	<i>osotan</i>
		'jahit'		'jahitan'

-an	+	<i>andak</i>	-	<i>andakan</i>
		'letak'		'letakan'
-an	+	<i>tenseng</i>	-	<i>tensengan</i>
		'sumbat'		'sumbatan'

d) Fungsi Konfiks

Berdasarkan data yang ada dalam bahasa Bayan, konfiks *ka- . . . -an* berfungsi membentuk kelas verba.

Contoh:

<i>ka- . . . -an</i>	+	<i>deo</i>	-	<i>kadeoan</i>
		'banyak'		'terlalu banyak'
<i>ka- . . . -an</i>	+	<i>pisit</i>	-	<i>kapisitan</i>
		'sempit'		'terlalu sempit'
<i>ka- . . . -an</i>	+	<i>mindreng</i>	-	<i>kamindrengan</i>
		'gelap'		'terlalu gelap'
<i>ka- . . . -an</i>	+	<i>mihak</i>	-	<i>kamihakan</i>
		'masak'		'terlalu masak'
<i>ka- . . . -an</i>	+	<i>holai</i>	-	<i>kaholaian</i>
		'luas'		'terlalu luas'
<i>ka- . . . -an</i>	+	<i>uyuh</i>	-	<i>kauyuhan</i>
		'payah'		'terlalu payah'
<i>ka- . . . -an</i>	+	<i>oro</i>	-	<i>kaoroan</i>
		'jauh'		'terlalu jauh'

2.3.2 Makna Afiks

Perangkaian afiks dengan bentuk dasar dalam bahasa Bayan dapat menimbulkan perubahan makna. Uraian selengkapnya mengenai perangkaian afiks ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

a) Makna Prefiks

Berdasarkan data yang ada, makna prefiks dalam bahasa Bayan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Prefiks *N-*, bermakna 'menyatakan suatu pekerjaan'

Contoh:

<i>m-</i> + <i>inau</i>	—	<i>minau</i>
'turun'		'menuruni'
<i>n-</i> + <i>tewek</i>	—	<i>newek</i>
'tikam'		'menikam'
<i>n-</i> + <i>tengau</i>	—	<i>nengau</i>
'buka'		'membuka'
<i>ny-</i> + <i>okoi</i>	—	<i>nyokoi</i>
'beri'		'memberi'
<i>ny-</i> + <i>sulu</i>	—	<i>nyulu</i>
'bakar'		'membakar'
<i>ng-</i> + <i>ima</i>	—	<i>ngima</i>
'raba'		'meraba'
<i>ng-</i> + <i>inam</i>	—	<i>nginam</i>
'rasa'		'merasa'

2) Prefiks *ba-*

Prefiks *ba-* bermakna sebagai berikut:

a. 'menyatakan mempunyai'

Contoh:

<i>ba-</i> + <i>ohe</i>	—	<i>baohé</i>
'istri'		'beristri'
<i>ba-</i> + <i>ikui</i>	—	<i>baikui</i>
'ekor'		'berekor'
<i>ba-</i> + <i>tane</i>	—	<i>batane</i>
'tanah'		'bertanah'
<i>ba-</i> + <i>duit</i>	—	<i>baduit</i>
'uang'		'beruang'
<i>ba-</i> + <i>ahu</i>	—	<i>baahu</i>
'asap'		'berasap'
<i>ba-</i> + <i>ranu</i>	—	<i>baranu</i>
'air'		'berair'
<i>ba-</i> + <i>pee</i>	—	<i>bapee</i>
'kaki'		'berkaki'

b. 'menyatakan kumpulan jumlah'

Contoh:

<i>ba-</i>	+	<i>rue</i>	-	<i>barue</i>
		'dua'		'berdua'
<i>ba-</i>	+	<i>telu</i>	-	<i>batelu</i>
		'tiga'		'bertiga'
<i>ba-</i>	+	<i>epat</i>	-	<i>baepat</i>
		'empat'		'berempat'
<i>ba-</i>	+	<i>dime</i>	-	<i>badime</i>
		'lima'		'berlima'
<i>ba-</i>	+	<i>enem</i>	-	<i>baenem</i>
		'enam'		'berenam'
<i>ba-</i>	+	<i>pitu</i>	-	<i>bapitu</i>
		'tujuh'		'bertujuh'
<i>ba-</i>	+	<i>walu</i>	-	<i>bawalu</i>
		'delapan'		'berdelapan'

c. 'menyatakan pekerjaan'

Contoh:

<i>ba-</i>	+	<i>gawi</i>	-	<i>bagawi</i>
		'kerja'		'bekerja'
<i>ba-</i>	+	<i>langui</i>	-	<i>balangui</i>
		'renang'		'berenang'
<i>ba-</i>	+	<i>tampar</i>	-	<i>batampar</i>
		'tinju'		'bertinju'
<i>ba-</i>	+	<i>tane</i>	-	<i>batane</i>
		'tanya'		'bertanya'
<i>ba-</i>	+	<i>taruh</i>	-	<i>bataruh</i>
		'taruh'		'bertaruh'
<i>ba-</i>	+	<i>tinga</i>	-	<i>batinga</i>
		'nyanyi'		'bernyanyi'

3) Prefiks *baka-*Prefiks *baka-* bermakna 'saling atau berbalas-balasan'.

Contoh:

<i>baka- + mangan</i>	–	<i>bakamangan</i>
'malu'		'saling memalukan'
<i>baka- + saput</i>	–	<i>bakasaput</i>
'tangkap'		'saling menangkap'
<i>baka- + gamar</i>	–	<i>bakagamar</i>
'foto'		'saling memfoto'
<i>baka- + tampi</i>	–	<i>bakatampi</i>
'buang'		'saling membuang'
<i>baka- + tewek</i>	–	<i>bakatewek</i>
'tikam'		'saling menikam'
<i>baka- + tulak</i>	–	<i>bakatulak</i>
'usir'		'saling mengusir'
<i>baka- + tangkah</i>	–	<i>bakatangkah</i>
'langkah'		'saling melangkahi'

4) Prefiks paΦ-

Prefiks *paΦ-* bermakna sebagai berikut:

a. 'menyatakan pekerjaan'

Contoh:

<i>paΦ- + buyo</i>	–	<i>pabuyo</i>
'lari'		'melarikan'
<i>paΦ- + oro</i>	–	<i>pakoro</i>
'jauh'		'menjauhkan'
<i>paΦ- + halus</i>	–	<i>pahalus</i>
'kecil'		'memperkecil'
<i>paΦ- + hapi</i>	–	<i>pahapi</i>
'baju'		'membajui'
<i>paΦ- + bungas</i>	–	<i>pabungas</i>
'cantik'		'mempercantik'
<i>paΦ- + raat</i>	–	<i>paraat</i>
'kotor'		'mengotori'

b. 'menyatakan membuat jadi'

Contoh:

<i>paΦ-</i> + <i>hanang</i> 'sakit'	—	<i>pahanang</i> 'membuat menjadi sakit' (menyakiti)
<i>paΦ-</i> + <i>hansur</i> 'luluh'	—	<i>pahansur</i> 'membuat menjadi luluh'
<i>paΦ-</i> + <i>jabas</i> 'robek'	—	<i>pajabas</i> 'membuat menjadi robek'
<i>paΦ-</i> + <i>tawai</i> 'tawar'	—	<i>patawai</i> 'membuat menjadi tawar'
<i>paΦ-</i> + <i>layang</i> 'sesat'	—	<i>palayang</i> 'membuat menjadi sesat'
<i>paΦ-</i> + <i>hawi</i> 'datang'	—	<i>pahawi</i> 'membuat menjadi datang'
<i>paΦ-</i> + <i>tobos</i> 'tembus'	—	<i>patobos</i> 'membuat menjadi tembus'

5) Prefiks paN-

a. Prefiks paN- bermakna 'menyatakan paling atau sangat'

Contoh:

<i>pan-</i> + <i>takut</i> 'takut'	—	<i>panakut</i> 'sangat takut'
<i>pan-</i> + <i>tuha</i> 'tua'	—	<i>panuha</i> 'sangat tua'
<i>pam-</i> + <i>mangan</i> 'malu'	—	<i>pamangan</i> 'sangat malu'
<i>pany-</i> + <i>holai</i> 'luas'	—	<i>panyolai</i> 'paling luas'
<i>pany-</i> + <i>sabar</i> 'sabar'	—	<i>panyabar</i> 'sangat sabar'
<i>pang-</i> + <i>kelot</i> 'lupa'	—	<i>pangelot</i> 'sangat pelupa'

pang- + *maripa* – *pangaripa*
'putih' 'paling putih'

b. Prefiks paN- bermakna sebagai 'menyatakan alat'

Contoh:

pan- + *taruk* – *panaruk*
'gulai' 'alat untuk menggulai'

pan- + *tengang* – *panengang*
'buka' 'alat untuk membuka'

pam- + *hamui* – *pamahamui*
'mabuk' 'alat untuk memabukkan'

pam- + *matei* – *pamatei*
'mati' 'alat untuk mematikan'

pany- + *suluk* – *panyuluk*
'bakar' 'alat untuk membakar'

pany- + *satok* – *panyatok*
'pukul' 'alat untuk memukul'

pang- + *kukut* – *pangukut*
'garuk' 'penggaruk'

pang- + *ujuk* – *pangujuk*
'jolak' 'penjolak'

6) Prefiks d-

Bermakna 'melakukan suatu tindakan yang bersifat pasif'

Contoh:

d- + *intu* – *dintu*
'simpan' 'disimpan'

d- + *insok* – *dinsok*
'masuk' 'dimasukkan'

d- + *owit* – *dowit*
'bawa' 'dibawa'

d- + *uneng* – *duneng*
'tempat' 'ditempati'

<i>d-</i> + <i>osot</i>	–	<i>dosot</i>
'jahit'		'dijahiti'
<i>d-</i> + <i>enta</i>	–	<i>denta</i>
'kunyah'		'dikunyah'
<i>d-</i> + <i>ekai</i>	–	<i>dekai</i>
'jemur'		'dijemur'

7) Prefiks *tara-*

Prefiks *tara-* bermakna sebagai berikut:

a. 'menyatakan tidak sengaja'

Contoh:

<i>tara-</i> + <i>harung</i>	–	<i>taraharung</i>
'duduk'		'terduduk'
<i>tara-</i> + <i>sepak</i>	–	<i>tarasepak</i>
'tendang'		'tertendang'
<i>tara-</i> + <i>suak</i>	–	<i>tarasuak</i>
'tumpah'		'tertumpah'
<i>tara-</i> + <i>pakai</i>	–	<i>tarapakai</i>
'pakai'		'terpakai'
<i>tara-</i> + <i>tampi</i>	–	<i>taratampi</i>
'buang'		'terbuang'
<i>tara-</i> + <i>jamba</i>	–	<i>tarajamba</i>
'peluk'		'terpeluk'

b. 'menyatakan dapat di- ...'

Contoh:

<i>tara-</i> + <i>sasu</i>	–	<i>tarasasu</i>
'kejar'		'terkejar'
<i>tara-</i> + <i>kaweh</i>	–	<i>tarakaweh</i>
'jangkau'		'terjangkau'

Berdasarkan data yang terjaring, contoh makna di atas hanya terdapat dua buah.

8) Prefiks *ka-*

Prefiks *ka-* bermakna 'menyatakan tingkatan'

Contoh:

<i>ka-</i>	+	<i>ire</i>	–	<i>kaire</i>
		'satu'		'kesatu'
<i>ka-</i>	+	<i>rue</i>	–	<i>karue</i>
		'dua'		'kedua'
<i>ka-</i>	+	<i>telu</i>	–	<i>katelu</i>
		'tiga'		'ketiga'
<i>ka-</i>	+	<i>epat</i>	–	<i>kaepat</i>
		'empat'		'keempat'
<i>ka-</i>	+	<i>dime</i>	–	<i>kadime</i>
		'lima'		'kelima'
<i>ka-</i>	+	<i>enem</i>	–	<i>kaenem</i>
		'enam'		'keenam'
<i>ka-</i>	+	<i>pitu</i>	–	<i>kapitu</i>
		'tujuh'		'ketujuh'

9) Prefiks *kaN-*

Prefiks *kaN-* dengan alomorf *kan-* dan *kana-* bermakna sebagai berikut:

a. *kan-* 'menyatakan sesuatu yang dinyatakan bentuk dasar'

Contoh:

<i>kan-</i>	+	<i>ompak</i>	–	<i>kanompok</i>
		'pukul'		'dipukul'
<i>kan-</i>	+	<i>oit</i>	–	<i>kanoit</i>
		'bawa'		'dibawa'
<i>kan-</i>	+	<i>itus</i>	–	<i>kanitus</i>
		'putus'		'diputuskan'
<i>kan-</i>	+	<i>ugo</i>	–	<i>kanugo</i>
		'ambil'		'diambil'
<i>kan-</i>	+	<i>anak</i>	–	<i>kananak</i>
		'anak'		'dilahirkan'

kan- + *ambai* – *kanambai*
'naik' 'dinaiki'

b. *kana-* 'menyatakan suatu tindakan yang bersifat pasif'

Contoh:

kana- + *ranu* – *kanaranu*
'air' 'diairi'

kana- + *bijat* – *kanabijat*
'rusak' 'dirusak'

kana- + *riyah* – *kanariyah*
'injak' 'diinjak'

kana- + *rantai* – *kanarantai*
'rantai' 'dirantai'

kana- + *limit* – *kanalimit*
'kunyit' 'dikunyiti'

kana- + *gulak* – *kanagulak*
'goyang' 'digoyangkan'

10) Prefiks *sa-*

Prefiks *sa-* bermakna 'menyatakan suatu pekerjaan'

Contoh:

sa- + *kemba* – *sakemba*
'cari' 'saling mencari'

sa- + *kutu* – *sakutu*
'kutu' 'mencari kutu'

sa- + *kenah* – *sakenah*
'ikan' 'mencari ikan'

sa- + *hapau* – *sahapau*
'atap' 'mencari atap'

sa- + *blai* – *sablai*
'rumah' 'mencari rumah'

sa- + *gawi* – *sagawi*
'kerja' 'mencari pekerjaan'

<i>sa- + alat</i>	–	<i>sakalat</i>
'curi'		'menyelinap'

b) Makna Sufiks

Sufiks *-an* dalam bahasa Bayan hanya mempunyai satu makna, yaitu 'menyatakan hal'

Contoh:

<i>-an + reken</i>	–	<i>rekenan</i>
'kira'		'perkiraan'
<i>-an + hitung</i>	–	<i>hitungan</i>
'hitung'		'perhitungan'
<i>-an + gawi</i>	–	<i>gawian</i>
'kerja'		'pekerjaan'
<i>-an + andak</i>	–	<i>andakan</i>
'letak'		'letakan'
<i>-an + tanseng</i>	–	<i>tansengan</i>
'sumbat'		'sumbatan'
<i>-an + pander</i>	–	<i>panderaan</i>
'bicara'		'pembicaraan'
<i>-an + pakat</i>	–	<i>pakatan</i>
'runding'		'rundingan'

c) Makna Konfiks

Akibat pertemuan afiks *ka- . . . -an* dengan bentuk dasar, timbul berbagai makna yang dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Konfiks *ka- . . . -an* bermakna 'menyatakan suatu sifat atau keadaan'.

Contoh:

<i>ka- . . . -an + layong</i>	–	<i>kalayongan</i>
'panas'		'kepanasan'
<i>ka- . . . -an + rengin</i>	–	<i>karenginan</i>
'dingin'		'kedinginan'
<i>ka- . . . -an + rugi</i>	–	<i>karugian</i>
'rugi'		'kerugian'

<i>ka-...-an</i> + <i>uyuh</i>	–	<i>kauyuhan</i>
'lelah'		'kelelahan'
<i>ka-...-an</i> + <i>mole</i>	–	<i>kamolean</i>
'payah'		'kepayahan'
<i>ka-...-an</i> + <i>biso</i>	–	<i>kabisoan</i>
'basah'		'kebasahan'

2) Konfiks *ka-...-an* bermakna 'menyatakan dalam keadaan tertimpa akibat perbuatan, keadaan, atau hal yang tersebut dalam bentuk dasar'.

Contoh:

<i>ka-...-an</i> + <i>jawoh</i>	–	<i>kajawohan</i>
'jauh'		'kejauhan'
<i>ka-...-an</i> + <i>lawu</i>	–	<i>kalawuan</i>
'lapar'		'kelaparan'
<i>ka-...-an</i> + <i>raat</i>	–	<i>karaatan</i>
'jelek'		'kejelekan'
<i>ka-...-an</i> + <i>awis</i>	–	<i>kaawisan</i>
'habis'		'kehabisan'
<i>ka-...-an</i> + <i>susah</i>	–	<i>kasusahan</i>
'miskin'		'kemiskinan'
<i>ka-...-an</i> + <i>uyuh</i>	–	<i>kauyuhan</i>
'payah'		'kepayahan'
<i>ka-...-an</i> + <i>layong</i>	–	<i>kalayongan</i>
'panas'		'kepanasan'

3) Konfiks *ka-...-an* bermakna 'menyatakan sangat'.

Contoh:

<i>ka-...-an</i> + <i>oro</i>	–	<i>kaoroan</i>
'jauh'		'sangat jauh'
<i>ka-...-an</i> + <i>mamis</i>	–	<i>kamamisan</i>
'manis'		'sangat manis'
<i>ka-...-an</i> + <i>deo</i>	–	<i>kadeoan</i>
'banyak'		'sangat banyak'

<i>ka-...-an</i> + <i>doho</i>	—	<i>kadohoan</i>
'sedikit'		'sangat sedikit'
<i>ka-...an</i> + <i>dini</i>	—	<i>kadinian</i>
'dekat'		'sangat dekat'
<i>ka-...-an</i> + <i>weat</i>	—	<i>kaweatan</i>
'berat'		'sangat berat'
<i>ka-...-an</i> + <i>soleu</i>	—	<i>kasoleuan</i>
'lancang'		'sangat lancang'

2.3.3 Fungsi Reduplikasi

Semua bentuk dasar atau kata dasar di dalam bahasa Bayan, baik yang diulang secara utuh maupun sebagian, ternyata tidak menyebabkan perubahan kelas kata sebagai akibat reduplikasi.

Contoh:

<i>malan</i>	—	<i>malan-malan</i>
'jalan'		'jalan-jalan'
<i>malayong</i>	—	<i>malayong-layong</i>
'panas'		'panas-panas'
<i>merat</i>	—	<i>merat-merit</i>
'mencurat'		'mencurat-curat'
<i>holai</i>	—	<i>holai-holai</i>
'besar'		'besar-besar'
<i>oi</i>	—	<i>oi-oi</i>
'ya'		'ya-ya'
<i>ngabasa</i>	—	<i>ngabasa-basa</i>
'membaca'		'membaca-baca'
<i>kuat</i>	—	<i>kuat-kuat</i>
'katuk'		'terkatuk-katuk'

2.3.4 Makna Reduplikasi

Proses reduplikasi dalam bahasa Bayan dapat menimbulkan berbagai makna. Makna reduplikasi tersebut dapat kita lihat dalam uraian berikut.

- a) 'menyatakan makna jamak atau banyak'

Contoh:

<i>eke</i>	—	<i>eke-eke</i>
'parang'		'parang-parang'
<i>karewau</i>	—	<i>karewau-karewau</i>
'kerbau'		'kerbau-kerbau'
<i>kenah</i>	—	<i>kenah-kenah</i>
'ikan'		'ikan-ikan'
<i>ume</i>	—	<i>ume-ume</i>
'ladang'		'ladang-ladang'
<i>simun</i>	—	<i>simun-simun</i>
'mentimun'		'mentimun-mentimun'
<i>warik</i>	—	<i>warik-warik</i>
'kera'		'kera-kera'
<i>wakat</i>	—	<i>wakat-wakat</i>
'akar'		'akar-akar'

b) 'menyatakan pekerjaan yang berulang-ulang'

Contoh:

<i>tulak</i>	—	<i>tulak-tulak</i>
'pergi'		'pergi-pergi'
<i>hawi</i>	—	<i>hawi-hawi</i>
'datang'		'datang-datang'
<i>mandrus</i>	—	<i>mandrus-mandrus</i>
'mandi'		'mandi-mandi'
<i>pukau</i>	—	<i>pukau-pukau</i>
'bangun'		'bangun-bangun'
<i>kinum</i>	—	<i>kinum-kinum</i>
'minum'		'minum-minum'
<i>kapui</i>	—	<i>kapui-kapui</i>
'masak'		'masak-masak'
<i>saput</i>	—	<i>saput-saput</i>
'tangkap'		'tangkap-tangkap'

c) 'menyatakan suatu pengelompokan sejumlah bilangan' dengan bentuk dasar ulang berupa numeralia.

Contoh:

<i>ire</i>	—	<i>ire-ire</i>
'satu'		'satu-satu'
<i>rue</i>	—	<i>rue-rue</i>
'dua'		'dua-dua'
<i>telu</i>	—	<i>telu-telu</i>
'tiga'		'tiga-tiga'
<i>epat</i>	—	<i>epat-epat</i>
'empat'		'empat-empat'
<i>dime</i>	—	<i>dime-dime</i>
'lima'		'lima-lima'
<i>enem</i>	—	<i>enem-enem</i>
'enam'		'enam-enam'
<i>pitu</i>	—	<i>pitu-pitu</i>
'tujuh'		'tujuh-tujuh'

2.4 Proses Morfofonemik

Berdasarkan data yang ada, di dalam bahasa Bayan terdapat tiga macam proses morfofonemik, yaitu (1) proses perubahan fonem, (2) proses penambahan fonem, dan (3) proses penghilangan fonem. Pembahasan mengenai proses morfofonemik itu akan dikemukakan pada uraian berikut ini.

2.4.1 Proses Perubahan Fonem

Proses perubahan fonem dalam bahasa Bayan adalah sebagai berikut.

- a) Fonem /N/ pada morfem *N-* dan *paN-* berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/ dan /b/.

Contoh:

<i>N-</i>	+	<i>punu</i>	—	<i>munu</i>
		'bunuh'		'membunuh'
<i>N-</i>	+	<i>pakai</i>	—	<i>makai</i>
		'pakai'		'memakai'
<i>N-</i>	+	<i>bowit</i>	—	<i>mowit</i>
		'pancing'		'memancing'

<i>paN-</i> + <i>papui</i>	—	<i>pamapui</i>
'bakar'		'alat pembakar'
<i>paN-</i> + <i>para</i>	—	<i>pamara</i>
'beri tahu'		'orang yang memberi tahu'
<i>paN-</i> + <i>panting</i>	—	<i>pamanting</i>
'lempar'		'alat untuk melempar'
<i>paN-</i> + <i>panggang</i>	—	<i>pamanggang</i>
'panggang'		'alat untuk memanggang'

b) Fonem /N/ pada *N-* berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan /t/ dan /u/.

Contoh:

<i>N-</i> + <i>teau</i>	—	<i>neau</i>
'lihat'		'melihat'
<i>N-</i> + <i>tanak</i>	—	<i>nanak</i>
'goreng'		'menggoreng'
<i>N-</i> + <i>tasu</i>	—	<i>nasu</i>
'kejar'		'mengejar'
<i>N-</i> + <i>tulak</i>	—	<i>nulak</i>
'berangkat'		'berangkat'
<i>N-</i> + <i>toyak</i>	—	<i>noyak</i>
'tinggal'		'meninggalkan'
<i>N-</i> + <i>tetep</i>	—	<i>netep</i>
'potong'		'memotong'
<i>N-</i> + <i>ugo</i>	—	<i>nugo</i>
'ambil'		'mengambil'

c) Fonem /N/ pada *paN-* berubah menjadi /n/ jika dirangkaikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /t/.

Contoh:

<i>paN-</i> + <i>tatau</i>	—	<i>panatau</i>
'kaya'		'kekayaan'
<i>paN-</i> + <i>tatai</i>	—	<i>panatai</i>
'atur'		'alat pengatur'

<i>paN-</i> + <i>tanak</i>	—	<i>pananak</i>
'goreng'		'penggoreng'
<i>paN-</i> + <i>talou</i>	—	<i>panalou</i>
'tutup'		'alat untuk menutup'
<i>paN-</i> + <i>tantai</i>	—	<i>panantai</i>
'tadah'		'penadah'
<i>paN-</i> + <i>tatar</i>	—	<i>panatar</i>
		'alat pemotong rumput'
<i>paN-</i> + <i>tahan</i>	—	<i>panahan</i>
'cegah'		'alat untuk mencegah'

2.4.2 Proses Penambahan Fonem

a) Proses penambahan fonem /k/ dalam bahasa Bayan terjadi sebagai akibat perangkaian morfem *pa-* dengan bentuk dasar yang berfonem awal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.

Contoh:

<i>pa-</i> + <i>ambai</i>	—	<i>pakambai</i>
'naik'		'menaikkan'
<i>pa-</i> + <i>alan</i>	—	<i>pakalan</i>
'jalan'		'menjalankan'
<i>pa-</i> + <i>inau</i>	—	<i>pakinau</i>
'turun'		'menurunkan'
<i>pa-</i> + <i>udok</i>	—	<i>pakudok</i>
'pendek'		'memendekkan'
<i>pa-</i> + <i>ua</i>	—	<i>pakua</i>
'rendah'		'merendahkan'
<i>pa-</i> + <i>emboh</i>	—	<i>pakemboh</i>
'tinggi'		'meninggikan'
<i>pa-</i> + <i>oro</i>	—	<i>pakoro</i>
'jauh'		'menjauhkan'

b) Proses penambahan fonem /a/ pada morfem *kaN-* sebagai akibat perangkaian morfem *kaN-* dengan bentuk dasar bermorfem awal /r/, /j/, /h/, /g/, /b/, dan /l/.

Contoh:

<i>kaN-</i> + <i>ranu</i>	—	<i>kanaranu</i>
'air'		'diairi'
<i>kaN-</i> + <i>riek</i>	—	<i>kanariek</i>
'main'		'dimainkan'
<i>kaN-</i> + <i>jamba</i>	—	<i>kanajamba</i>
'peluk'		'dipeluki'
<i>kaN-</i> + <i>hau</i>	—	<i>kanahau</i>
'garam'		'digarami'
<i>kaN-</i> + <i>hapi</i>	—	<i>kanahapi</i>
'baju'		'diberi baju'
<i>kaN-</i> + <i>gigis</i>	—	<i>kanagigis</i>
'garis'		'digarisi'
<i>kaN-</i> + <i>gula</i>	—	<i>kanagula</i>
'gula'		'digulai'
<i>kaN-</i> + <i>bijat</i>	—	<i>kanabijat</i>
'rusak'		'dirusaki'
<i>kaN-</i> + <i>limit</i>	—	<i>kanalimit</i>
'kunyit'		'dikunyiti'

c) Penambahan fonem /a/ pada *paN-* sebagai akibat pertemuan morfem *paN-* dengan bentuk dasar yang berfonem awal /r/, /j/, /t/, dan /g/.

Contoh:

<i>paN-</i> + <i>ratu</i>	—	<i>panaratu</i>
'jatuh'		'dijatuhi'
<i>paN-</i> + <i>rusak</i>	—	<i>panarusak</i>
'rusak'		'dirusakkan'
<i>paN-</i> + <i>jawoh</i>	—	<i>panajawoh</i>
'hilang'		'dihilangkan'
<i>paN-</i> + <i>jabas</i>	—	<i>panajabas</i>
'robek'		'dirobeki'
<i>paN-</i> + <i>tirah</i>	—	<i>panatirah</i>
'pingsan'		'dipingsankan'

<i>paN-</i> + <i>tangkah</i>	–	<i>panatangkah</i>
'lewat'		'dilewatkan'
<i>paN-</i> + <i>gamat</i>	–	<i>panagamat</i>
'lambat'		'diperlambat'

2.4.3 Proses Hilangnya Fonem

a. Proses hilangnya fonem /p/, /t/, dan /s/ pada *N-* terjadi sebagai akibat pe-rangkaian morfem *N-* dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/, /t/, dan /s/.

Contoh:

<i>N-</i> + <i>paket</i>	–	<i>maket</i>
'pakai'		'memakai'
<i>N-</i> + <i>pusut</i>	–	<i>musut</i>
'elus'		'mengelus'
<i>N-</i> + <i>peet</i>	–	<i>meet</i>
'pahat'		'memahat'
<i>N-</i> + <i>tampuh</i>	–	<i>nampuh</i>
'tabrak'		'menabrak'
<i>N-</i> + <i>tetap</i>	–	<i>netap</i>
'tempeleng'		'menempeleng'
<i>N-</i> + <i>sului</i>	–	<i>nyului</i>
'tusuk'		'menusuki'
<i>N-</i> + <i>surat</i>	–	<i>nyurat</i>
'tulisi'		'menulis'

b. Akibat pertemuan bentuk dasar yang berfonem awal /p/ atau /w/ dengan *paN-*, maka fonem /p/ dan /w/ hilang atau luluh.

Contoh:

<i>paN-</i> + <i>patas</i>	–	<i>panatas</i>
'batas'		'dibatasi'
<i>paN-</i> + <i>pakai</i>	–	<i>panakai</i>
'pakai'		'dipakai'
<i>paN-</i> + <i>putet</i>	–	<i>panutet</i>
'putar'		'diputar'

<i>paN-</i> + <i>pandal</i>	–	<i>panandal</i>
'alas'		'dialasi'
<i>paN-</i> + <i>waleng</i>	–	<i>panaleng</i>
'kembali'		'diputarkan kembali'

2.5 Klasifikasi Kata

Klasifikasi kata dalam bahasa Bayan didasarkan pada teori struktural. Oleh karena itu, penentuan kelas kata dalam laporan ini didasarkan pada struktur suatu kata dalam sintaksis. Berdasarkan teori tersebut, kelas kata dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas empat macam, yaitu (1) nomina, (2) verba, (3) adjektiva, dan (4) kata tugas.

2.5.1 Nomina

Kata yang termasuk kelas nomina yaitu setiap kata yang dapat diperluas dengan *re-* 'yang' + adjektiva.

Contoh:

ranu re maripa
'air yang putih'
paner re buon
'perkataan yang baik'
aku re susah
'saya yang miskin'
hapi re bio
'baju yang baru'
eke re meet
'parang yang tajam'
wawui re bonok
'babi yang gemuk'

2.5.2 Verba

Kata yang termasuk kelas verba yaitu setiap kata yang dapat diperluas dengan *rahat* 'sedang', *kakan* 'mau', *antangan* 'akan', *haot* 'sudah/telah', dan *lawan* 'dengan'.

Contoh:

rahat pander

'sedang berbicara'

rahat maharung

'sedang duduk'

kakan mandre

'mau tidur'

kakan bagawi

'mau bekerja'

antangan mandrus

'akan mandi'

antangan nume

'akan berladang'

haot kuman

'sudah makan'

haot kanampun

'telah diampuni'

ngompak lawan kapees

'memukul dengan keras'

bagawi lawan kanansit

'bekerja dengan cepat'

2.5.3 Adjektiva

Kata yang termasuk kelas adjektiva yaitu setiap kata dapat diperluas dengan *bene* 'sangat', dan *re* 'yang'.

Contoh:

raat bene

'kotor sangat' ('sangat kotor')

sanang bene

'senang sangat' ('Sangat senang')

lusi bene

'tenang sangat' ('sangat tenang')

dongo bene

'sakit sangat' ('sangat sakit')

re mais
'yang kurus'

re tatawa
'yang tertawa'

re bio
'yang baru'

Jadi, kata *raat* 'kotor', *sanang* 'senang', *luai* 'tenang', *dongo* 'sakit', *mais* 'kurus', *tatawa* 'tertawa', dan *bio* 'baru' termasuk kelas adjektiva.

2.5.4. Kata Tugas

Kata yang termasuk kata tugas yaitu setiap kata yang tidak termasuk ke dalam kelas nomina, verba, ataupun adjektiva. Dalam tata bahasa tradisional kata ini biasanya disebut preposisi, konjungsi, atau aspek.

Contoh:

neke
'dari'

nuhung
'ke'

wi
'ke'

he
'di, pada'

haot
'telah, sudah'

amun
'kalau'

re
'yang'

bele
'meskipun'

awe
'tidak'

ngunau
'seperti'
de/dela
'untuk'

BAB III SINTAKSIS

Pembicaraan mengenai sintaksis meliputi (1) frasa, (2) klausa, dan (3) kalimat. Ketiga aspek itu, yang dalam penelitian "Struktural Bahasa Bayan" diuraikan secara singkat, dalam penelitian ini diuraikan secara terinci. Pemolaan kalimat yang dalam penelitian terdahulu didasarkan pada fungsi, dalam penelitian ini didasarkan pada topik-komen.

3.1 Frasa

Frasa tidak melebihi batas fungsi. Dalam bahasa Bayan frasa ini dapat dibedakan atas strukturnya. Perbedaan ini meliputi frasa eksosentris dan endosentris.

3.1.1 Frasa Eksosentris

Frasa yang tidak dapat berdistribusi sama dengan unsur-unsurnya, baik salah satu maupun keduanya, termasuk dalam jenis ini. Macam frasa ini adalah frasa eksosentris yang direktif dan frasa eksosentris yang objektif.

a. Frasa Eksosentris yang Direktif

Unsur pembentuk frasa ini meliputi (1) preposisi + nomina, (2) preposisi + adjektiva, (3) preposisi + verba, dan (4) konjungsi + klausa.

1) Preposisi + Nomina

Contoh:

he bontot

'di gunung'

<i>he hapau</i>	'di atap'
<i>neke pulau</i>	'dari pulau'
<i>neke jaa</i>	'dari desa'
<i>huang hungi</i>	'dalam sungai'

Yang menjadi direktor dalam contoh di atas yaitu *he* 'di', *neke* 'dari', dan *huang* 'dalam'.

2) Preposisi + Verba

Contoh:

<i>de mili</i>	'untuk membeli'
<i>de ngiai</i>	'untuk menjualkan'
<i>eha kanue</i>	'tentang manari'
<i>huang ngatoan</i>	'dalam memahami'
<i>kengkeng batinga</i>	'dengan menyanyi'

Yang menjadi direktor dalam contoh di atas yaitu *de* 'untuk', *eha* 'tentang', *huang* 'dalam', dan *kengkeng* 'dengan'.

3) Preposisi + Adjektiva

Contoh:

<i>kengkeng buon</i>	'dengan baik'
<i>kengkeng gayut</i>	'dengan lambat'
<i>kengkeng kabungas</i>	'dengan rapi'
<i>kengkeng kawansit</i>	'dengan cepat'
<i>kengkeng ati-ati</i>	'dengan hati-hati'

Yang menjadi direktor dalam contoh di atas yaitu *kengkeng* 'dengan'.

4) Konjungsi + Klausa

Contoh:

<i>rahat pamakal hawi wi ena</i>	'ketika kepala desa datang ke situ'
<i>behe ahengne bujur-bujur</i>	'tetapi hatinya benar-benar'
<i>bele ne pangule</i>	'meskipun ia malas'
<i>kengkeng ku buyo sangkalone</i>	'dan aku lari pelan-pelan'

wah ire baka bulo
'karena mereka baku hantam'

Yang menjadi konjungsi dalam contoh di atas yaitu *pahat* 'ketika', *behe* 'tetapi', *bele* 'meskipun', *kengkeng* 'dan', dan *wah* 'karena'.

b. Frasa Eksosentris yang Objektif

Unsur pembentuk frasa ini meliputi verba + nomina dan verba + pronomina.

1) Verba + Nomina

Contoh:

<i>ngalat nangka</i>	'mencuri nangka'
<i>ngihak kena</i>	'memasak ikan'
<i>ngompak using</i>	'memukul kucing'
<i>mapak tahu</i>	'mengejar anjing'
<i>mili nahi</i>	'membeli nasi'

Yang menjadi objek dalam contoh di atas yaitu *nangka* 'nangka', *kena* 'ikan', *using* 'kucing', *tahu* 'anjing', dan *nahi* 'nasi'.

2) Verba + Pronomina

Contoh:

<i>ngompak arep</i>	'memukul saya'
<i>ngelo taka</i>	'mencari kita'
<i>nasu ne</i>	'mengejar dia'
<i>neau ika</i>	'melihat kamu'
<i>nyaput ire</i>	'menangkap mereka'

Yang menjadi objek dalam contoh di atas yaitu *arep* 'saya', *taka* 'kita', *ne* 'dia', *ika* 'kamu', dan *ire* 'mereka'.

3.1.2 Frasa Endosentris

Frasa yang dapat berdistribusi sama dengan unsur-unsur yang membentuknya, baik salah satu maupun keduanya, termasuk dalam jenis ini. Frasa ini terdiri atas frasa beraneka hulu dan frasa modifikatif. Frasa beraneka hulu terbagi atas (a) frasa koordinatif dan (b) frasa apositif, sedangkan frasa modifikatif terbagi atas (a) frasa nominal, (b) frasa verbal, (c) frasa adjektival, dan (d) frasa adverbial.

a. Frasa Koordinatif

Unsur-unsur frasa ini merupakan hulu, kecuali yang berupa konjungsi. Tiap unsur dapat berdistribusi sama dengan frasa yang dibentuknya. Macam frasa meliputi (1) frasa koordinatif nominal, (2) frasa koordinatif verbal, (3) frasa koordinatif adjektival, dan (4) frasa koordinatif adverbial.

1) Frasa Koordinatif Nominal

Frasa ini merupakan gabungan dua nomina atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>jampatan kengkeng blai</i>	'jembatan dan rumah'
<i>papulu kengkeng piak</i>	'burung dan ayam'
<i>kayu kengkeng poring</i>	'kayu dan bambu'
<i>laki kengkeng wowi</i>	'laki-laki dan perempuan'
<i>eke kengkeng sangkul</i>	'pisau dan cangkul'

2) Frasa Koordinatif Verbal

Frasa ini merupakan gabungan dua verba atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>ngali kengkeng nyangkul</i>	'menggali dan mencangkul'
<i>ngompak kengkeng nanju</i>	'memukul dan mendayung'
<i>kuman kengkeng kinum</i>	'makan dan minum'
<i>ngelo kengkeng mapak</i>	'mencari dan mengejar'
<i>nerau kengkeng ngoit</i>	'memanggil dan mengajak'

3) Frasa Koordinatif Adjektival

Frasa ini merupakan gabungan dua adjektiva atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>mintem kengkeng mea</i>	'hitam dan merah'
<i>holai kengkeng emboh</i>	'besar dan tinggi'
<i>weat kengkeng nean</i>	'berat dan ringan'
<i>ambau kengkeng udok</i>	'panjang dan pendek'
<i>layong kengkeng rengin</i>	'panas dan dingin'

4) Frasa Koordinatif Adverbial

Frasa ini merupakan gabungan dua adverbial atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>reka kengkeng nireh</i>	'kemarin dan nanti'
<i>mehe kengkeng sakuwis</i>	'sebagian dan semua'
<i>de miat kengkeng kanrau</i>	'pagi dan siang'
<i>itu lei kengkeng miatunih</i>	'sekarang dan besok'
<i>kewa kengkeng malem</i>	'sore dan malam'

b. Frasa Apositif

Unsur-unsur frasa ini merupakan hulu dan beracuan sama. Unsur yang di belakang beraposisi terhadap unsur yang di depan.

Contoh:

<i>Amai Bukit, Pamakal Bintang Ninggi I</i>	'Bapak Bukit, Kepala Desa Bintang Ninggi I'
<i>ire, ilang Butong ena</i>	'mereka, orang Butong itu'
<i>Rusiana, oheku ire buon ena</i>	'Rusiana, istri saya yang cantik itu'
<i>Sri, wowi Bali ire babalo ambau ena</i>	'Sri, gadis Bali yang berambut panjang itu'
<i>Marwati, andiku ire mape utek ena</i>	'Marwati, adik saya yang keras kepala itu'

Baik *Amai Bukit* 'Bapak Bukit' maupun *Pamakal Bintang Ninggi I* 'Kepala Desa Bintang Ninggi I', *ire* 'mereka' maupun *ilang Butong ena* 'orang Butong itu', *Rusiana* 'Rusiana' maupun *oheku ire buon ena* 'istri saya yang cantik itu', *Sri* 'Sri' maupun *wowi Bali ire babalo ambau ena* 'gadis Bali yang berambut panjang itu', *Marwati* 'Marwati' maupun *andiku ire mape utek ena* 'adik saya yang keras kepala itu' mempunyai acuan yang sama. Yang menjadi aposisi dalam frasa-frasa ini, yaitu *Pamakal Bintang Ninggi I* 'Kepala Desa Bintang Ninggi I', *ilang Butong ena* 'orang Butong itu', *oheku ire buon ena* 'istri saya yang cantik itu', *wowi Bali ire babalo ambau ena* 'gadis Bali yang berambut panjang itu', dan *andiku ire mape utek ena* 'adik saya yang keras kepala itu'.

a. Frasa Koordinatif

Unsur-unsur frasa ini merupakan hulu, kecuali yang berupa konjungsi. Tiap unsur dapat berdistribusi sama dengan frasa yang dibentuknya. Macam frasa meliputi (1) frasa koordinatif nominal, (2) frasa koordinatif verbal, (3) frasa koordinatif adjektival, dan (4) frasa koordinatif adverbial.

1) Frasa Koordinatif Nominal

Frasa ini merupakan gabungan dua nomina atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>jampatan kengkeng blai</i>	'jembatan dan rumah'
<i>papulu kengkeng piak</i>	'burung dan ayam'
<i>kayu kengkeng poring</i>	'kayu dan bambu'
<i>laki kengkeng wowi</i>	'laki-laki dan perempuan'
<i>eke kengkeng sangkul</i>	'pisau dan cangkul'

2) Frasa Koordinatif Verbal

Frasa ini merupakan gabungan dua verba atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>ngali kengkeng nyangkul</i>	'menggali dan mencangkul'
<i>ngompak kengkeng nanju</i>	'memukul dan mendayung'
<i>kuman kengkeng kinum</i>	'makan dan minum'
<i>ngelo kengkeng mapak</i>	'mencari dan mengejar'
<i>nerau kengkeng ngoit</i>	'memanggil dan mengajak'

3) Frasa Koordinatif Adjektival

Frasa ini merupakan gabungan dua adjektiva, atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>mintem kengkeng mea</i>	'hitam dan merah'
<i>holai kengkeng emboh</i>	'besar dan tinggi'
<i>weat kengkeng nean</i>	'berat dan ringan'
<i>ambau kengkeng udok</i>	'panjang dan pendek'
<i>layong kengkeng rengin</i>	'panas dan dingin'

4) Frasa Koordinatif Adverbial

Frasa ini merupakan gabungan dua adverbia atau lebih yang digabungkan dengan *kengkeng* 'dan'.

Contoh:

<i>reka kengkeng nireh</i>	'kemarin dan nanti'
<i>mehe kengkeng sakuwis</i>	'sebagian dan semua'
<i>de miat kengkeng kanrau</i>	'pagi dan siang'
<i>itu lei kengkeng miatunih</i>	'sekarang dan besok'
<i>kewa kengkeng malem</i>	'sore dan malam'

b. Frasa Apositif

Unsur-unsur frasa ini merupakan hulu dan beracuan sama. Unsur yang di belakang beraposisi terhadap unsur yang di depan.

Contoh:

<i>Amai Bukit, Pamakal Bintang Ninggi I</i>
'Bapak Bukit, Kepala Desa Bintang Ninggi I'
<i>ire, ilang Butong ena</i>
'mereka, orang Butong itu'
<i>Rusiana, oheku ire buon ena</i>
'Rusiana, istri saya yang cantik itu'
<i>Sri, wowi Bali ire babalo ambau ena</i>
'Sri, gadis Bali yang berambut panjang itu'
<i>Marwati, andiku ire mape utek ena</i>
'Marwati, adik saya yang keras kepala itu'

Baik *Amai Bukit* 'Bapak Bukit' maupun *Pamakal Bintang Ninggi I* 'Kepala Desa Bintang Ninggi I', *ire* 'mereka' maupun *ilang Butong ena* 'orang Butong itu', *Rusiana* 'Rusiana' maupun *oheku ire buon ena* 'istri saya yang cantik itu', *Sri* 'Sri' maupun *wowi Bali ire babalo ambau ena* 'gadis Bali yang berambut panjang itu', *Marwati* 'Marwati' maupun *andiku ire mape utek ena* 'adik saya yang keras kepala itu' mempunyai acuan yang sama. Yang menjadi aposisi dalam frasa-frasa ini, yaitu *Pamakal Bintang Ninggi I* 'Kepala Desa Bintang Ninggi I', *ilang Butong ena* 'orang Butong itu', *oheku ire buon ena* 'istri saya yang cantik itu', *wowi Bali ire babalo ambau ena* 'gadis Bali yang berambut panjang itu', dan *andiku ire mape utek ena* 'adik saya yang keras kepala itu'.

c. Frasa Modifikatif

Frasa ini berhulu satu yang terletak di depan dan terdiri atas beberapa macam seperti uraian berikut.

1) Frasa Nominal

Kenominalan frasa ini disebabkan oleh hulu yang berupa nomina. Unsur lain dapat berupa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan pronomina.

a) Nomina + Nomina

Contoh:

<i>blai watu</i>	'rumah batu'
<i>iring tahik</i>	'tepi laut'
<i>upak kambing</i>	'kulit kambing'
<i>anak piak</i>	'anak ayam'
<i>ehe ital</i>	'pisau besi'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *blai* 'rumah', *iring* 'tepi', *upak* 'kulit', *anak* 'anak', dan *ehe* 'pisau'.

b) Nomina + Verba

Contoh:

<i>kenah atanak</i>	'ikan goreng'
<i>hapi talasan</i>	'baju kerja'
<i>aya papui</i>	'ubi bakar'
<i>unik papui</i>	'babi panggang'
<i>punsi puluk</i>	'pisang rebus'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *kenah* 'ikan', *hapi* 'baju', *aya* 'ubi', *unik* 'babi', dan *punsi* 'pisang'.

c) Nomina + Adjektiva

Contoh:

<i>kapak weat</i>	'kapak berat'
<i>bahaya kedi</i>	'buaya kecil'
<i>eke meet</i>	'pisau tajam'
<i>wowi bungas</i>	'gadis cantik'
<i>hapi bio</i>	'baju baru'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *kapak* 'kapak', *bahaya* 'bu-aya', *eke* 'pisau', *wowi* 'gadis', dan *hapi* 'baju'.

d) Nomina + Numeralia

Contoh:

<i>bintang pitu</i>	'bintang tujuh'
<i>neraka pitu</i>	'neraka tujuh'
<i>anak kadime</i>	'anak kelima'
<i>ohe karue</i>	'istri kedua'
<i>jaa kaepat</i>	'desa keempat'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *bintang* 'bintang', *neraka* 'neraka', *anak* 'anak', *ohe* 'istri', dan *jaa* 'desa'.

e) Nomina + Pronomina

Contoh:

<i>ilang ena</i>	'orang itu'
<i>jaa ena</i>	'desa itu'
<i>anak itu</i>	'anak ini'
<i>bua ena</i>	'buah itu'
<i>tane itu</i>	'tanah ini'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *ilang* 'orang', *jaa* 'desa', *anak* 'anak', *bua* 'buah', dan *tane* 'tanah'.

2) Frasa Verbal

Keverbalan frasa ini disebabkan oleh hulu yang berupa verba. Unsur lain dapat berupa verba, adjektiva, adverbial, numeralia, dan preposisi.

a) Verba + Verba

Contoh:

<i>ngoit mambai</i>	'membawa naik'
<i>ngoit mowit</i>	'membawa memancing'
<i>tulak mandre</i>	'pergi tidur'
<i>makuleh nyaput</i>	'berhasil menangkap'
<i>malan muli</i>	'berjalan pulang'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *ngoit* 'membawa', *tulak* 'pergi', *makuleh* 'berhasil', dan *malan* 'berjalan'.

b) Verba + Adjektiva

Contoh: *maharung babuon* 'duduk baik-baik'

c) Verba + Adverbial

Contoh:

<i>hawi unih</i>	'datang tadi'
<i>muli malem</i>	'pulang malam'
<i>tulak de miat</i>	'pergi pagi'
<i>malan wawansit</i>	'berjalan cepat-cepat'
<i>mensit bagamat</i>	'berlari lambat-lambat'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *baw* 'datang', *muli* 'pulang', *tulak* 'pergi', *malan* 'berjalan', dan *mensit* 'berlari'.

d) Verba + Numeralia

Contoh:

<i>ratu ire</i>	'jatuh satu'
<i>kinum telu kali</i>	'minum tiga kali'
<i>kuman telu</i>	'makan tiga'
<i>oit awis</i>	'bawa semua'
<i>terau uras</i>	'panggil semua'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *ratu* 'jatuh', *kinum* 'minum', *kuman* 'makan', *oit* 'bawa', dan *terau* 'panggil'.

e) Verba + Preposisi

Contoh:

<i>maharung he pampang</i>	'duduk di tepi pantai'
<i>mandre he blai</i>	'tidur di rumah'
<i>mandrus he hungi</i>	'mandi di sungai'
<i>tulak wi ume</i>	'pergi ke ladang'
<i>mili dela Amai</i>	'beli untuk ayah'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *maharung* 'duduk', *mandre* 'tidur', *mandrus* 'mandi', *tulak* 'pergi', dan *mili* 'membeli'.

3) Frasa Adjektival

Keadjektivalan frasa ini disebabkan oleh hulu yang berupa adjektiva. Unsur lain dapat berupa nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan preposisi.

a) Adjektiva + Nomina

Contoh:

<i>mea jambu</i>	'merah jambu'
<i>malintang telur</i>	'kuning telur'
<i>mea dengkak</i>	'merah delima'
<i>meripa milau</i>	'putih melati'
<i>mintem haleng</i>	'hitam arang'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *mea* 'merah', *malintang* 'kuning', *meripa* 'putih', dan *mintem* 'hitam'.

b) Adjektiva + Adjektiva

Contoh:

<i>mea uro</i>	'merah muda'
<i>mea nampararang</i>	'merah tua'
<i>malintang uro</i>	'kuning muda'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *mea* 'merah' dan *malintang* 'kuning'.

c) Adjektiva + Preposisi

Contoh:

<i>emboh he aru</i>	'tinggi di sana'
<i>oro wi itu</i>	'jauh ke sini'
<i>dini wi ana</i>	'dekat ke sana'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *emboh* 'tinggi', *oro* 'jauh', dan *dini* 'dekat'.

d) Adjektiva + Adverbial

Contoh:

<i>ngunau holai</i>	'agak besar'
<i>belote holai</i>	'sangat besar'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *holai* 'besar'.

4) Frasa Adverbial

Keadverbialan frasa ini disebabkan oleh hulu yang berupa adverbial. Unsur lain hanya adverbial.

Contoh:

<i>miat unih</i>	'besok pagi'
<i>miat reka</i>	'kemarin pagi'
<i>miat karuan</i>	'lusa pagi'

Yang menjadi hulu dalam frasa di atas yaitu *miat* 'pagi'.

3.2 Klausa

Klausa dalam bahasa Bayan terdiri atas klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas terbagi lagi atas klausa verbal dan klausa takverbal. Keverbalan dan ketakverbalan klausa ini didasarkan pada kelas kata yang mengisi predikat. Klausa terikat terdiri atas (a) klausa nominal, (b) klausa adjektival, dan (c) klausa adverbial.

3.2.1. Klausa Verbal

Klausa ini terdiri atas klausa transitif dan klausa intransitif. Klausa transitif terbagi lagi atas (a) klausa aktif, (b) klausa pasif, dan (c) klausa medial, serta (d) klausa resiprokal.

a) Klausa Aktif

Dalam klausa ini subjek melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Contoh:

<i>Ina mili baliti</i>
'Ina membeli rambutan'
<i>Ine mugo kenah</i>
'Ibu mengambil ikan'
<i>Amai kinum kupi</i>
'Ayah minum kopi'
<i>Marwati mulu ranu</i>
'Marwati merebus air'
<i>ku ngompak ne</i>
'saya memukul dia'

b) Klausa Pasif

Dalam klausa ini subjek dikenai suatu tindakan atau perbuatan.

Contoh:

aku dompak ne
'saya dipukul dia'

baliti panili Ina
'rambutan dibeli Ina'

kenah tarugo Ine
'ikan diambil ibu'

wawui tanewek Tamo
'babi ditikam Paman'

raru pamulun Marwati
'air direbus Marwati'

c) Klausa Medial

Dalam klausa ini subjek melakukan suatu tindakan atau perbuatan terhadap diri sendiri.

Contoh:

Ima ngosot hapi ne kararep
'Ima menjahit bajunya sendiri'

Sri ngiai tupine
'Sri menjual topinya'

Marwati mahayan tengane
'Marwati menghias dirinya'

Amai netep balone kararep
'Ayah memotong rambutnya sendiri'

Amai nesu tengane kararep
'Ayah menggosok badannya sendiri'

d) Klausa Resiprokal

Dalam klausa ini subjek melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang berbalasan dengan objek.

Contoh:

aku tabe lawan ilang musik

'saya bersalaman dengan tamu'

Andi bakabulo kengkeng nakia tuhi blai

'Adik berkelahi dengan anak sebelah rumah'

Rimbun bakakekuk lawan wanene

'Rimbun berpelukan dengan suaminya'

Kaka bapanduk kengkeng Andi

'Kakak bergandengan dengan Adik'

Andi wawinku manting watu kengkeng nakia tuhi blai

'Adik baku lempar batu dengan anak sebelah rumah'

e) Klausa Intransitif

Dalam klausa ini subjek melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang berketerangan.

Contoh:

Amai tulak wi ume

'Ayah pergi ke ladang'

Andi mandre he lapatai

'Adik tidur di dangau'

aku hawi neke Masiwi

'saya datang dari Muara Teweh'

ne malan wi likut

'dia berjalan ke belakang'

Itak mandrus he hungi

'Nenek mandi di sungai'

3.2.2. Klausa Takverbal

Klausa ini terdiri atas klausa statif dan klausa ekuasional.

a) Klausa Statif

Dalam klausa ini predikat berupa adjektiva.

Contoh:

ohene bungas

'istrinya cantik'

Itak lemai lesok
 'Nenek ramah-tamah'
Bujang dongo
 'Bibi sakit'
Tamo sangit
 'Paman marah'
wanene tatau
 'suaminya kaya'

b) Klausa Ekuasional

Dalam klausa ini predikat berupa nomina.

Contoh:

arep pangume
 'saya petani'
ne guru
 'dia guru'
Cun pamakal
 'Cun kepala Desa'
Pakak kawalku
 'Pakak kawan saya'
ika pangalat
 'kamu pencuri'

3.2.3. Klausa Adjektival

Klausa ini bertindak sebagai adjektiva.

Contoh:

ilang tuha ena amaiku
 'orang tua itu ayahku'
ilang ire maharung he itu amaiku
 'orang yang duduk di situ ayahku'
nakia nakal ena tuhi blaiku
 'anak nakal itu tetanggaku'
nakia ire babalo ambau ena tuhi blaiku
 'anak yang berambut panjang itu tetanggaku'

guru bonok ena bujangku
'guru gemuk itu bibi saya'

guru ire eso nakia ena bujangku
'guru yang masih muda itu bibiku'

wowi bungas ena anak Tamo
'gadis cantik itu anak paman'

wowi ire bahapi mea ena anak Tamo
'gadis yang berbaju merah itu anak Paman'

wowi mais ena oheku
'wanita kurus itu istri saya'

wowi ire bahapi maripa ena oheku
'wanita yang berbaju putih itu istri saya'

3.2.4 Klausa Adverbial

Klausa ini bertindak sebagai adverbial.

Contoh:

Ine japo hawi neke pakan
'Ibu baru datang dari pasar'

Ine japo hawi neke uneng ilang bakakiai
'Ibu baru datang dari tempat orang berjualan'

Ina bakasaki reka
'Ina menikah kemarin'

Ina bakasaki nipas amaine tulak wi Masiwi
'Ina menikah setelah ayahnya pergi ke Muara Teweh'

ne tulak wi ana
'dia pergi ke sana'

ne tulak wi uneng ire dadeo kenah
'dia pergi ke tempat yang banyak ikan'

ne ade waleng miat unih
'dia akan kembali besok'

ne ade waleng nipas haot andrau kiwa
'dia akan kembali setelah hari senja'

ku ade hawi neje kiwa
'saya akan datang sore hari'

ku ade hawi amun gawianku haot tupon
 'saya akan datang bila pekerjaanku sudah selesai'

3.3 Kalimat

Pembicaraan mengenai kalimat dalam bab ini meliputi (a) pola dasar kalimat dan (b) klasifikasi kalimat bahasa Bayan. Pola dasar kalimat bahasa Bayan didasarkan pada struktur topik-komen; sedangkan klasifikasi kalimat didasarkan pada (1) jumlah klausa yang membentuk kalimat, (2) hubungan aktor-aksi, (3) jenis responsi, (4) ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verbal utama, dan (5) struktur internal klausa.

3.3.1 Pola Dasar Kalimat Bahasa Bayan

a) Wacana

Rahat ena musim buah. Jari Mahaji malan nyari buah. Tahan lei kangoro pulau re tanuhung Mahaji, yelah sakitar epat dime kilo neke jaa, waktu ena jaan Saneten Pali. Tulak toro Mahajine kararep. Singkaalan-alan Mahaji hampe toro pulau buah. Awe eta, ngalondothu kih kadeo buah. Pokokne bamasam buah kanai ruyan, linat, ruku, baliti, deo hu re lain. Tahui hayak hampe Mahaji ngawah pulau buah. Ne mangkap neweng kayu-kuye re dini ena de tarawa, kuli kanai wari weruk ngaganggu buah re mua ena. Tupon toro rasih Mahaji. Neau andrau eso emboh, pikir-pikir Mahaji he huang aheng Mahaji, ku kakan suba maka kakayap neau kahai ewah wawui awing musim buah biasane deo ewah satwa marga. Mahaji tahui malan ngintas wi pulau kayu katuan. Ne singkaalan-alan. Sadang kangoro alan ne haot hampe toro ne he pulau sakelat, neau buah sakelat deo .

b) Identifikasi

Bila wacana di atas diidentifikasi ke dalam kalimat dasar, maka didapatilah kalimat-kalimat sebagai berikut.

- 1) *Mahaji malan*
 'Mahaji berjalan'
 (Mahaji berjalan.)
- 2) *Mahaji nyari buah.*
 'Mahaji memeriksa buah'
 (Mahaji memeriksa buah.)

- 3) *Kangoro pulau bua.*
'jauh pulau buah'
(Jauh kebun buah.)
- 4) *Singkaalan-alan Mahaji.*
'berjalan-jalan Mahaji'
(Berjalan-jalanlah Mahaji.)
- 5) *Hampe toro Mahaji pulau bua.*
'sampailah Mahaji pulau buah'
(Sampailah Mahaji di kebun buah.)
- 6) *Ne mangkap kayu-kuye.*
'ia menebas pohon-pohon'
(Ia menebas pepohonan.)
- 7) *Mahaji ngawan pulau bua.*
'Mahaji membersihkan pulau buah'
(Mahaji membersihkan kebun buah.)
- 8) *Wari weruk ngaganggu bua.*
'kera beruk mengganggu buah'
(Kera beruk mengganggu buah.)
- 9) *Andrau eso emboh.*
'hari masih tinggi'
(Hari masih siang.)
- 10) *Ku kakan neau ewah wawui.*
'saya akan melihat bekas babi'
(Saya akan melihat bekas babi.)
- 11) *Deo ewah satwa marga.*
'banyak bekas satwa marga'
(Banyak bekas binatang.)
- 12) *Mahaji neau bua sakalet*
'Mahaji melihat buah sakalet'
(Mahaji melihat buah sakalet.)
- 13) *Deo bene buane.*
'banyak sekali buahnya'
(Banyak sekali buahnya.)

- 14) *Mahaji ngintas wi pulau kayu katoan.*
'Mahaji memintas ke pulau pohon rimba'
(Mahaji memintas ke hutan rimba.)
- 15) *Ne singkaalan-alan.*
'ia berjalan-jalan'
(Ia berjalan-jalan.)
- 16) *Kangoro alan ne haot.*
'jauh jalan ia sudah'
(Ia sudah berjalan jauh.)
- 17) *Ne neau bua sakalet.*
'ia melihat buah sakalet'
(Ia melihat buah sakalet.)
- 18) *Bua sakalet deo.*
'buah sakalet banyak'
(Buah sakalet banyak.)
- 19) *Ku oit Kilip.*
'saya ajak Kilip'
(Saya mengajak Kilip.)
- 20) *Mahaji muli.*
'Mahaji pulang'
(Mahaji pulang.)
- 21) *Ne nangkak uneng Kilip.*
'ia lewat tempat Kilip'
(Ia lewat rumah Kilip.)
- 22) *Ne nerau Kilip.*
'ia memanggil Kilip'
(Ia memanggil Kilip.)
- 23) *Kilip losek.*
'Kilip keluar'
(Kilip keluar.)
- 24) *Uhui Kilip.*
'Berkata Kilip'
(Berkatalah Kilip.)
- 25) *Ku unih kayap-kayap.*
'saya tadi berjalan-jalan'
(Saya tadi berjalan-jalan.)

26) *Ne-nuhang-uneng Kilip.*

'aku-ke-tempat Kilip'

(Ia ke rumah Kilip.)

27) *Ne-nugo-wawut.*

'ia-mengambil-babi'

(Ia mengambil babi.)

28) *Kilip-ilang-pintar.*

'Kilip-orang-pintar'

(Kilip orang pintar.)

29) *Hungi-ena-puli.*

'sungai-mu-kernag'

(Sungai-mu kernag.)

30) *Tirali Kilip.*

'pingsan Kilip'

(Pingsanlah Kilip.)

31) *Meo-moke-koat Mahaji.*

'merah-pada-muka Mahaji'

(Merah-pada-muka Mahaji.)

32) *Aku-wi-ume.*

'saya-ke-ladang'

(Saya ke ladang.)

Berdasarkan struktur topik-komen dan jenis frasa yang berfungsi sebagai unsur pokok topik-komen itu, pola dasar kalimat dapat dilihat dari beberapa kaidah-kaidah seperti dalam analisis di bawah ini.

c. Analisis

1) FN + PV

2) FN + PV

3) FAdj. + FN

4) PV + FN

5) PV + FN

6) FN + PV

7) FN + PV

8) FN + PV

9) FN + FAdj.

- 10) FN + FV
- 11) FNum. + FN
- 12) FN + FV
- 13) FNum. + FN
- 14) FN + FV
- 15) FN + FV
- 16) FAdj. + FV
- 17) FN + FV
- 18) FN + FNum.
- 19) FN + FV
- 20) FN + FV
- 21) FN + FV
- 22) FN + FV
- 23) FN + FV
- 24) FV + FN
- 25) FN + FV
- 26) FN + FV
- 27) FN + FV
- 28) FN + FAdj.
- 29) FN + FAdj.
- 30) FAdj. + FN
- 31) FAdj. + FN
- 32) FN + FPrep.

- 26) We mungun mungun Kiliq.
(in ke tempat Kiliq.)
- 27) We mungun mungun.
(in mungun mungun.)
- 28) Kiliq mungun mungun.
(Kiliq mungun mungun.)
- 29) Mungun mungun.
(Mungun mungun.)
- 30) Mungun mungun.
(Mungun mungun.)
- 31) Mungun mungun.
(Mungun mungun.)
- 32) Mungun mungun.
(Mungun mungun.)

Simpulan pola dasar kalimat bahasa Bayan adalah sebagai berikut.

- 1) Topik dapat terdiri atas (a) FN, (b) FAdj., (c) FV, dan (d) FNum.
- 2) Komen dapat terdiri atas (a) FN, (b) FV, (c) FAdj., (d) FNum, dan (e) FPrep.
- 3) Topik FN berkomen FN, FV, FAdj., FNum., dan FPrep. atau dengan jabaran sebagai berikut.
 - a) FN + FN
 - b) FN + FV
 - c) FN + FAdj.
 - d) FN + FNum.
 - e) FN + FPrep.
- 4) Topik FV berkomen FN atau dengan jabaran FV + FN.

5) Topik FAdj. berkomen FN dan FV atau dengan jabaran sebagai berikut.

a) FAdj. +FN

b) FAdj. +FV

6) Topik FNum. berkomen FN dan FPrep. atau dengan jabaran sebagai berikut.

a) FNum. + FN

b) FNum. + FPrep.

3.3.2 Klasifikasi Kalimat

a) Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Klausa

Berdasarkan jumlah klausa, kalimat dalam bahasa Bayan dibedakan atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

1) Kalimat Tunggal

Berdasarkan pola dasar, kalimat tunggal dalam bahasa Bayan berpola sebagai berikut.

$$FN + \left[\begin{array}{c} FN \\ FV \\ FNum. \\ FPrep. \\ FAdj. \end{array} \right] + (FN^2) + (FAdv.)$$

Uraian di atas dapat berubah sesuai dengan unsur yang ditopikkan. Macam kalimat tunggal dalam bahasa Bayan adalah sebagai berikut.

a. FN + FN

Contoh:

Meja ena kayu jati.

'meja itu kayu jati'

(Meja itu kayu jati.)

Pulau ena jone budas.

'Pulau itu pasir melulu'

(Pulau itu pasir melulu.)

Wowi ena mahasiswa.

'wanita itu mahasiswa'

(Wanita itu mahasiswa.)

Ilang ena guru.
'orang itu guru'
(Orang itu guru.)

Ire babuhanne.
'mereka kawannya'
(Mereka kawannya.)

b. FN + FV (intransitif)

Ine mandrus.
'ibu mandi'
(Ibu mandi.)

Amai mandre.
'ayah tidur'
(Ayah tidur.)

Mahaji malan.
'Mahaji berjalan'
(Mahaji berjalan.)

Kilip batinga.
'Kilip bernyanyi'
(Kilip bernyanyi.)

Wawuine hawi.
'babinya datang'
(Babinya datang.)

c. FN + FV + FN2

Contoh:

Mahaji nyari buah.
'Mahaji memeriksa buah'
(Mahaji memeriksa buah.)

Mahaji masang potine.
'Mahaji memasang ranjaunya'
(Mahaji memasang ranjaunya.)

Ne nyaput wawui.
'Ia menangkap babi'
(Ia menangkap babi.)

Kilip neau potine.

'Kilip melihat ranjaunya'
(Kilip melihat ranjaunya.)

Ku koit Kilip.

'saya ajak Kilip'
(Saya mengajak Kilip.)

d. FN + FV + FN² + FPrep.

Contoh:

Amai ngabagi weah wi uras ilang.

'ayah membagi beras ke semua orang'
(Ayah membagikan beras kepada orang banyak.)

Ne mili buku ade andine.

'ia membeli buku untuk adiknya',
(Ia membeli buku untuk adiknya.)

Ne gawing blai ade inene.

'ia membuat rumah untuk ibunya'
(Ia membuat rumah untuk ibunya.)

Ne gawing klotok ade ilang lain.

'ia membuat klotok untuk orang lain'
(Ia membuat klotok untuk orang lain.)

Ne ngalapas kasampatan ade ilang lain.

'ia melepas kesempatan untuk orang lain'
(Ia melepaskan kesempatan kepada orang lain.)

e. FN + FV + FN² + FN³

Contoh:

Ire ngengkat andine pamakal.

'mereka mengangkat adiknya kepala desa'
(Mereka mengangkat adiknya menjadi kepala desa.)

Ine mili amai hapi bio.

'ibu membeli ayah baju baru'
(Ibu membelikan ayah baju baru.)

Amai nugo ine bua niui.

'ayah mengambil ibu buah nyiur'

(Ayah mengambilkan ibu buah kelapa.)

Rakyat ngajari ne presiden.

'rakyat menjadi dia presiden'

(Rakyat menjadikan dia presiden.)

Rakyat milih ne wakil.

'rakyat memilih dia wakil'

(Rakyat memilih dia menjadi wakil.)

f. FN + FV + FAdv.

Contoh:

Mahaji ngintas pulau kayu.

'Mahaji memintas pulau pohon'

(Mahaji memintas hutan.)

Mahaji muli reka.

'Mahaji pulang kemarin'

(Mahaji pulang kemarin.)

wawui ena hawi unih.

'babi itu datang tadi'

(Babi itu datang tadi.)

Ku kayap-kayap unih.

'saya jalan-jalan tadi'

(Saya berjalan-jalan tadi.)

Andi mandrus de miat.

'adik mandi pagi'

(Adik mandi pagi.)

g. FN + FAdj.

Contoh:

Andrau eso emboh.

'hari masih tinggi'

(Hari masih siang.)

Kilip neau potine.

'Kilip melihat ranjaunya'

(Kilip melihat ranjaunya.)

Ku koit Kilip.

'saya ajak Kilip'

(Saya mengajak Kilip.)

d. FN + FV + FN² + FPrep.

Contoh:

Amai ngabagi weah wi uras ilang.

'ayah membagi beras ke semua orang'

(Ayah membagikan beras kepada orang banyak.)

Ne mili buku ade andine.

'ia membeli buku untuk adiknya'

(Ia membeli buku untuk adiknya.)

Ne gawing blai ade inene.

'ia membuat rumah untuk ibunya'

(Ia membuat rumah untuk ibunya.)

Ne gawing klotok ade ilang lain.

'ia membuat klotok untuk orang lain'

(Ia membuat klotok untuk orang lain.)

Ne ngalapas kasampatan ade ilang lain.

'ia melepas kesempatan untuk orang lain'

(Ia melepaskan kesempatan kepada orang lain.)

e. FN + FV + FN² + FN³

Contoh:

Ire ngangkat andine pamakal.

'mereka mengangkat adiknya kepala desa'

(Mereka mengangkat adiknya menjadi kepala desa.)

Ine mili amai hapi bio.

'ibu membeli ayah baju baru'

(Ibu membelikan ayah baju baru.)

Amai nugo ine bua niui.

'ayah mengambil ibu buah nyiur'
(Ayah mengambilkan ibu buah kelapa.)

Rakyat ngajari ne presiden.

'rakyat menjadi dia presiden'
(Rakyat menjadikan dia presiden.)

Rakyat milih ne wakil.

'rakyat memilih dia wakil'
(Rakyat memilih dia menjadi wakil.)

f. FN + FV + FAdv.

Contoh:

Mahaji ngintas pulau kayu.

'Mahaji memintas pulau pohon'
(Mahaji memintas hutan.)

Mahaji muli reka.

'Mahaji pulang kemarin'
(Mahaji pulang kemarin.)

wawui ena hawi unih.

'babi itu datang tadi'
(Babi itu datang tadi.)

Ku kayap-kayap unih.

'saya jalan-jalan tadi'
(Saya berjalan-jalan tadi.)

Andi mandrus de miat.

'adik mandi pagi'
(Adik mandi pagi.)

g. FN + FAdj.

Contoh:

Andrau eso emboh.

'hari masih tinggi'
(Hari masih siang.)

Amai umpu dongo pees.
 'ayah mertua sakit keras'
 (Ayah mertua sakit keras.)

Kilip ilang pintar.
 'Kilip orang pandai'
 (Kilip orang pandai.)

Kilip papura tirah.
 'Kilip pura-pura pingsan'
 (Kilip berpura-pura pingsan.)

Hungi ena puli.
 'sungai itu kering'
 (Sungai itu kering.)

h. FN + FNum.

Contoh:

Bua sakalet deo.
 'buah sakalet banyak'
 (Buah sakalet banyak.)

Tanerie rue hektar.
 'tanahnya dua hektar'
 (Tanahnya dua hektar.)

Kawalku dadoho.
 'kawan saya sedikit'
 (Kawan saya sedikit.)

Giliranne kadime.
 'gilirannya kelima'
 (Gilirannya kelima.)

Sapine sapulu ikui.
 'sapinya sepuluh ekor'
 (Sapinya sepuluh ekor.)

i. FN + FPrep.

Contoh:

Ku wi ume.

'saya ke ladang'

(Saya ke ladang.)

Ilang ena neke jaa.

'orang itu dari desa'

(Orang itu dari desa.)

Using ena he ambau meja.

'kucing itu di atas meja'

(Kucing itu di atas meja.)

Murid-murid he huang kamar.

'murid-murid di dalam kamar'

(Murid-murid di dalam ruang.)

Potine he kayu.

'ranjaunya di pohon'

(Ranjaunya di pohon.)

j. FAdj. + FN

Contoh:

Udok kesahne.

'pendek kisahnya'

(Pendek kisahnya.)

Pintar Kilip itu.

'pandai Kilip ini'

(Pandai Kilip ini.)

Mea moke koat Mahaji.

'merah padam muka Mahaji'

(Merah padam muka Mahaji.)

Kedi bahaya ena.

'kecil buaya itu'

(Kecil buaya itu.)

Kangoro pulau bua ena.

'jauh pulau buah itu'

(Jauh kebun buah itu.)

k. FNum. + FN

Contoh:

Epat bukune.

'empat bukunya'

(Empat bukunya.)

Deo ewah satwa marga.

'banyak bekas satwa marga'

(Banyak bekas binatang.)

Dadoho kawalku.

'sedikit kawan saya'

(Sedikit kawan saya.)

Dadeo buane.

'banyak buahnya'

(Banyak buahnya.)

Rue hektar tanene.

'dua hektar tanahnya'

(Dua hektar tanahnya.)

l. FV + FN

Contoh:

Uhui Kilip.

'berkata Kilip'

(Berkatalah Kilip.)

Mulihu Amai.

'pulanglah Ayah'

(Pulanglah Ayah.)

Tulakhu Mahaji.

'berangkatlah Mahaji'

(Berangkatlah Mahaji.)

Singkaalan-alan Kilip.

'berjalan-jalan Kilip'

(Berjalan-jalanlah Kilip.)

Hawi Mahaji.

'datang Mahaji'

(Datanglah Mahaji.)

2) Kalimat Majemuk

Pembicaraan mengenai kalimat majemuk ini meliputi (a) kalimat majemuk setara, (b) kalimat majemuk rapatan, dan (c) kalimat majemuk bertingkat.

a. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat ini terdiri atas dua klausa atau lebih. Hubungan antarklausa ini bersifat setara. Kesetaraannya ada yang bersifat (1) menggabungkan, (2) memilih, dan (3) mempertentangkan.

1. Setara Menggabungkan

Contoh:

Ku tulak wi pasar.

'saya pergi ke pasar'

(Saya pergi ke pasar.)

Amai mowit he hungi.

'Ayah memancing di sungai'

(Ayah memancing di sungai.)

Ku tulak wi pasar lawan Amai mowit he hungi.

'saya pergi ke pasar dan Ayah memancing di sungai'

(Saya pergi ke pasar dan Ayah memancing di sungai.)

Blai ena kaniai.

'rumah itu dijual'

(Rumah itu dijual.)

Ilang ena re miline

'orang itu yang membelinya'

(Orang itu yang membelinya.)

Blai ena kaniai lawan ilang ena re miline.

'rumah itu dijual dan orang itu yang membelinya'

(Rumah itu dijual dan orang itu yang membelinya.)

Donga Pakak mili kenah.

'si Pakak membeli ikan'

(Si Pakak membeli ikan.)

Donga Ngepan mili wawui.

'si Ngepan membeli babi'

(Si Ngepan membeli babi.)

Donga Pakak mili kenah lawan donga Ngepan mili wawui.

'si Pakak membeli ikan dan si Ngepan membeli babi'
(Si Pakak membeli ikan dan si Ngepan membeli babi.)

Taka ngoit piak.

'kami membawa ayam'
(Kami membawa ayam.)

Ire ngoit weah.

'mereka membawa beras'
(Mereka membawa beras.)

Taka ngoit piak kengkeng ire ngoit weah.

'Kami membawa ayam dan mereka membawa beras'
(Kami membawa ayam dan mereka membawa beras.)

Ne ngihak

'dia menanak'
(Dia menanak nasi.)

Ku nyurat.

'saya menulis'
(Saya menulis.)

Ne ngihak kengkeng ku nyurat.

'dia menanak dan saya menulis'
(Dia menanak nasi dan saya menulis.)

Dalam contoh di atas kedua klausa digabungkan dengan konjungsi koordinatif *lawan* 'dan' atau *kengkeng* 'dan'.

2. Setara Memilih

Contoh:

Hasan haot pindah.

'Hasan sudah pindah'
(Hasan sudah pindah.)

Ku re awe ngatoanne.

'saya yang tidak mengetahuinya'
(Saya yang tidak mengetahuinya.)

Hasan haot pindah atawa aku re awe ngatoanne.

'Hasan sudah pindah atau saya yang tidak mengetahuinya'
(Hasan sudah pindah atau saya yang tidak mengetahuinya.)

Ilang ena haot uhang awe he itu.

'orang itu sudah lama tidak di sini'
(Orang itu sudah lama tidak di sini.)

Mungkin ne haot awe he itu eso.

'mungkin dia sudah tidak di sini lagi'
(Mungkin dia sudah tidak di sini lagi.)

Ilang ena haot uhang awe he itu atawa mungkin ne

'orang itu sudah lama tidak di sini atau mungkin dia
haot awe he itu eso.
'sudah tidak di sini lagi'
(Orang itu sudah lama tidak di sini atau mungkin dia sudah tidak di sini lagi.)

Ire awe bagawi.

'mereka tidak bekerja'
(Mereka tidak bekerja.)

Taka awe kuman.

'kita tidak makan'
(Kita tidak makan.)

Ire awe bagawi atawa taka awe kuman.

'mereka tidak bekerja atau kita tidak makan'
(Mereka tidak bekerja atau kita tidak makan.)

Ine bakakiai nahi.

'Ibu berjualan nasi'
(Ibu berjualan nasi.)

Amai bagawi he ume.

'Ayah bekerja di ladang'
(Ayah bekerja di ladang.)

Ine bakakiai nahi atawa Amai bagawi he ume.

'Ibu berjualan nasi atau Ayah bekerja di ladang'
(Ibu berjualan nasi atau Ayah bekerja di ladang.)

Ika mandre he blai.

'kamu tidur di rumah'
(Kamu tidur di rumah.)

Ku nerau Ine.

'saya memanggil Ibu'

(Saya memanggil Ibu.)

Ika mandre he blai atawa ku nerau Ine.

'kamu tidur di rumah atau saya memanggil Ibu'

(Kamu tidur di rumah atau saya memanggil Ibu.)

Dalam contoh di atas kedua klausa digabungkan dengan konjungsi koordinatif *atawa* 'atau'.

3. Setara Mempertentangkan

Contoh:

Ne ngalat he Masiwi.

'dia mencuri di Muara Teweh'

(Dia mencuri di Muara Teweh.)

Kawalne ngalat he Ampah.

'kawannya mencuri di Ampah'

(Kawannya mencuri di Ampah.)

Ne ngalat he Masiwi, kawalne ngalat he Ampah.

'dia mencuri di Muara Teweh, kawannya mencuri di Ampah'

(Dia mencuri di Muara Teweh, kawannya mencuri di Ampah.)

Aku kuman wawui panapui.

'saya makan babi panggang'

(Saya makan babi panggang.)

Ne kuman wawui tanak.

'dia makan babi goreng'

(Dia makan babi goreng.)

Aku kuman wawui panapui, ne kuman wawui tanak.

'saya makan babi panggang, dia makan babi goreng'

(Saya makan babi panggang, dia makan babi goreng.)

Aku mensit, wansit-wansit.

'saya lari cepat-cepat'

(Saya lari cepat-cepat.)

Ire mensit sangkalone-sangkalone.

'mereka lari pelan-pelan'

(Mereka lari pelan-pelan.)

Aku mensit wansit-wansit, tapi ire wansit sangkalone-sangkalone.

'saya lari cepat-cepat, tetapi mereka lari pelan-pelan'
(Saya lari cepat-cepat, tetapi mereka lari pelan-pelan.)

Pulau cengkihku oro.

'pulau cengkeh saya jauh'
(Kebun cengkeh saya jauh.)

Pulau cengkihmu dini.

'pulau cengkehmu dekat'
(Kebun cengkehmu dekat.)

Pulau cengkihku oro, tapi pulau cengkihnu dini.

'pulau cengkeh saya jauh, tetapi pulau cengkehmu dekat'
(Kebun cengkeh saya jauh, tetapi kebun cengkehmu dekat.)

Ine nyadia ranu inum.

'Ibu menyediakan air minum'
(Ibu menyediakan air minum.)

Ne awe nyadia wadai.

'dia tidak menyediakan kue'
(Dia tidak menyediakan kue.)

Ine nyadia ranu inum, tapi ne awe nyadia wadai.

'ibu menyediakan air minum, tetapi dia tidak menyediakan kue'
(Ibu menyediakan air minum, tetapi dia tidak menyediakan kue.)

Dalam contoh di atas dua klausa digabungkan dengan jeda atau konjungsi koordinatif *tapi* 'tetapi'.

b. Kalimat Majemuk Rapatan

Kalimat ini terdiri atas dua klausa atau lebih. Perapatan dilakukan karena dari dua kalimat yang berbeda terdapat kata atau frasa yang sama dan menduduki fungsi yang sama pula. Bila perapatan dilakukan atas kata atau frasa yang menduduki subjek, maka disebut rapatan subjek; bila perapatan dilakukan atas kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat, maka disebut rapatan predikat; dan bila perapatan dilakukan atas kata atau frasa yang menduduki fungsi objek, maka disebut rapatan objek.

1. Rapatan Subjek

Contoh:

*Ku awe tau ngajawab panane ena.**'saya tidak dapat menjawab pertanyaan itu'
(Saya tidak dapat menjawab pertanyaan itu.)**Ika awe tau ngajawab panane ena.**'kamu tidak dapat menjawab pertanyaan itu'
(Kamu tidak dapat menjawab pertanyaan itu.)**Ku lawan ika awe tau ngajawab panane ena.**'saya dan kamu tidak dapat menjawab pertanyaan itu'
(Saya dan kamu tidak dapat menjawab pertanyaan itu.)**Amir nuhung pakan.**'Amir pergi ke pasar'
(Amir pergi ke pasar.)**Inene nuhung pakan.**'ibunya pergi ke pasar'
(Ibunya pergi ke pasar.)**Amir lawan inene nuhung pakan.**'Amir dan ibunya pergi ke pasar'
(Amir dan ibunya pergi ke pasar.)**Punding ngalat nangka.**'Punding mencuri nangka'
(Punding mencuri nangka.)**Uhing ngalat nangka.**'Uhing mencuri nangka'
(Uhing mencuri nangka.)**Punding kengkeng Uhing ngalat nangka.**'Punding dan Uhing mencuri nangka'
(Punding dan Uhing mencuri nangka.)**Ne nugo kayu he jaa.**'ia mengambil kayu di desa'
(Ia mengambil kayu di desa.)*

Mani nugo kayu he jaa.

'Mani mengambil kayu di desa'

(Mani mengambil kayu di desa.)

Ne kengkeng Mani nugo kayu he jaa.

'ia dan mani mengambil kayu di desa'

(Ia dan Mani mengambil kayu di desa.)

Taka kinum teh.

'kami minum teh'

(Kami minum teh.)

Ire kinum teh.

'dia minum teh'

(Dia minum teh.)

Taka kengkeng ire kinum teh.

'kami dan dia minum teh'

(Kami dan dia minum teh.)

2. Rapatan Predikat

Contoh:

Aminah tau mue.

'Aminah bisa menari'

(Aminah bisa menari.)

Aminah tau batinga.

'Aminah bisa bernyanyi'

(Aminah bisa bernyanyi.)

Aminah tau mue lawan batinga.

'Aminah bisa menari dan bernyanyi'

(Aminah bisa menari dan bernyanyi.)

Kayu ena emboh.

'pohon itu tinggi'

(Pohon itu tinggi.)

Kayu ena solai.

'pohon itu besar'

(Pohon itu besar.)

Kayu ena emboh lawan solai.

'pohon itu tinggi dan besar'
(Pohon itu tinggi dan besar.)

Ne mijat klotokku.

'dia merusak klotok saya'
(Dia merusak klotok saya.)

Ne ngaleteng klotokku.

'dia menenggelamkan klotok saya'
(Dia menenggelamkan klotok saya.)

Ne mijat kengkeng ngaleteng klotokku.

'dia merusak dan menenggelamkan klotok saya'
(Dia merusak dan menenggelamkan klotok saya.)

Gohong nyaput pangalat.

'Gohong menangkap pencuri'
(Gohong menangkap pencuri.)

Gohong ngompak pangalat.

'Gohong memukul pencuri'
(Gohong memukul pencuri.)

Gohong nyaput kengkeng ngompak pangalat.

'Gohong menangkap dan memukul pencuri'
(Gohong menangkap dan memukul pencuri.)

Soraya kuman he blai.

'Soraya makan di rumah'
(Soraya makan di rumah.)

Soraya kinum he blai.

'Soraya minum di rumah'
(Soraya minum di rumah.)

Soraya kuman kengkeng kinum he blai.

'Soraya makan dan minum di rumah'
(Soraya makan dan minum di rumah.)

3. Rapatan Objek

Contoh:

*Ne nyaput kenah he hungi.**'dia menangkap ikan di sungai'*
(Dia menangkap ikan di sungai.)*Ne nyaput unrang he hungi.**'dia menangkap udang di sungai'*
(Dia menangkap udang di sungai.)*Ne nyaput kenah lawan unrang he hungi.**'dia menangkap ikan dan udang di sungai'*
(Dia menangkap ikan dan udang di sungai.)*Oheku manak punsi.**'istri saya menggoreng pisang'*
(Istri saya menggoreng pisang.)*Oheku manak piak.**'istri saya menggoreng ayam'*
(Istri saya menggoreng ayam.)*Oheku manak punsi lawan piak.**'istri saya menggoreng pisang dan ayam'*
(Istri saya menggoreng pisang dan ayam.)*Amai ngule cengkih.**'ayah menanam cengkeh'*
(Ayah menanam cengkeh.)*Amai ngule teu.**'ayah menanam tebu'*
(Ayah menanam tebu.)*Amai ngule cengkih kengkeng teu.**'ayah menanam cengkeh dan tebu'*
(Ayah menanam cengkeh dan tebu.)*Donga nugo kayu.**'ia mengambil kayu.'*
(Ia mengambil kayu.)

Donga nugo watu.

'ia mengambil batu'
(Ia mengambil batu.)

Donga nugo kayu kengkeng watu.

'ia mengambil kayu dan batu'
(Ia mengambil kayu dan batu.)

Ire halu tongkol.

'mereka dapat tongkol'
(Mereka dapat tongkol.)

Ire halu baung.

'mereka dapat baung'
(Mereka dapat baung.)

Ire halu tongkol kengkeng baung.

'mereka dapat tongkol dan baung'
(Mereka dapat tongkol dan baung.)

c. Kalimat Majemuk Bertingkat

Klausa yang membentuk kalimat majemuk bertingkat ini tidak bersifat setara. Mereka berhubungan sebagai induk dan anak kalimat. Kalimat ini dibedakan atas jenis dan kedudukan anak kalimatnya.

1. Anak Kalimat Kausal

Contoh:

Ku kakan suba kakayap neau ewah wawui.

'saya akan coba menjelajah melihat bekas babi'

awing musim buah biasane deo ewah satwa marga.

'karena musim buah biasanya banyak bekas satwa marga'

(Saya akan melihat bekas babi karena biasanya pada musim buah banyak bekas binatang.)

Andiku bagawi awing perlu duit.

'adik saya bekerja karena perlu uang'
(Adik saya bekerja karena perlu uang.)

Ne balajar awing kakan jari ilang pintar.

'ia belajar karena ingin menjadi orang pintar'
(Ia belajar karena ingin pintar.)

Taka tanerau polisi awing bakabulo he alan.

'kami dipanggil polisi karena berkelahi di jalan'

(Kami dipanggil polisi karena berkelahi di jalan.)

Awing de andrau eso miat, ku tahui talanja nyari poti.

'karena hari masih pagi, saya lalu langsung memeriksa ranjau'

(Karena hari masih pagi, saya lalu langsung memeriksa ranjau.)

Induk dan anak kalimat dalam contoh di atas dihubungkan dengan konjungsi subordinatif *awing* 'karena'.

2. Anak Kalimat Kondisional

Contoh:

Itu lei taka rue tulak amun awe percaya.

'sekarang kita dua berangkat kalau tidak percaya'

(Sekarang kita berdua berangkat kalau tidak percaya.)

Ilang ena kakan tulak amun haot naan duit.

'orang itu berangkat kalau sudah ada uang'

(Orang itu berangkat kalau sudah ada uang.)

Ku kakan hawi amun ku panara.

'saya akan datang kalau saya diundang'

(Saya akan datang kalau diundang.)

Taka kinum ranu teu amun awe naan ranu teh.

'kami minum air tebu kalau tidak ada air teh'

(Kami minum air tebu kalau tidak ada air teh.)

Amai kuman taruk ena amun melah.

'ayah makan gulai itu kalau pedas'

(Ayah makan gulai itu kalau pedas.)

Induk dan anak kalimat dalam contoh di atas dihubungkan dengan konjungsi subordinatif *amun* 'kalau'.

3. Anak Kalimat Konsesif

Contoh:

Ku wi kantor bele eso dongo.

'saya ke kantor meskipun masih sakit'

(Saya ke kantor meskipun masih sakit.)

Ne ngoit weah bele weat.

'ia membawa beras meskipun berat'
(Ia membawa beras meskipun berat.)

Ali hawi lei bele awe panara.

'Ali datang juga meskipun tidak diundang'
(Ali datang juga meskipun tidak diundang.)

Andiku ngalat piak bele eso kedi.

'adik saya mencuri ayam meskipun masih kecil'
(Adik saya mencuri ayam meskipun masih kecil.)

Ani awe nangis bele ratu.

'Ani tidak menangis meskipun jatuh'
(Ani tidak menangis meskipun jatuh.)

Induk dan anak kalimat dalam contoh di atas dihubungkan dengan konjungsi subordinatif *bele* 'meskipun'.

4. Anak Kalimat Temporal

Contoh:

Ne nuhung sakulah waktu ku hawi.

'ia pergi ke sekolah ketika saya datang'
(Ia pergi ke sekolah ketika saya datang.)

Ire mensit nuhung pulau kayu waktu pamakal hawi nuhung ena.

'mereka lari ke pulau kayu ketika kepala desa datang ke sana'
(Mereka berlari ke hutan ketika kepala desa datang ke sana.)

Bahaya ena nantedot nuhung hungi waktu ku hampe kena.

'buaya itu meloncat ke sungai ketika saya hampir kena'
(Buaya itu meloncat ke sungai ketika saya hampir kena.)

Husin haot kuman male ne nuhung sakulah.

'Husin sudah makan sebelum ia ke sekolah'
(Husin sudah makan sebelum ia ke sekolah.)

Nipas kuman, ire rue tulak de gawing poti.

'setelah makan, mereka dua berangkat untuk membuat ranjau'
(Setelah makan mereka berdua berangkat untuk membuat ranjau.)

Induk dan anak kalimat dalam contoh di atas dihubungkan dengan konjungsi subordinatif *waktu* 'ketika', *male* 'sebelum', dan *nipas* 'setelah'.

4. Anak Kalimat Menduduki Subjek

Contoh:

Re haot mayat induh tulak.

'yang sudah membayar boleh berangkat'

(Yang sudah membayar boleh berangkat.)

Re panilih rakyat mesti bagawi bujur-bujur.

'yang dipilih rakyat harus bekerja sungguh-sungguh'

(Yang dipilih rakyat harus bekerja sungguh-sungguh.)

Re ngintu duit deo male mesti sanang.

'yang mempunyai uang banyak belum tentu senang'

(Yang mempunyai uang banyak belum tentu senang.)

Re nu teau ena oheku.

'yang kamu lihat itu istri saya'

(Yang kamu lihat itu istri saya.)

Re nu saput ena piakku.

'yang kamu tangkap itu ayam saya'

(Yang kamu tangkap itu ayam saya.)

5. Anak Kalimat Menduduki Objek

Contoh:

Ku setuju re panilih rakyat.

'saya setuju yang dipilih rakyat'

(Saya setuju yang dipilih rakyat.)

Ne newek re awe buon.

'ia menikam yang tidak baik'

(Ia menikam yang tidak baik.)

Amai ngokoi baliti nuhung re hawi.

'ayah memberi rambut ke yang datang'

(Ayah memberi rambut kepada yang datang.)

Ku haot ngokoi nahi nuhung re lau.

'saya sudah memberi nasi ke yang lapar'

(Saya sudah memberi nasi kepada yang lapar.)

Ina kinum re mamis.

'Ina minum yang manis'

(Ina minum yang manis.)

6. Anak Kalimat Menduduki Atribut Subjek

Contoh:

Ilang re hawi unih eso kuman.

'orang yang datang tadi masih makan'
(Orang yang datang tadi masih makan.)

Blai re dawing taun hono sia.

'rumah yang dihut tahun lalu terbakar'
(Rumah yang dibuat tahun lalu terbakar.)

Klotok re panakai haot bijat.

'klotok yang dipakai sudah rusak'
(Klotok yang dipakai sudah rusak.)

Hame hu re hawi awe baguna.

'siapa saja yang datang tidak perlu'
(Siapa saja yang datang tidak perlu.)

Hapi re bio kedi bene.

'baju yang baru kecil benar'
(Baju yang baru kecil benar.)

7. Anak Kalimat Menduduki Atribut Objek

Contoh:

Nakia ena mili buku re kanaguna ne kararep.

'anak itu membeli buku yang digunakannya sendiri'
(Anak-anak itu membeli buku yang diperlukannya sendiri.)

Ku mayat ilang re bagawi he itu.

'saya membayar orang yang bekerja di sini'
(Saya membayar orang yang bekerja di sini.)

Ku nerau ilang re ku suka.

'saya memanggil orang yang saya suka'
(Saya memanggil orang yang saya sukai.)

Amai nugo papulu re paniline.

'Ayah membawa burung yang dibelinya'
(Ayah membawa burung yang dibelinya.)

Tamo ngatau ohene re nangis.

'Paman membujuk istrinya yang menangis'
(Paman membujuk istrinya yang menangis.)

8. Anak Kalimat Menduduki Atribut Subjek dan Objek

Contoh:

Hame re tau ngangkat hahu hadiah re kauman.

'siapa yang bisa mengangkat mendapat hadiah yang berharga'
(Siapa yang bisa mengangkat mendapat hadiah yang berharga.)

Men re tau ku gawi de pakurang kasalahan re haot kanawingku.

'apa yang dapat saya kerjakan untuk mengurangi kesalahan yang sudah dilakukan saya'
(Apa yang dapat saya kerjakan untuk mengurangi kesalahan yang sudah saya lakukan.)

Nakia re ruta ena nampi wadai re panili amaine.

'anak yang nakal itu membuang kue yang dibeli ayahnya'
(Anak yang nakal itu membuang kue yang dibelikan ayahnya.)

Amai re bahapi batik ena nunuh nakia re sanayangne.

'bapak yang berbaju batik itu mencium anak yang disayangnya'
(Bapak yang berbaju batik itu mencium anak yang disayangnya.)

Tahu re bonok ena mangkit piak re eso kedi.

'anjing yang gemuk itu menggigit ayam yang masih kecil'
(Anjing yang gemuk itu menggigit ayam yang masih kecil.)

9. Anak Kalimat Menduduki Subjek dan Atribut Objek

Contoh:

Re mampu gawing prentah ena doko'i hadiah re pabuyoh.

'yang sanggup mengerjakan perintah itu diberi hadiah yang menyenangkan'
(Yang sanggup melaksanakan perintah itu akan diberi hadiah yang menyenangkan.)

Re basala huang perkara ena haot hukuman re mesti.

'yang bersalah dalam perkara itu sudah dapat hukuman yang harus'
(Yang bersalah dalam perkara itu sudah mendapat hukuman yang seharusnya.)

Re paniline reka male tanugo ilang re masan.

'yang dibelinya kemarin belum diambil orang yang pesan'
(Yang dibelinya kemarin belum diambil orang yang memesannya.)

Re tanugone reka haot panili ilang re bahapi maripa.

'yang dibawahnya kemarin sudah dibeli orang yang berbaju putih'
(Yang dibawahnya kemarin sudah dibeli orang yang berbaju putih.)

Re ngompak ilang ena haot sanaput polisi re bonok ena.

'yang memukul orang itu sudah ditangkap polisi yang gemuk itu'
(Yang memukul orang itu sudah ditangkap polisi yang gemuk itu.)

10. Anak Kalimat Kausal dan Anak Kalimat Menduduki Subjek dan Objek

Contoh:

Re tau malan ade ngawat re awe tau malan wah awe naan ilang lain.

'yang dapat berjalan supaya menolong yang tidak dapat berjalan karena tidak ada orang lain'
(Yang dapat berjalan supaya menolong yang tidak dapat berjalan karena tidak ada orang lain.)

Re bahapi mea ena awe nugo re baranila wah haot tanugo reka.

'yang berbaju merah itu tidak membawa yang hijau karena sudah diambil kemarin'
(Yang berbaju merah itu tidak membawa yang hijau karena sudah diambil kemarin.)

Re maharung ne ena kuman re mami-mami wah eso mahanang.

'yang duduk di sana makan yang manis-manis karena masih sakit'
(Yang duduk di sana makan yang manis-manis karena masih sakit.)

Re nyasapiu ena nampi re tahugone wah haot raat.

'yang bersial itu membuang yang dibawahnya karena sudah busuk'
(Yang bersial itu membuang yang dibawahnya karena sudah busuk.)

Re babalo ambau ena nyayang re bahapi batik wah buon anengne.

'yang berambut panjang itu menyayang yang berbaju batik karena baik hatinya'
(Yang berambut panjang itu menyayangi yang berbaju batik karena baik hatinya.)

b) Klasifikasi Berdasarkan Hubungan Aktor-Aksi

Berdasarkan hubungan aktor-aksi kalimat bahasa Bayan dibedakan atas: (1) kalimat aktif, (2) kalimat pasif, (3) kalimat medial, dan (4) kalimat resiprokal. Kalimat aktif dibedakan lagi atas aktif transitif dan aktif intransitif.

1) Kalimat Aktif Transitif

Dalam kalimat ini subjek berperan sebagai pelaku; dan kalimat ini berobjek.

Contoh:

Mahaji koit Kilip mungu.

'Mahaji ajak Kilip mengintai'

(Mahaji mengajak Kilip mengintai.)

Mahaji nugo wawui.

'Mahaji mengambil babi'

(Mahaji mengambil babi.)

Ire nyaput kenah.

'mereka menangkap ikan'

(Mereka menangkap ikan.)

Amai kuman wawui.

'Ayah makan babi'

(Ayah makan babi.)

Ine mili hapi tuo.

'Ibu membeli baju baru'

(Ibu membeli baju baru.)

2) Kalimat Aktif Intransitif

Dalam kalimat ini subjek berperan sebagai pelaku; dan kalimat ini tidak berobjek, tetapi berketerangan.

Contoh:

Miat unih Mahaji tulak wi Masiwi.

'besok pagi Mahaji berangkat ke Muara Teweh'

(Besok pagi Mahaji berangkat ke Muara Teweh.)

Mahaji malan.

'Mahaji berjalan'

(Mahaji berjalan.)

Amai haot mandre.

'Ayah sudah tidur'

(Ayah sudah tidur.)

Ine male mandrus.

'Ibu belum mandi'

(Ibu belum mandi.)

Tamo bakakiai nahi he Masiwi.

'Paman berjualan nasi di Muara Teweh'

(Paman berjualan nasi di Muara Teweh.)

3) Kalimat Pasif

Dalam kalimat ini subjek berperan sebagai penderita.

Contoh:

Poti haot pamasang.

'ranjau sudah dipasang'

(Ranjau sudah dipasang.)

Wawui tupon kanisak.

'babi selesai dibersihkan'

(Babi selesai dibersihkan.)

Kayu apui itu kanelo de Ine.

'kayu api ini dicari untuk Ibu'

(Kayu api ini dicari untuk Ibu.)

Pariku kanariak karewau.

'padi saya diinjak kerbau'

(Padi saya diinjak kerbau.)

Hapiku tanugo Amai.

'baju saya diambil Ayah'

(Baju saya diambil Ayah.)

4) Kalimat Medial

Dalam kalimat ini subjek berperan sebagai pelaku dan sebagai penderita.

Contoh:

Ima ngosot hapine kararep.

'Ima menjahit bajunya sendiri'

(Ima menjahit bajunya sendiri.)

Sri ngiai tupine.

'Sri menjual topinya'

(Sri menjual topinya.)

Mawarti mahayan tengane.
'Marwati menghias dirinya'
(Marwati menghias dirinya.)

Amai netep balone kararep.
'Ayah memotong rambutnya sendiri'
(Ayah memotong rambutnya sendiri.)

Amai nesu tengane kararep.
'ayah menggosok badannya sendiri'
(Ayah menggosok badannya sendiri.)

5) Kalimat Resiprokal

Dalam kalimat ini subjek dan objek melakukan suatu perbuatan yang berbalasan.

Contoh:

Ku tabe lawan ilang musik.
'saya salam dengan tamu'
(Saya bersalaman dengan tamu.)

Andi bakabulo kengkeng nakia tuhi blai.
'adik berkelahi dengan anak sebelah rumah'
(Adik berkelahi dengan anak tetangga.)

Andi wawinku manting watu kengkeng nakia tuhi blai.
'adik saling melempar batu dengan anak sebelah rumah'
(Adik bahu lempar batu dengan anak tetangga.)

Rimbun bakakekuk lawan wanene.
'Rimbun berpeluk dengan suaminya'
(Rimbun berpelukan dengan suaminya.)

Kaka bapanduk kengkeng andi.
'kakak bergandeng dengan adik'
(Kakak bergandengan dengan adik.)

c) Klasifikasi Berdasarkan Jenis Responsi

Berdasarkan jenis responsinya, kalimat bahasa Bayan dibagi atas: (1) kalimat pernyataan, (2) kalimat pertanyaan, dan (3) kalimat perintah.

1) Kalimat Pernyataan

Kalimat ini menyatakan suatu informasi.

Contoh:

Ire tulak toro muli koit wawui ena.
'mereka berangkatlah pulang bawa babi itu'
(Mereka pulang membawa babi.)

Ohene ngihak nahi.
'istrinya memasak nasi'
(Istrinya memasak nasi.)

Langsatku haot mua.
'langsut saya sudah berbuah'
(Pohon langsung saya sudah berbuah.)

Amin awe muneng he itu.
'Amin tidak tinggal di sini'
(Amin tidak tinggal di sini.)

Amainu haot matei.
'ayahmu sudah mati'
(Ayahmu sudah meninggal.)

2) Kalimat Pertanyaan

Kalimat ini menyatakan suatu pertanyaan.

Contoh:

Wahme ne hawi wi itu?
'mengapa dia datang ke sini'
(Mengapa dia datang ke sini?)

Nuhungme ika malan?
'ke mana kamu pergi'
(Ke mana kamu pergi?)

Hame hawi?
'siapa datang'
(Siapa yang datang?)

Men re dokan nu unih?
'apa yang dimakan kamu tadi'
(Apa yang kau makan tadi?)

Engkarme ire hawi?
'kapan mereka datang'
(Kapan mereka datang?)

3) Kalimat Perintah

Kalimat ini menyatakan suatu perintah.

Contoh:

Ugohu ika utekne!

'ambil saja kamu kepalanya'

(Ambil saja kepalanya!)

Oit nuhung itu!

'bawa ke sini'

(Bawa kemari!)

Okanhu dadeo!

'makanlah banyak'

(Makanlah banyak-banyak!)

Ai mandre he itu!

'jangan tidur di sini'

(Jangan tidur di sini!)

Ai mandrus he itu!

'jangan mandi di sini'

(Jangan mandi di sini!)

d) Klasifikasi Berdasarkan Ada atau Tidaknya Unsur Negatif pada Frasa Verbal Utama

Berdasarkan ada tidaknya unsur negatif pada frasa verbal utama, kalimat dalam bahasa Bayan dibagi atas kalimat afirmatif dan kalimat negatif.

1) Kalimat Afirmatif

Kalimat ini tidak berunsur negatif.

Contoh:

Ku miat tunih bagawi.

'saya besok pagi bekerja'

(Saya besok pagi bekerja.)

Eaune kanarango.

'bunyinya didengar'

(Bunyinya terdengar.)

Dara katoan ohe Mahaji.

'Dara mengetahui istri Mahaji'

(Dara mengenal istri Mahaji.)

Ne batinga.

'dia bernyanyi'

(Dia bernyanyi.)

Kilip hawi reka.

'Kilip datang kemarin'

(Kilip datang kemarin.)

2) Kalimat Negatif

Kalimat ini berunsur negatif.

Contoh:

Ku miat tunih awe bagawi.

'saya besok pagi tidak bekerja'

(Saya besok pagi tidak bekerja.)

Eaune awe kanaringo.

'bunyinya tidak didengar'

(Bunyinya tidak terdengar.)

Dara awe katoan ohe Mahaji.

'Dara tidak mengetahui istri Mahaji'

(Dara tidak mengenal istri Mahaji.)

Ne awe batinga.

'dia tidak bernyanyi'

(Dia tidak bernyanyi.)

Kilip awe hawi reka.

'Kilip tidak datang kemarin'

(Kilip tidak datang kemarin.)

e) Klasifikasi Berdasarkan Struktur Internal Klausa

Berdasarkan struktur internal klausa, kalimat dalam bahasa Bayan dibagi atas kalimat mayor dan kalimat minor.

1) Kalimat Mayor

Kalimat ini minimal mempunyai dua buah fungtor.

Contoh:

Miat andrau Mahaji ire rue Kilip tulak toro sapungun sakalet.

'pagi hari Mahaji mereka dua Kilip berangkatlah mengintai sakalet'

(Pagi hari Mahaji bersama Kilip berangkat mengintai pohon sakalet.)

Lagune wawui ena sosok de joit miat.

'rupanya babi itu datang pada waktu pagi'
(Rupanya babi itu datang pada waktu pagi.)

Lawan hanang aheng Mahaji ire rue Kilip muli nuhung blai.

'dengan sakit hati Mahaji mereka dua Kilip pulang ke rumah'
(Dengan sakit hati Mahaji bersama Kilip pulang ke rumah.)

Ire hawi rami-rami neke Masiwi.

'mereka datang ramai-ramai dari Muara Teweh'
(Mereka datang beramai-ramai dari Muara Teweh.)

Ne nakia re pangule.

'dia anak yang malas'
(Dia anak yang malas.)

2) Kalimat Minor

Kalimat ini hanya mempunyai sebuah fungtor.

Contoh:

Pakan. (Nuhungme ika malan?)

'pasar' (ke mana kamu berjalan?)
(Pasar.) (Ke mana kamu pergi?)

Ine. (Hame hawi?)

'Ibu' (siapa datang?)
(Ibu.) (Siapa yang datang?)

Nahi. (Men re dokan nu unih?)

'nasi' ('apa yang dimakan kamu tadi')
(Nasi.) (Apa yang kamu makan tadi?)

Wadai. (Men re tanugo nu?)

'kue' ('apa yang dibawa kamu')
(Kue.) (Apa yang kamu bawa?)

Kilip. (Hame re kanompak nu?)

'Kilip' ('siapa yang dipukul kamu')
(Kilip.) (Siapa yang kamu pukul?)

BAB IV SIMPULAN

Morfem bahasa Bayan terdiri atas morfem tunggal dan morfem kompleks. Proses morfologis bahasa ini meliputi (a) afiksasi, (b) reduplikasi, dan (c) komposisi. Afiksasi lebih produktif dibandingkan dengan kedua proses lainnya. Dalam afiksasi ini terdapat afiks derivatif dan afiks inflektif.

Reduplikasi bahasa Bayan meliputi (a) reduplikasi penuh, (b) reduplikasi sebagian, (c) reduplikasi suku awal, dan (d) reduplikasi dengan perubahan fonem.

Dalam hal klasifikasi kata, bahasa Bayan memiliki empat kelas kata, yaitu (a) nomina, (b) verba, (c) adjektiva, (d) kata tugas.

Sintaksis dalam bahasa Bayan terdiri atas (a) frasa, (b) kalusa, dan (c) kalimat.

Struktur frasa terdiri atas frasa eksosentris dan frasa endosentris. Frasa eksosentris terbagi atas frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris objektif; sedangkan frasa endosentris terbagi atas (a) frasa nominal, (b) frasa verbal, (c) frasa adjektival, dan (d) frasa adverbial.

Klausa terdiri atas klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas terbagi atas klausa verbal dan klausa takverbal; sedangkan klausa terikat terbagi atas (a) klausa nominal, (b) klausa adjektival, dan (c) klausa adverbial.

Dalam pola dasar kalimat dikenal struktur topik-komen. Topik dapat terdiri atas (a) FN, (b) FAdj., (c) FV, dan (d) FNum.; dan komen dapat terdiri atas (a) FN, (b) FV, (c) FAdj., (d) FNum., dan (e) FPrep.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti dan Yohanes Kalamper. 1985. "Struktur Bahasa Bayan". Palangkaraya: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Kalimantan Tengah. Laporan Penelitian.
- Faridan, Abdullah, *et al.* 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1978. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nanang. 1985. "Afiks Verba Bahasa Bayan". Kertas kerja pada *Pertemuan Bahasa dan Sastra Daerah Wilayah Timur*, Ujung Pandang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Parera, Jos Daniel. 1980a. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi*. Ende: Nusa Indah.
- Parera, Jos Daniel. 1980b. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Sintaksis*. Ende: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1980. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: UP Karoyo.
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karoyo.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Stokhof, W.A.L. 1976. "Perihal Ejaan Bahasa Daerah" dalam *Bahasa dan Sastra*, II, 6: 15-21.

- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1983. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN DAN DATA MORFOLOGI

1. 'lebar'	—	'melebar'
<i>holai</i>		<i>paholai</i>
2. 'langkah'	—	'melangkah'
<i>loseu</i>		<i>ngaloseu</i>
3. 'luluh'	—	'meluluh'
<i>hansur</i>		<i>pahansur</i>
4. 'rambat'	—	'merambat'
<i>lantar</i>		<i>ngalantar</i>
5. 'ramu'	—	'meramu'
<i>rampah</i>		<i>ngarampah</i>
6. 'rasa'	—	'merasa'
<i>inam</i>		<i>nginam</i>
7. 'rusak'	—	'merusak'
<i>bijat</i>		<i>pabijat</i>
8. 'raba'	—	'meraba'
<i>ima</i>		<i>ngima</i>
9. 'buat'	—	'membuat'
<i>awing</i>		<i>dawing</i>
10. 'beri'	—	'memberi'
<i>okoi</i>		<i>nyokoi</i>
11. 'bakar'	—	'membakar'
<i>sulu</i>		<i>nyulu</i>
12. 'bagi'	—	'membagi'
<i>bie</i>		<i>ngabie</i>
13. 'buka'	—	'membuka'
<i>tengau</i>		<i>nengau</i>

14. 'tahan' <i>teguh</i>	—	'menahan' <i>paneguh</i>
15. 'tarik' <i>tejut</i>	—	'menarik' <i>nejut</i>
16. 'tikam' <i>tewek</i>	—	'menikam' <i>newek</i>
17. 'turun' <i>inau</i>	—	'menurun' <i>minau</i>
18. 'duga' <i>rajak</i>	—	'menduga' <i>ngarajak</i>
19. 'datang' <i>hawi</i>	—	'mendatang' <i>ngahawi</i>
20. 'deru' <i>guruh</i>	—	'menderu' <i>maguruh</i>
21. 'damar' <i>natong</i>	—	'mendamar' <i>sanatong</i>
22. 'dukung' <i>ube</i>	—	'mendukung' <i>ngube</i>
23. 'cuci' <i>pui</i>	—	'mencuci' <i>mui</i>
24. 'cari' <i>elo</i>	—	'mencari' <i>delo</i>
25. 'curi' <i>alat</i>	—	'mencuri' <i>ngalat</i>
26. 'cegah' <i>tahan</i>	—	'mencegah' <i>nahan</i>
27. 'sapu' <i>karik</i>	—	'menyapu' <i>ngakarik</i>
28. 'sapa' <i>sempo</i>	—	'menyapa' <i>nyempo</i>
29. 'surat' <i>surat</i>	—	'menyurat' <i>nyurat</i>
30. 'sadap' <i>pentek</i>	—	'menyadap' <i>mentek</i>

31. 'sambal'		'menyambal'
<i>ragi</i>		<i>ngaragi</i>
32. 'goda'	—	'menggoda'
<i>harek</i>		<i>ngarek</i>
33. 'garis'	—	'menggaris'
<i>gigis</i>		<i>ngagigis</i>
34. 'garuk'	—	'menggaruk'
<i>kukut</i>		<i>ngukut</i>
35. 'kurung'	—	'mengurung'
<i>urung</i>		<i>ngurung</i>
36. 'gali'	—	'menggali'
<i>ali</i>		<i>ngali</i>
37. 'kering'	—	'mengering'
<i>meang</i>		<i>pameang</i>
38. 'kusut'	—	'mengusut'
<i>ruhui</i>		<i>ngaruhui</i>
39. 'karang'	—	'mengarang'
<i>doko</i>		<i>ngadoko</i>
40. 'kotor'	—	'mengotori'
<i>raat</i>		<i>paraat</i>
41. 'ambil'	—	'mengambil'
<i>ugo</i>		<i>nugo</i>
42. 'ikat'	—	'mengikat'
<i>suruk</i>		<i>nyuruk</i>
43. 'iris'	—	'mengiris'
<i>oyot</i>		<i>ngoyot</i>
44. 'ulang'	—	'mengulang'
<i>waleng</i>		<i>pawaleng</i>
45. 'hilang'	—	'menghilang'
<i>jawoh</i>		<i>pajawoh</i>
46. 'hantam'	—	'menghantam'
<i>hantup</i>		<i>ngahantup</i>

- | | | |
|----------------|---|-----------------|
| 47. 'halau' | — | 'menghalau' |
| <i>pingkai</i> | | <i>mingkai</i> |
| 48. 'hela' | — | 'menghela' |
| <i>tujut</i> | | <i>nujut</i> |
| 49. 'renang' | — | 'berenang' |
| <i>langui</i> | | <i>balangui</i> |
| 50. 'rasa' | — | 'berasa' |
| <i>inam</i> | | <i>kakinam</i> |
| 51. 'roda' | — | 'beroda' |
| <i>ruda</i> | | <i>baruda</i> |
| 52. 'kerja' | — | 'bekerja' |
| <i>gawi</i> | | <i>bagawi</i> |
| 53. 'kaki' | — | 'berkaki' |
| <i>pee</i> | | <i>bapee</i> |
| 54. 'kata' | — | 'berkata' |
| <i>uhui</i> | | <i>nyakuhui</i> |
| 55. 'keringat' | — | 'berkeringat' |
| <i>lahik</i> | | <i>malahik</i> |
| 56. 'adik' | — | 'beradik' |
| <i>andi</i> | | <i>baandi</i> |
| 57. 'asap' | — | 'berasap' |
| <i>ahu</i> | | <i>baahu</i> |
| 58. 'air' | — | 'berair' |
| <i>ranu</i> | | <i>baranu</i> |
| 59. 'akar' | — | 'berakar' |
| <i>wakat</i> | | <i>bawakat</i> |
| 60. 'ulang' | — | 'berulang' |
| <i>waleng</i> | | <i>bawaleng</i> |
| 61. 'istri' | — | 'beristri' |
| <i>ohe</i> | | <i>baohe</i> |
| 62. 'ekor' | — | 'berekor' |
| <i>ikui</i> | | <i>baikui</i> |

63. 'tanah'	—	'bertanah'
<i>tane</i>		<i>batane</i>
64. 'tani'	—	'bertani'
<i>ume</i>		<i>baume</i>
65. 'tanya'	—	'bertanya'
<i>tane</i>		<i>batane/nane</i>
66. 'taruh'	—	'bertaruh'
<i>taruh</i>		<i>bataruh</i>
67. 'tamu'	—	'bertamu'
<i>usik</i>		<i>pakusik</i>
68. 'batu'	—	'berbatu'
<i>watu</i>		<i>bawatu</i>
69. 'baju'	—	'berbaju'
<i>hapi</i>		<i>bahapi</i>
70. 'buah'	—	'berbuah'
<i>bua</i>		<i>babua</i>
71. 'bantal'	—	'berbantal'
<i>undan</i>		<i>baundan</i>
72. 'biji'	—	'berbiji'
<i>insoi</i>		<i>bainsoi</i>
73. 'naung'	—	'bernaung'
<i>dium</i>		<i>badium</i>
74. 'nama'	—	'bernama'
<i>aran</i>		<i>baaran</i>
75. 'janji'	—	'berjanji'
<i>janji</i>		<i>bajanji</i>
76. 'nyanyi'	—	'bernyanyi'
<i>tinga</i>		<i>batinga</i>
77. 'ajar'	—	'belajar'
<i>ayot</i>		<i>bakayot</i>
78. 'ikat'	—	'diikat'
<i>suruk</i>		<i>sanuruk</i>

79. 'isap' <i>iop</i>	—	'diisap' <i>kaniop</i>
80. 'usap' <i>usut</i>	—	'diusap' <i>panusut</i>
81. 'ulur' <i>oloi</i>	—	'diulur' <i>kanoloi</i>
82. 'usir' <i>tulak</i>	—	'diusir' <i>tanulak</i>
83. 'ambil' <i>ugo</i>	—	'diambil' <i>tanugo</i>
84. 'angkat' <i>engkat</i>	—	'diangkat' <i>kanengkat</i>
85. 'pukul' <i>ompak</i>	—	'dipukul' <i>kanompok</i>
86. 'putus' <i>mitus</i>	—	'diputus' <i>kanitus</i>
87. 'bawa' <i>oit</i>	—	'dibawa' <i>kanoit</i>
88. 'bujuk' <i>tau</i>	—	'dibujuk' <i>ngatau</i>
89. 'bunuh' <i>punu</i>	—	'dibunuh' <i>munu</i>
90. 'rusak' <i>bijat</i>	—	'dirusak' <i>kanabijat</i>
91. 'racun' <i>ompan</i>	—	'diracun' <i>ngompan</i>
92. 'ramu' <i>elo</i>	—	'diramu' <i>delo</i>
93. 'tahan' <i>tahan</i>	—	'ditahan' <i>tahanan</i>
94. 'tukar' <i>simbai</i>	—	'ditukar' <i>sanimbai</i>

95. 'tambal' <i>tempek</i>	—	'ditambal' <i>tanempek</i>
96. 'sikat' <i>sikat</i>	—	'disikat' <i>sanikat</i>
97. 'sumbat' <i>senseng</i>	—	'disumbat' <i>tanenseng</i>
98. 'cubit' <i>ubit</i>	—	'dicubit' <i>kanubit</i>
99. 'cium' <i>tunuh</i>	—	'dicium' <i>tanunuh</i>
100. 'rasa' <i>inam</i>	—	'terasa' <i>tarainam</i>
101. 'ramai' <i>rami</i>	—	'teramai' <i>pangarami</i>
102. 'pakai' <i>pakai</i>	—	'terpakai' <i>tarapakai</i>
103. 'panah' <i>panoh</i>	—	'terpanah' <i>tarapanoh</i>
104. 'pancing' <i>bowit</i>	—	'terpancing' <i>tarabowit</i>
105. 'buang' <i>tampi</i>	—	'terbuang' <i>taratampi</i>
106. 'bagi' <i>bagi</i>	—	'terbagi' <i>tarabagi</i>
107. 'tusuk' <i>sului</i>	—	'ditusuk' <i>tarasului</i>
108. 'tuduh' <i>dawa</i>	—	'tertuduh' <i>taradawa</i>
109. 'duduk' <i>harung</i>	—	'terduduk' <i>taraharung</i>
110. 'dengar' <i>ringo</i>	—	'terdengar' <i>tararingo</i>

111. 'kicuh' <i>aur</i>	—	'terkicuh' <i>pakaur</i>
112. 'kubur' <i>ogang</i>	—	'terkubur' <i>taraogang</i>
113. 'goda' <i>harek</i>	—	'tergoda' <i>kanaharek</i>
114. 'gambar' <i>reka</i>	—	'tergambar' <i>tarareka</i>
115. 'cakar' <i>kekeh</i>	—	'tercakar' <i>tarakekeh</i>
116. 'cambuk' <i>pasat</i>	—	'tercambuk' <i>tarapasat</i>
117. 'jauh' <i>oro</i>	—	'terjauh' <i>pangoro</i>
118. 'jaga' <i>bendar</i>	—	'terjaga' <i>tarabendar</i>
119. 'nganga' <i>langa</i>	—	'ternganga' <i>taranganga</i>
120. 'ngiang' <i>nginging</i>	—	'terngiang' <i>taranginging</i>
121. 'makan' <i>kuman</i>	—	'termakan' <i>taraokan</i>
122. 'minum' <i>kinum</i>	—	'terminum' <i>tarainum</i>
123. 'nama' <i>aran</i>	—	'ternama' <i>baaran</i>
124. 'noda' <i>saro</i>	—	'ternoda' <i>tarasaro</i>
125. 'langgar' <i>tampuh</i>	—	'terlanggar' <i>taratampuh</i>
126. 'lengkap' <i>sukup</i>	—	'terlengkap' <i>tarasukup</i>

127. 'sesat'	—	'tersesat'
<i>layang</i>		<i>layang lesok</i>
128. 'cuci'	—	'tercuci'
<i>pui</i>		<i>tarapui</i>
129. 'tani'	—	'petani'
<i>ume</i>		<i>pangume</i>
130. 'tugas'	—	'petugas'
<i>(tidak ditemukan padanannya)</i>		
131. 'taruh'	—	'petaruh'
<i>taruh</i>		<i>pataruh</i>
132. 'lupa'	—	'pelupa'
<i>kelot</i>		<i>pangelot</i>
133. 'ladang'	—	'peladang'
<i>ume</i>		<i>pangume</i>
134. 'lerai'	—	'pelerai'
<i>sabar</i>		<i>panyabar</i>
135. 'ramah'	—	'peramah'
<i>lesoh</i>		<i>lemailesoh</i>
136. 'rusak'	—	'perusak'
<i>bijāt</i>		<i>pabijāt</i>
137. 'rasa'	—	'perasa'
<i>inam</i>		<i>panginam</i>
138. 'suruh'	—	'pesuruh'
<i>singku</i>		<i>panyingku</i>
139. 'marah'	—	'pemarah'
<i>sangit</i>		<i>panyangit</i>
140. 'malu'	—	'pemalu'
<i>mangan</i>		<i>pamangan</i>
141. 'makan'	—	'pemakan'
<i>okan</i>		<i>pangokan</i>
142. 'pukul'	—	'pemukul'
<i>ompak</i>		<i>pangompak</i>

143. 'pahat' <i>peet</i>	—	'pemahat' <i>paneet</i>
144. 'pasang' <i>ondok</i>	—	'pemasang' <i>pangondok</i>
145. 'bohong' <i>eta</i>	—	'pembohong' <i>pareta</i>
146. 'bunuh' <i>punu</i>	—	'pembunuh' <i>panunu</i>
147. 'tawar' <i>tawar</i>	—	'penawar' <i>panawar</i>
148. 'tanya' <i>tane</i>	—	'penanya' <i>panane</i>
149. 'tari' <i>uwe</i>	—	'penari' <i>panuwe</i>
150. 'datang' <i>hawi</i>	—	'pendatang' <i>panghawi</i>
151. 'dukung' <i>ube</i>	—	'pendukung' <i>pangube</i>
152. 'dengar' <i>ringo</i>	—	'pendengar' <i>paringo</i>
153. 'cari' <i>elo</i>	—	'pencari' <i>pangelo</i>
154. 'curi' <i>alat</i>	—	'pencuri' <i>pangalat</i>
155. 'jaga' <i>andrei</i>	—	'penjaga' <i>pangandrei</i>
156. 'jolok' <i>ujuk</i>	—	'penjolok' <i>pangujuk</i>
157. 'sakit' <i>dongo</i>	—	'penyakit' <i>padongo</i>
158. 'sambung' <i>tukui</i>	—	'penyambung' <i>panukui</i>

159. 'asah'	—	'pengasah'	paŋsaʰ
<i>aha</i>		<i>pengaha</i>	paŋsaʰ
160. 'atur'	—	'pengatur'	paŋaʰu
<i>tatai</i>		<i>panatai</i>	paŋaʰu
161. 'hitam'	—	'penghitam'	paŋhiʰta
<i>mintem</i>		<i>pamintem</i>	paŋhiʰta
162. 'hadang'	—	'penghadang'	paŋhaʰdaŋ
<i>pungun</i>		<i>pamungun</i>	paŋhaʰdaŋ
163. 'ukur'	—	'pengukur'	paŋuʰku
<i>tikas</i>		<i>panikas</i>	paŋuʰku
164. 'gali'	—	'penggali'	paŋgaʰli
<i>ali</i>		<i>pangali</i>	paŋgaʰli
165. 'garuk'	—	'penggaruk'	paŋgaʰruʰk
<i>kukut</i>		<i>pangukut</i>	paŋgaʰruʰk
166. 'hendak'	—	'kehendak'	keʰhaʰdaŋ
<i>kakan</i>		<i>kangokan</i>	keʰhaʰdaŋ
167. 'tua'	—	'ketua'	keʰtuʰa
<i>tuha</i>		<i>katuha</i>	keʰtuʰa
168. 'satu'	—	'kesatu'	keʰsaʰtu
<i>ire</i>		<i>kaire</i>	keʰsaʰtu
169. 'dua'	—	'kedua'	keʰduʰa
<i>rue</i>		<i>karue</i>	keʰduʰa
170. 'tiga'	—	'ketiga'	keʰtiʰga
<i>telu</i>		<i>katelu</i>	keʰtiʰga
171. 'sepuluh'	—	'kesepuluh'	keʰseʰpuʰluʰ
<i>sapuluh</i>		<i>kasapuluh</i>	keʰseʰpuʰluʰ
172. 'ibu'	—	'seibu'	seʰiʰbu
<i>inai</i>		<i>ire inai</i>	seʰiʰbu
173. 'ayah'	—	'seayah'	seʰaʰyah
<i>amai</i>		<i>ire amai</i>	seʰaʰyah
174. 'ladang'	—	'seladang'	seʰleʰdaŋ
<i>ume</i>		<i>ire ume</i>	seʰleʰdaŋ

175. 'rumah'	—	'serumah'
<i>blai</i>		<i>ire blai</i>
176. 'kampung'	—	'sekampung'
<i>jaa</i>		<i>ire jaa</i>
177. 'perahu'	—	'seperahu'
<i>jukung</i>		<i>ire jukung</i>
178. 'hujan'	—	'kehujanan'
<i>uran</i>		<i>kauranan</i>
179. 'panas'	—	'kepanasan'
<i>malayong</i>		<i>kalayongan</i>
180. 'dingin'	—	'kedinginan'
<i>rengin</i>		<i>krenginan</i>
181. 'untung'	—	'keuntungan'
<i>untung</i>		<i>kauntungan</i>
182. 'lelah'	—	'kelelahan'
<i>garah</i>		<i>kagarahan</i>
183. 'rugi'	—	'kerugian'
<i>rugi</i>		<i>karugian</i>
184. 'air'	—	'keairan'
<i>ranu</i>		<i>karanuan</i>
185. 'basah'	—	'kebasahan'
<i>biso</i>		<i>kabisoan</i>
186. 'mati'	—	'kematian'
<i>matei</i>		<i>kamateian</i>
187. 'jauh'	—	'kejauhan'
<i>oro</i>		<i>kaoroan</i>
188. 'dekat'	—	'kedekatan'
<i>dini</i>		<i>kadinian</i>
189. 'payah'	—	'kepayahan'
<i>uyuh</i>		<i>kauyuhan</i>
190. 'baik'	—	'kebaikan'
<i>buon</i>		<i>kabuonan</i>

191. 'buruk' <i>boto'</i>	—	'keburukan' <i>kabotoan</i>
192. 'jahat' <i>raat</i>	—	'kejahatan' <i>karaatan</i>
193. 'ramah' <i>blai</i>	—	'perumahan' <i>uneng antai</i>
194. 'rasa' <i>inam</i>	—	'perasaan' <i>panginam</i>
195. 'janji' <i>janji</i>	—	'perjanjian' <i>'janji-jenjang</i>
196. 'pukul' <i>ompak</i>	—	'pemukulan' <i>pangompak</i>
197. 'pikir' <i>pikir</i>	—	'pemikiran' <i>pamikir</i>
198. 'pilih' <i>pili</i>	—	'pemilihan' <i>panilinih</i>
199. 'sewa' <i>sewa</i>	—	'penyewa' <i>panyewa</i>
200. 'saring' <i>rini</i>	—	'penyaringan' <i>panyarini</i>
201. 'sirām' <i>terow</i>	—	'penyiraman' <i>panyerow</i>
202. 'sekat' <i>ekang</i>	—	'penyekatan' <i>panyekang</i>
203. 'tulisi' <i>surat</i>	—	'penulisan' <i>panyurat</i>
204. 'tugas' <i>(tidak ditemukan padanannya)</i>	—	'penugasan'
205. 'mandi' <i>andrus</i>	—	'permandian' <i>pangandrus</i>
206. 'buat' <i>awing</i>	—	'buatkan' <i>awingan</i>

207. 'bangun' <i>utok</i>	—	'bangunkan' <i>utokan</i>
208. 'kembali' <i>muli</i>	—	'kembali' <i>muli</i>
209. 'datang' <i>hawi</i>	—	'datangkan' <i>pahawi</i>
210. 'beli' <i>wili</i>	—	'belikan' <i>wilian</i>
211. 'panggil' <i>terau</i>	—	'panggilkan' <i>tanerau</i>
212. 'padam' <i>pijom</i>	—	'padamkan' <i>panijom</i>
213. 'ganti' <i>ganti</i>	—	'gantikan' <i>kananti</i>
214. 'nyala' <i>ujang</i>	—	'nyalakan' <i>panakujang</i>
215. 'tukar' <i>simbai</i>	—	'tukarkan' <i>sanimbai</i>
216. 'tunjuk' <i>tundru</i>	—	'tunjukkan' <i>nundru</i>
217. 'langkah' <i>loseu</i>	—	'langkahih' <i>kanaloseu</i>
218. 'diam' <i>uneng</i>	—	'diami' <i>'kanuneng</i>
219. 'lebih' <i>labih</i>	—	'lebihi' <i>panalabih</i>
220. 'kurang' <i>doho</i>	—	'kurangi' <i>panadoho</i>
221. 'jauh' <i>oro</i>	—	'jauhi' <i>pakoro</i>
222. 'dekat' <i>dini</i>	—	'dekati' <i>kanadini</i>

223. 'hampir'	—	'hampiri'
<i>hapás</i>		<i>mahapas</i>
224. 'Kerja'	—	'kerjaan'
<i>gawi</i>		<i>gawian</i>
225. 'buang'	—	'buangan'
<i>tampi</i>		<i>tanampi</i>
226. 'tanam'	—	'tanaman'
<i>ule</i>		<i>pamule</i>
227. 'makan'	—	'makanan'
<i>okan</i>		<i>pangokan</i>
228. 'minum'	—	'minuman'
<i>inum</i>		<i>panginum</i>
229. 'suruh'	—	'suruhan'
<i>singku</i>		<i>panyingku</i>
230. 'kunjung'	—	'kunjungan'
<i>tuhung</i>		<i>tanuhung</i>
231. 'lempar'	—	'lemparan'
<i>panting</i>		<i>pantingan</i>
232. 'lompat'	—	'lompatan'
<i>tedot</i>		<i>tanedot</i>
233. 'lanjut'	—	'lanjutan'
<i>loloji</i>		<i>pangaloloi</i>
234. 'samping'	—	'sampingan'
<i>iring</i>		<i>panakiring</i>
235. 'sumbang'	—	'sumbangan'
<i>tukui</i>		<i>tanukui</i>
236. 'ucap'	—	'ucapan'
<i>uhui</i>		<i>panguhui</i>
237. 'potong'	—	'potongan'
<i>tetep</i>		<i>tanetep</i>
238. 'tunjang'	—	'tunjangan'
<i>tamboh</i>		<i>panamboh</i>

- | | | |
|--------------|---|-------------------|
| 239. 'cium' | — | 'ciuman' |
| <i>tunuh</i> | | <i>tanunuh</i> |
| 240. 'hasut' | — | 'hasutan' |
| <i>kunyo</i> | | <i>raat kunyo</i> |

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN SINTAKSIS

Nama	
Laki-laki/perempuan	
Tempat/tanggal lahir	
Agama	
Pekerjaan	
Alamat sekarang	
Pendidikan terakhir	
Kawin/tidak kawin	
1. di gunung	
2. dalam sungai	
3. dari pulau	
4. dari hutan	
5. di atas atap	
6. untuk membeli	
7. dalam memahami	
8. dengan menyanyi	
9. tentang menari	
10. untuk menjualkan	
11. dengan baik	
12. dengan rapi	
13. dengan cepat	
14. dengan lambat	
15. dengan hati-hati	
16. ketika kepala desa datang ke situ	
.....	

17. tetapi hatinya besar benar
18. karena malas
19. dan aku lari pelan-pelan
20. meskipun mereka berkelahi
21. mencuri nangka
22. memasak nasi
23. memukul kucing
24. mengejar anjing
25. membeli nasi
26. memukul saya
27. mengejar dia
28. mencari kita
29. melihat kamu
30. menangkap mereka
31. jembatan dan rumah
32. burung dan ayam
33. kayu dan bambu
34. laki-laki dan perempuan
35. pisau dan cangkul
36. menggali dan mencangkul
37. memukul dan mendayung
38. makan dan minum
39. mencari dan mengejar
40. memanggil dan mengajak
41. hitam dan merah
42. besar dan tinggi
43. berat dan ringan
44. panjang dan pendek
45. panas dan dingin
46. kemarin dan nanti
47. sebagian dan semua
48. pagi dan siang
49. sore dan malam
50. Bapak Pakak, Kepala Desa Bintang Ninggi I

51. mereka, orang Buton itu
52. Rusiana, istri saya yang cantik itu
53. Sri, gadis Bali yang berambut panjang itu
54. Melati, adik saya yang keras kepala itu
55. rumah batu
56. tepi laut
57. kulit kambing
58. anak ayam
59. pisau besi
60. ikan goreng
61. baju kerja
62. ubi bakar
63. pisang rebus
64. babi panggang
65. kapak besar
66. buaya kecil
67. pisau tajam
68. gadis cantik
69. baju baru
70. bintang tujuh
71. mereka tujuh
72. anak kelima
73. istri kedua
74. desa keempat
75. orang itu
76. desa itu
77. anak ini
78. buah itu
79. tanah ini
80. membawa naik
81. membawa memancing
82. berhasil menangkap
83. pergi tidur

84. berjalan pulang
85. duduk baik-baik
86. berjalan cepat-cepat
87. berlari lambat-lambat
88. memanggil keras-keras
89. bernyanyi nyaring-nyaring
90. datang tadi
91. pulang malam
92. pergi pagi
93. berkelahi kemarin
94. makan sekarang
95. jatuh satu
96. minum tiga kali
97. makan tiga
98. membawa semua
99. duduk di tepi pantai
100. tidur di rumah
101. mandi di sungai
102. pergi ke ladang
103. beli untuk ayah
104. merah jambu
105. kuning telur
106. merah delima
107. putih melati
108. hitam arang
109. merah tua
110. merah muda
111. tipis benar
112. besar sekali
113. tinggal sekali
114. jauh sekali
115. tinggi di sana
116. jauh kemari
117. dekat ke sana
118. agak besar
119. sangat besar
120. besok pagi
121. tagi pagi

122. kemarin pagi
123. lusa pagi
124. nanti malam
125. Saya memukul dia.
126. Ina membeli rambutan.
127. Melati merebus air.
128. Bapak minum kopi.
129. Ibu menanak nasi.
130. Saya memukul dia.
131. Rambutan dibeli Ina.
132. Air direbus Melati.
133. Nasi ditanak Ibu.
134. Ina menjahit bajunya sendiri.
135. Sri menjual topinya.
136. Marwati menghias dirinya.
137. Ayah bercukur kumis sendiri.
138. Adik menggosok badan sendiri.
139. Bapak bersalaman dengan tamu.
140. Rimbun berpelukan dengan suaminya.
141. Adik baku pukul dengan anak tetangga.
142. Kakak bergandengan dengan adik.
143. Adik baku lempar batu dengan anak tetangga.
144. Bapak pergi ke ladang.
145. Adik tidur di dangau.
146. Nenek mandi di sungai.

147. Saya datang dari Muara Teweh.
.....
148. Dia berjalan ke belakang.
.....
149. Suaminya kaya.
150. Istrinya cantik.
151. Paman marah.
152. Bibi sakit.
153. Nenek ramah tamah.
154. Dia guru.
155. Pakak kepala desa.
156. Samuel pendeta.
157. Ali pedagang.
158. Saya petani.
159. Dia kena racun.
160. Mereka menjual sawah.
161. Adik memetik pepaya.
162. Ibu memarahi orang yang mencuri uang itu.
.....
163. Saya mencintai gadis yang berambut panjang.
.....
164. Ayah membawa padi.
.....
165. Gadis cantik itu anak Paman.
.....
166. Guru yang masih muda itu Bibi saya.
.....
167. Orang tua itu ayah saya.
.....
168. Wanita yang berbaju batik itu istri Paman.
.....
169. Anak nakal itu tetangga saya.
.....
170. Dia pergi ke sana.
.....
171. Ibu baru datang dari pasar.
.....
172. Dia akan kembali setelah hari senja.

-
173. Ina menikah kemarin.
-
174. Saya akan datang bila tugas saya sudah selesai.
-
175. Meja itu kayu jati.
176. Tanah di sini subur semua.
177. Pulau ini pasir melulu.
178. Orang itu pelawak.
179. Gadis itu mahasiswa.
180. Kami murid.
181. Sungai itu mengalir.
182. Mesin itu sedang berjalan.
183. Orang-orang itu tersenyum.
184. Jamil lari.
185. Bayi itu sedang tidur.
186. Kami harus pergi.
187. Anak itu lelah.
188. Ayah mertua sakit keras.
189. Gedung itu rusak.
190. Jalan-jalan di sini sangat sempit.
-
191. Lelaki itu kuat sekali.
-
192. Murid itu sangat pandai.
-
193. Dia sangat lambat.
194. Ayah ke Tanjung Karang.
195. Orang itu dari desa.
196. Jamal dari luar.
197. Mereka di luar.
198. Anaknya banyak.
199. Teman saya sedikit.
200. Mereka itu tiga orang.
201. Murid-murid di dalam ruangan.
202. Kucing itu di atas meja.
-
203. Orang itu di luar negeri.
-

204. Lembunya sepuluh ekor.
205. Tanahnya dua hektare.
206. Gilirannya nomor lima.
207. Ayah mengharap Saleh datang.
208. Ibu melihat Siti di dalam.
209. Dia menanam padi.
210. Iwan berjualan nasi.
211. Orang itu minta Ahmad ke sana.
212. Rahman menyuruh adiknya keluar.
213. Orang itu membayar saya seribu rupiah.
214. Ketua memilih pemain lima orang.
215. Ali menerima hadiah empat buah.
216. Hasan memelihara ayam.
217. Orang yang datang tadi masih makan.
218. Rumah yang dibuat tahun yang lalu terbakar.
219. Kendaraan yang dipakai sudah rusak.
220. Siapa saja yang datang tidak perlu.
221. Husin datang sewaktu saya masih tidur.
222. Ayah berusaha di perusahaan yang baru dibangun.

223. Adik saya bekerja karena perlu uang.
.....
224. Dia belajar supaya menjadi orang pandai.
.....
225. Saya ke kantor meskipun masih sakit.
.....
226. Orang itu akan berangkat kalau sudah punya uang.
.....
227. Anak-anak itu membeli buku yang diperlukannya sendiri.
.....
228. Saya membayar uang yang bekerja di sini.
.....
229. Orang itu pegawai, yang harus bekerja keras.
.....
230. Saya memilih orang yang saya senangi.
.....
231. Negara memilih dia wakil yang mempunyai kekuasaan tinggi.
.....
232. Dia ingin menjadi orang berguna untuk rakyat.
.....
233. Rakyat yang menjadikan dia presiden yang amat berkuasa.
.....
234. Yang sudah membayar boleh berangkat.
.....
235. Yang mempunyai uang banyak belum tentu senang.
.....
236. Yang dipilih rakyat bekerja sungguh-sungguh.
.....
237. Siapa saja yang datang tidak menjadi soal.
.....
238. Negara menghukum orang yang tidak jujur.
.....
239. Saya setuju yang dipilih oleh rakyat.
.....
240. Dia menjadi keinginan ibunya.
.....
241. Ayah memberi makan bagi yang lapar.
.....

242. Hasilnya yang paling bagus.
.....
243. Siapa yang bisa menembak mendapat hadiah yang berharga.
.....
244. Apa yang bisa saya kerjakan dapat mengurangi kesalahan yang telah saya lakukan.
.....
245. Anak yang nakal itu menyimpang dari perintah yang telah dibuat.
.....
246. Kakaknya yang menjadi polisi sudah selesai mengembalikan uang yang dipinjam, setelah yang memberikan pinjaman menagih.
.....
247. Apa yang dikerjakan anak itu menjadi yang tidak tertentu, sebab tidak ada yang tahu.
.....
248. Yang sanggup mengerjakan perintah ini akan diberi hadiah yang menyenangkan.
.....
249. Yang salah dalam perkara ini telah mendapat hukuman yang semestinya.
.....
250. Yang minum obat supaya berkumpul dengan yang tidak minum obat.
.....
251. Yang bisa berjalan supaya menolong yang tidak bisa berjalan sebab tidak ada orang lain lagi.
.....
252. Yang tinggal harus menghubungi yang sudah berangkat supaya hubungan tidak putus dengannya.
.....
253. Supaya yang ditanya harus menjawab yang sebenarnya meskipun itu membahayakan.
.....
254. Yang berhasil harus membantu yang tidak berhasil supaya tidak ada yang rugi.
.....
255. Saya pergi ke pasar dan ke hujanan di jalan.
.....

256. Rumah ini dijual dan orang itu membeli.
.....
257. Saleh pandai tetapi Ahmad lebih pandai lagi.
.....
258. Ibu menyediakan air minum, tetapi tidak menyediakan kue-kue.
.....
259. Hasan sudah pindah atau saya yang tidak mengetahuinya.
.....
260. Orang itu sudah lama tidak kelihatan atau mungkin sudah tidak ada lagi di sini.
.....
261. Anak itu lebih kuat dari anak ini.
.....
262. Rumah itu lebih terpelihara dari rumah ini.
.....
263. Orang itu bisa berlari seperti kuda.
.....
264. Kamu bicara seperti anak kecil.
.....
265. Saya dengan kamu tidak bisa menjawab pertanyaan ini.
.....
266. Aminah bisa menari dan bernyanyi.
.....
267. Anak itu bukan hanya pandai berenang, tetapi menyelam pandai juga.
.....
268. Bukan saya saja yang mengikuti perlombaan itu, tetapi teman-teman yang lain juga.
.....

LAMPIRAN 3

DATA SINTAKSIS

1. he bontot
2. huang hungi
3. neke pulau
4. neke pulau kayu
5. he emboh hapau
6. ade mili
7. he huang ngatoan
8. kengkeng batinga
9. eha kamue
10. ade ngiai hu
11. kengkeng buon
12. kengkeng kabungas
13. kengkeng kawansit
14. kengkeng gayut
15. kengkeng ati-ati
16. rahat pamakal hawi wi ena
17. behe ahengne bujur-bujur
18. wah ne panguli
19. kengkeng ku buyo sangkalone
20. bele ire bakabulo
21. ngalat nangka
22. kapui
23. ngompak using
24. mapak tahu
25. mili nahi
26. ngompak arep
27. nasu ne

28. ngelo taka
29. neau nu
30. nyaput ire
31. jembatan kengkeng blai
32. papulu kengkeng piak
33. kayu kengkeng poring
34. laki kengkeng wowi
35. eke kengkeng sangkul
36. ngali kengkeng nyangkul
37. ngompak kengkeng nanju
38. kuman kengkeng kinum
39. ngelo kengkeng mapak
40. nerau kengkeng ngajum
41. mintem kengkeng mea
42. solai kengkeng emboh
43. weat kengkeng nean
44. ambau kengkeng udok
45. layong kengkeng rengin
46. reka kengkeng mreka
47. mehe kengkeng sakuwis
48. de miat kengkeng kanrau
49. kiwa kengkeng malem
50. Amai Pakak, pamakal Bintang Ninggi I
51. ire, ilang Butong ena
52. Rusiana, oheku re buon ena
53. Sri, wowi Bali re babalo ambau ena
54. Marwati, andiku re mape utek ena
55. blai watu
56. pampang tahik
57. upak kambing
58. anak piak
59. eke itak
60. kenah tanak
61. hapi talasan
62. aya papui
63. punsi puluk
64. unik papui
65. kapak solai

66. bahaya kedi
67. eke meet
68. wowi bungas
69. hapi bio
70. bintang pitu
71. neraka pitu
72. anak kadime
73. ohe karue
74. jaa kaepat
75. ilang ena
76. jaa ena
77. anak itu
78. bua ena
79. tane itu
80. koit mambai
81. koit mowit
82. makulih nyaput
83. tulak mandre
84. malan muli
85. maharung babuon
86. malan wawansit
87. mensit bagamat
88. nerau papees
89. batinga papees
90. hawi unih
91. muli malem
92. tulak de miat
93. bulo reka
94. kuman rahat itu
95. ratu ire
96. kinum telu kali
97. kuman telu
98. oit awis
99. maharung he pampang
100. mandre he blai
101. mandrus he hungi
102. tulak wi ume
103. mili ade amai

104. mea jambu
105. melintang telui
106. mea mengkak
107. meripa milan
108. mintem haleng
109. mea nampararang.
110. mea uro
111. tipis bene
112. tuu babene
113. emboh babene
114. oro babene
115. emboh he aru
116. oro wi itu
117. dini wi ana
118. ngunau solai
119. belole solai
120. miat tuni
121. miat unih
122. miat reka
123. miat karuan
124. malem nireh
125. Aku ngonoak ne.
126. Ina mili baliti.
127. Marwati muluh ranu.
128. Amai kinum kopi.
129. Ine kapai.
130. ku ngompak ne.
131. Baliti panili Ine.
132. Ranu pamuluh Marwati.
133. Mahi kanapui Ine.
134. Ina ngosot hapine kararep.
135. Sri ngiai tupine.
136. Marawati makayan tengane.
137. Amai netep sasingutne kararep.
138. Andi ngesu tengane kararep.
139. Amai tabe lawan ilang musik.
140. Rimbun bakakekuk lawan wanene.
141. Andi bakabulo kengkeng nakia tuhi blai.

104. mea jambu
 105. melintang telui
 106. mea mengkak
 107. meripa milan
 108. mintem haleng
 109. mea nampararang.
 110. mea uro
 111. tipis bene
 112. tuu babene
 113. emboh babene
 114. oro babene
 115. emboh he aru
 116. oro wi itu
 117. dini wi ana
 118. ngunau solai
 119. belole solai
 120. miat tuni
 121. miat unih
 122. miat reka
 123. miat karuan
 124. malem nireh
 125. Aku ngonoak ne.
 126. Ina mili baliti.
 127. Marwati muluh ranu.
 128. Amai kinum kopi.
 129. Ine kapai.
 130. ku ngompak ne.
 131. Baliti panili Ine.
 132. Ranu pamuluh Marwati.
 133. Mahi kanapui Ine.
 134. Ina ngosot hapine kararep.
 135. Sri ngiai tupine.
 136. Marawati makayan tengane.
 137. Amai netep sasingutne kararep.
 138. Andi ngesu tengane kararep.
 139. Amai tabe lawan ilang musik.
 140. Rimbun bakakekuk lawan wanene.
 141. Andi bakabulo kengkeng nakia tuhi blai.

142. Kaka bapanduk kengkeng Andi.
143. Andi wawinku manting watu kengkeng nakia tuhi blai.
144. Amai tulak wi ume.
145. Andi mandre he lapatai.
146. Itak mandrus he hungi.
147. Ku hawi neke Masiwi.
148. Nemalan wi likut.
149. Wanene tatau.
150. Ohene bungas.
151. Tamo sangit.
152. Bujang dongo.
153. Itak lemai lesu.
154. Ne guru.
155. Pakak pamakal.
156. Samuel pendeta.
157. Ali pedagang.
158. Arep pangume.
159. Ne uwah ompan.
160. Ire ngiai sawah.
161. Andi ngutik lansang.
162. Ine nyangit ilang ire ngalat duit ena.
163. Arep sindi wowi re babalo ambau.
164. Amai koit pari.
165. Amai nugo padi.
166. Wowi bungas ena anakTamo.
167. Guru re eso nakia ena bujangku.
168. Ilang tuha ena amaiku.
169. Nakia nakal ena tuhi blai.
170. Wowi bahapi batik ena ohe Tamo.
171. Netulak wi ana.
172. Ine japo hawi neke pakan.
173. Neade waleng haot andrau kiwa.
174. Ina bakasaki reka.
175. Kukakan hawi amun gawianku haot tupon.
176. Blai watu.
177. Meja ena kayu jati.
178. Tane he itu subur uras.
179. Pulau ena jone budas.

180. Ilang ena palucu.
181. Wowj lolang ena mahasiswa.
182. Taka murid.
183. Hungi ena leleh.
184. Masin ena rahat malan.
185. Ilang-ilang ena rarium.
186. Jamil mensit.
187. Doak ena rahat mandre.
188. Ika mesti tulak.
189. Nakia ena mole.
190. Amai umpu dongo pees.
191. Gedung ena bijat.
192. Alan-alan he itu helet.
193. Laki ena gagah bene.
194. Murid ena paling tau.
195. Ne paling gayut.
196. Amai wi Muara Teweh.
197. Ilang ena neke jaa.
198. Jamal neke ongon.
199. Murid-murid he huang kamar.
200. Using ena he ambau meja.
201. Ilang ena he luar negeri.
202. Ire he ongon.
203. Sapine sapuluh ikui.
204. Tanene rue hektar.
205. Anakne deo.
206. Giliranne nomor dime.
207. Kawalku deo.
208. Ire telu kulun.
209. Amai ngaharap Saleh hawi wi itu.
210. Ine neau Siti he huang.
211. Ilang ena konok Ahmad wi ana.
212. Rahman nyingku andine wi ongon.
213. Ilang ena mayat wi ku seribu rupiah.
214. Penuha mili pemain dime kulun.
215. Ali narime pangokoi epat buah.
216. Ne ngule pari.
217. Iwan bakakiai nahi.

218. Hasan nyamelum piak.
219. Ilang re hawi unih eso kuman.
220. Blai re dawing taun hono ena sia.
221. Kendaraan haot panakai haot bijat.
222. Hamehu re hawi awe baguna.
223. Husin hawi waktu ku eso mandre.
224. Amai bagawi he perusahaan re bio panakinri.
225. Andiku bagawi awing perlu duit.
226. Donga balajar ade jari ilang pintar.
227. Ku wi kantor bele eso dongo.
228. Ilang ena kakan tulak amun haot naan duit.
229. Nakia-nakia ena mili buku re kanagunane kararep.
230. Ku mayat nuhung ilang re bagawi he itu.
231. Ilang ena pagawi, re bagawi mesti bagawi pees.
232. Ku mili ilang re sanayang ku.
233. Negara mili ne wakil re ngintu kekuasaan emboh.
234. Ne kakan jari ilang re baguna nuhung rakyat.
235. Rakyat re ngajari ne presiden re paling bakuasa.
236. Re haot mayat induh tulak.
237. Re ngintu duit deo welum mesti sanang.
238. Re panili rakyat mesti bagawi bujur-bujur.
239. Hamehu re hawi awe jari pander.
240. Negara ngahukum ilang re awe jujur.
241. Ku cocok re panili awi rakyat.
242. Ne jari kanakan inene.
243. Amai ngokoi okan nuhung re lau.
244. Hasiatne re paling bungas.
245. Hame re tau nembak halu persenan re bauman.
246. Men re tau ku gawi induh pakurang kanyala re haot ku gawi hono.
247. Nakia re ruta ena nyimpang neke parentah re haot kanawing.
248. Kakane re jari polisi ahaot nyampuli duit tanihau nipas re nyahaman naan nagih.
249. Men re dawing nakia ena tau jari re awe karuan awing awe naan re katoan.
250. Re induh gawing parintah itu tau dokoi hadiah re pabegok.
251. Re sala huang perkara itu haot halu hukuman re sapadan/mesti.
252. Re kinum tawas de bakumpul lawan re awe kinum.
253. Re tau malan ade ngawat re awe tau malan awing awe naan ilang eso.
254. Re muneng mesti ngahubung re haot tulak ade hubungan awe mitus.

255. Ade re tanene mesti mara re sabujurne bele ena tau ngabinasa.
256. Re mamakulih mesti ngawat re awe pakulih ade awe naan re rugi.
257. Ku tulak wi pasar kengkeng uran he alan.
258. Blai itu kaniai lawan ilang itu re mili.
259. Saleh tau tapi Ahmad lebih tau eso.
260. Ine nyadia ranu inum tapi awe nyadia wadai.
261. Hasan haot katiu atawa ku re awe katoanne.
262. Ilang itu haot uhang awe he itu atawa mungkin ne haot awe he itu eso.
263. Nakia ena lebih gagah neke nakia itu.
264. Blai itu lebih tapelihara neke blai ena.
265. Ilang ena tau mensit ngunau kuda.
266. Ika bapander ngunau nakia kedi.
267. Ku kengkeng nu awe tau ngajawab panane ena.
268. Aminah tau mue kengkeng batinga.
269. Nakia ena awe suma tau balangui tapi selem tau lei.
270. Awe ku hu re umba tanding tapi kawal-kawal re lain lei.

LAMPIRAN 4

CERITA RAKYAT

Tumo Mahaji Ire Rue Kilip Gawing Poti

Rahat ena musim bua. Jari Mahaji malan nyari bua. Tuhan let kangoro pulau bua re tanuhung Mahaji, ye lah sekitar epat dime kilo teka jaa. Waktu ena jaa saneten pali. Tulak toro Mahaji ne kararep. Singkaalan-alan Mahaji hampe toro pulau bua. Awe eta, ngalondot hukih kadeo bua. Pokok ne bamasam bua kahai, ruyan, lihat, ruku, baliti, deo hu relain. Tahui hayak hampe Mahaji ngawah pulau bua ne, mangkap neweng kayu-kuye re dini ene, de tarawa, kuli kahai wari weruk ngaganggu bua re mua ena. Tupon toro rasih Mahaji. Naan andrau eso emboh. Pikir-pikir Mahaji he huang ahaeng Mahaji, kukakan suba, maka kakayap neau kahai ewah wawui, awing musim bua biasa ne deo ewah satua marga. Mahaji tahui malan ngintas wi pulau kayu katuan, ne singkaalan-alan. Sadang kangoro alan ne haot, hampe toro ne he pulau sakalet, neau bua sakalet deo. Hayak dini makin dini, neau saling lentur sama sekali hantup wawui. To pang uhui Mahaji huang aheng ne, patut munggun sakalet itu. Niat tunai maka neaku koit Kilip mungun. Tahui Mahaji mulai hampe jaa. Ai tahui nangkah uneng Kilip, neau Kilip. Kilip tahui losek. "Me man" uhui Kilip. "Awe," uhui Mahaji losek. "Me man" uhui Kilip. "Awe," uhui Mahaji. Ku unih kayap-kayap, bakahalo sakalep deo bene bua ne, lawan taman hindre ewah wawui. "Men mun tatarue muat tuhui mungun" hau ayu uhui Kilip tampulu ku niat tuni awe hagai. Tahui Mahaji muli wi belai. Miat awing andrau Mahaji ire rue Kilip tulak toro sapungun sakalet re uhui Mahaji. Awe eta. Hayak ire rue hampe pulau sakalet, nelau biao hu ewah wawui. Mahaji ire rue tahui mambai pondeng kayu pamungun masing-masing. Rai andrau-andrau ire rue mungun ha re sosok. Eau ne gin awe karingo. Lagu ne wawui ena sosok de jait miat. Lawan hanang aheng Mahaji ire rue Kilip muli nuhung belai masing-masing. Hampe belai Mahaji timbul pikiran bio, ye ena de gawing poti ne hu wawui ena, awing menurut Mahaji wawui sosok jait miat.

Awing mahalin nyabuhou ne wah re oro uneng sakalet ena. Miat awing andrau tahu Mahaji koit Kilip gawing poti toro. Karingo ena Kilip satuju lei. Nipas kuman welum ire rue tahu tulak toro de gawing poti, koit kahai radang de ihin poti. Hampe toro ire rue tahu nampak kahai wawui. Booh ladonga Kilip masang poti mela he luron babujur he tane. Lain la Mahaji. Ne gawing poti gin hi lawi kayu sakalet he tanggar re deo bua. Hayak Kilip kite re masatahir dan awe mungkin tau uah re lawi kayu, sedengkan re panotikan wawui alan tane, jelas awe mungkin uah. Awe Mahaji tatap hu gawing poti he lawi sakalet.

Tupon pasang ire rue tahu mulai toro nuhung belai malum re nipas gawing kan biasa telu andrau japo nyari. Partama de payawoh enguh. Udok kesah, erau andrau. Poti haot panasang. Pas katelu andrau. Pas andrau ire rue nyari. Rancana sekitar ye lah jam kahai sapuluh sabelas partama nipas kahai kapul kuman. Tapi lain la Mahaji. Ne pada miat mindreng tulak nyari sampono Kilip, dan ne ngajani lawan Dara, ohe ne amun Kilip nama takut ne elak, warahu ne nuhung ume talawek nunduk apui. Boh oi hu uhui Dara donga awe atuan rancana Mahaji re nyari poti. Mahaji tahu tulak, hampe toro ne uneng poti. Men toro kih barakat ladonga Kilip re he tane, hayak Mahaji neau belak kih la Kilip, neau uah mea hu raha he poti Kilip lawan awe hampe rue talu re neau pangai hu bangkai wawui mati. "Pah," uhui Mahaji huang aheng ne. Bujur lei la Kilip tu. Tapi Mahaji gawing akal. Ne tahu ngisu ra hare he poti Kilip de barasih tahu neatung waleng. Kahai kayu kuye re tepu jule kana buat ne waleng ngunau asal. Tahu wawui nugo Mahaji tahu koit wawui ena mambai wilawi sakalet de masang he ihin poti ne re he lawi sakalet. Rancana akal ne jari. Mahaji tahu muli wi belai. Hayak hampe hu, ne tahu nuhung uneng Kilip de mara bahu perjalanan ne re wi ume nih, ha panaluk talalahui tatalanja nyari poti. Uhui ne, "awing re andrau re eso miat ku peda tahu nuhung poti. Hayak ku hampe poti neau laku uah. "Bah," uhui Kilip. "Awe mungkin de lika Wah sedangkan uneng masang gin he lawi kayu." "Pah," uhui Mahaji ayo itu lei takarue tolak mun awe parsaya. Ire rue tahu tolak toro de nugo wawui re wah poti Mahaji re helawi kayu. Awe eta. Hayak hampe nesu goeng hu wawui leket he poti Mahaji. Kilip tahu neau poti ne. Mela lane re uah, tapi ne benyem hu. Mahaji tahu mambai nugo wawui. Wawui tupon kaninsah tahu ire rue babagi toro. Uhui Mahaji bagi hendre. Awe, uhui Kilip. Ugo hu lika utek ne laku rue sapak hu. Ire rue tahu tolak toro muli koit wawui ena. Kilip tahu ansap malem ne kakan gawing akal. Malum Kilip ilang pintar. Hampe apat mitah hungi. Hungi ena puli meang buek-buek peda Kilip paratu arep ne wi tane booh malum re buek tahu len-

sem tikas langkawang Kilip, tahu lekset toro Kilip he ena. Kilip papura tirah. Awe kangela me hampe toro Mahaji. Hayak ne neau Kilip re lensem. Mahaji tahu rerau. Kilip benyem hu. "Pah," uhui Mahaji. "Tirah pang Kilip." "Ne tahu noyak ha ube de ngawat Kilip re lensem. Hayak ne hampe tahu ngangkat Kilip. Sadang kadas ne ngangkat Kilip. Hampe awis tanaga tatap hu Kilip papura tirah. Haot awe hulu akal toro Mahaji de ngangkat Kilip, tahu losek suara Mahaji. "Pah," uhui Mahaji. "Weat ke itu wawui mial induhku ngangkat ne teke poti Kilip de hampe wi lawi sakalet, uah men haritu he tane hampe awi induh. Dasar tamam." "Ne mulai kakan ngangkat Kilip re lekset ena unih. Ne mulai nyaput Kilip. Kilip peda nyangkembah Mahaji haa uhui Kilip; Ena pangkal nu nganup wawui re uwah poti ku nih. Tahu mea maremo konat Mahaji mangan, kih donga. Enalah tumo Mahaji ire rue gawing poti.

LAMPIRAN 5

TERJEMAHAN

Cerita Mahaji Berdua-Klip Membuat Ranjau

Waktu itu musim buah. Jadi, Mahaji berjalan memeriksa buah-buahan. Cukup jauh juga kebun buah yang dituju oleh Mahaji, yaitu sekitar empat-lima kilometer dari desa. Waktu itu desa Saneten Pali. Berangkatlah Mahaji sendirian. Berjalan-jalan Mahaji sampailah di kebun buah. Tidak bohong, ternyata banyak sekali buah-buahan. Pokoknya bermacam-macam buah seperti durian, langsung, duku, rambutan dan banyak lagi lainnya. Setelah sampai Mahaji membersihkan kebun buah, ia menebang menebas kayu-kayuan di sekitarnya supaya bersih, jangan sampai kera dan beruk mengganggu pohon yang sedang berbuah. Selesailah Mahaji membersihkan. Kelihatannya hari masih siang. Mahaji berkata dalam hatinya, akan kucoba menjelajahi melihat bekas babi, sebab pada musim buah biasanya banyak bekas binatang. Mahaji lalu berjalan memintas ke hutan rimba. Sudah cukup jauh ia berjalan, sampailah ia di kebun sakalet melihat buah sakalet banyak. Setelah semakin dekat terlihat buah sakalet banyak sekali bekas dimakan babi. Ini dia! Mahaji berkata dalam hatinya, "Cocok pohon sakalet ini untuk tempat mengintai. Makanya besok pagi saya ajak Kilip untuk mengintai". Lalu Mahaji pulang, ke desa. Ia lalu lewat rumah Kilip, memanggil Kilip. Lalu Kilip keluar. "Ada apa?" kata Kilip. "Tidak apa-apa, saya tadi berjalan-jalan, melihat pohon sakalet (pampinang). Banyak sekali buahnya dan banyak sekali bekas babi. Bagaimana kalau kita berdua besok mengintai?" "Baiklah", kata Kilip. Kebetulan besok pagi tidak ada pekerjaan. Lalu Mahaji pulang ke rumah.

Pagi hari berangkatlah Mahaji berdua Kilip mengintai sakalet yang Mahaji katakan. Tidak bohong. Setelah mereka berdua sampai di kebun sakalet, terlihat baru saja ada bekas babi. Lalu mereka berdua memanjat pohon, masing-masing mengintai. Sehari penuh mereka berdua mengintai kalau ada yang datang. Bunyinya saja tidak kedengaran. Rupanya babi itu datang pada waktu subuh. Dengan sakit hati Mahaji berdua Kilip pulang ke rumah masing-

masing. Sesampai Mahaji di rumah, timbul pikiran baru yaitu membuat ranjau babi itu. Menurut Mahaji, babi itu datang pada waktu subuh. Sangat sulit mengintai babi itu, sebab jauh tempat pohon sakalet itu. Lalu pada pagi hari Mahaji mengajak Kilip untuk membuat ranjau. Mendengar itu Kilip setuju saja. Setelah makan minum mereka berdua berangkat untuk membuat ranjau, membawa mata ranjau untuk ranjau. Sampailah mereka berdua lalu memasang ranjau. Kilip memasang ranjau di jalan yang biasa dilewati babi di atas tanah. Lain lagi Mahaji. Ia memasang ranjau di atas pohon sakalet, di dalam yang banyak buahnya. Kilip melihat yang mustahil itu, dan tidak mungkin bisa kena yang di atas pohon, karena yang diranjau adalah babi yang berjalan di atas tanah. Jelas tidak mungkin kena. Tetapi Mahaji tetap saja membuat ranjau di atas pohon sakalet. Selesai memasang mereka berdua pulang ke rumah. Setelah ranjau dipasang, biasanya tiga hari baru diperiksa, maksudnya untuk menghilangkan bau. Pendek cerita, satu hari, dua hari.

Ranjau sudah dipasang dan pada hari ketiga mereka berdua akan memeriksanya. Rencana sekitar jam sepuluh-sebelas setelah makan minum. Tetapi lain lagi Mahaji. Ia pagi-pagi sekali berangkat memeriksa mendahului Kilip. Dan ia berpesan pada istrinya Dara kalau ia lama dan Kilip datang, katakan ia pergi ke ladang untuk menyalakan api. Dara mengiyakan saja, sebab tidak tahu rencana Mahaji yang memeriksa ranjau. Lalu berangkat, sampailah ia di tempat ranjau. Karena ranjau Kilip dipasang di atas tanah, Mahaji melihat ranjau Kilip kena. Terlihat merah sekali darah yang melekat di ranjau Kilip dan tidak sampai dua-tiga depa ada seekor bangkai babi. "Wah", kata Mahaji dalam hatinya. "Betul juga Kilip itu". Tetapi Mahaji mencari akal. Ia lalu membersihkan darah yang melekat di ranjau Kilip hingga bersih dan memasangnya kembali. Segala kayu-kayuan yang patah dan tumbang ditegakkannya kembali seperti semula. Lalu Mahaji mengambil babi itu dan memanjat membawanya dan memasangnya di mata ranjaunya yang di atas pohon sakalet. Selesailah rencana akalnya. Mahaji lalu pulang ke rumah. Baru saja sampai, ia lalu ke tempat Kilip untuk memberi tahu perjalanannya yang ke ladang tadi. Perjalanan itu sekaligus memeriksa ranjau. Berkata ia: "Sebab hari masih pagi, saya langsung ke tempat ranjau. Setelah sampai saya melihat ranjau saya kena. "Pah!" kata Kilip. "Tidak mungkin ranjau kamu kena, sedangkan tempat memasangnya saja di atas pohon. "Pah!" kata Mahaji. "Ayo, sekarang juga kita berdua berangkat kalau tidak percaya, agar sempat dijadikan gulai." Kilip menurut saja padahal ia tidak percaya. Mereka berdua lalu berangkat untuk mengambil babi yang kena ranjau Mahaji yang di atas pohon. Tidak bohong. Setelah sampai terlihat babi itu tergantung me-

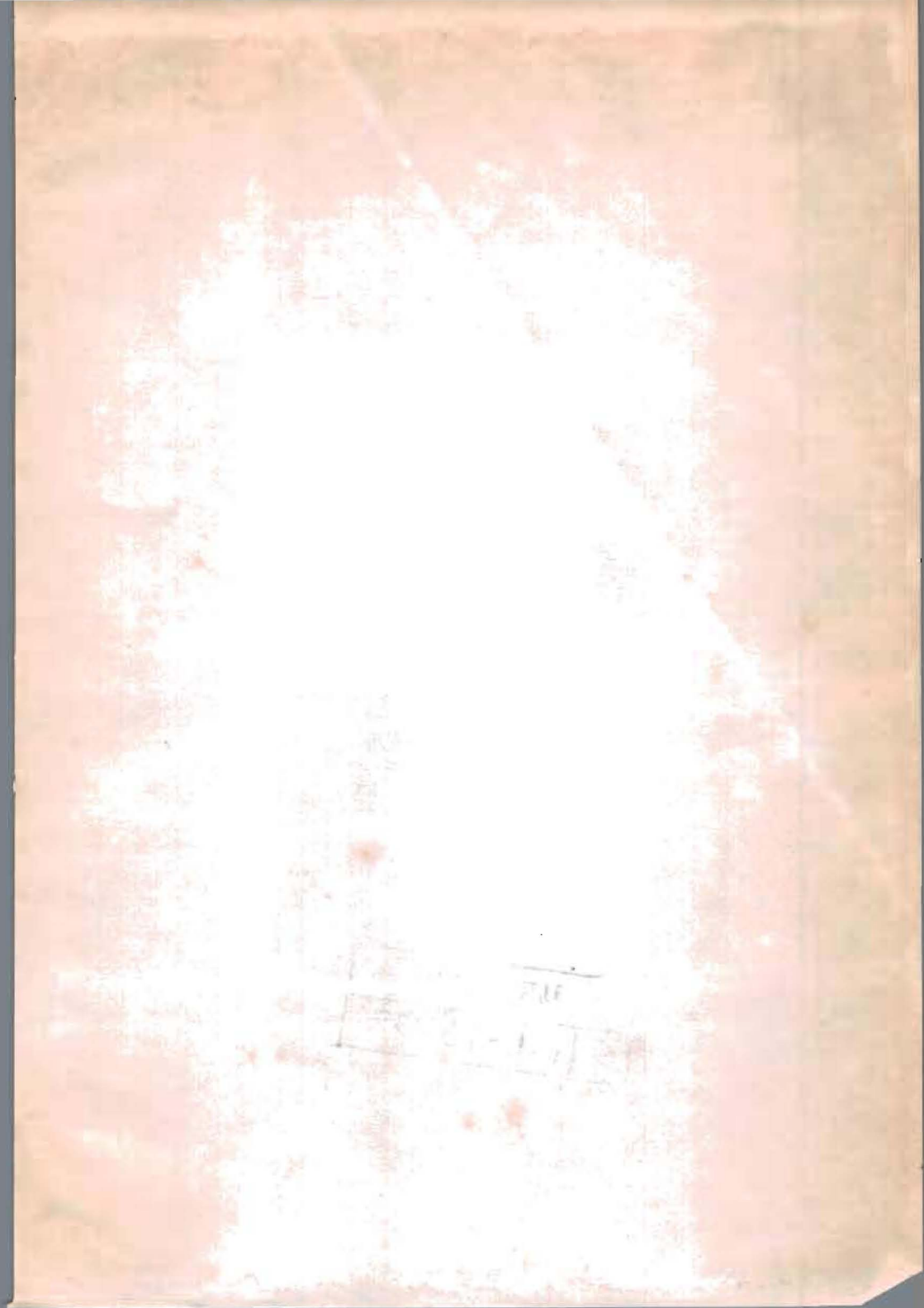
lekat di ranjau Mahaji. Kilip lalu melihat ranjaunya. Memang ranjaunya yang kena, tetapi dia diam saja. Mahaji lalu mengambil babi itu. Babi selesai dibersihkan lalu mereka berdua bagi dua. Kata Mahaji: "Belah dua". "Tidak," kata Kilip. "Ambil saja untuk kamu kepalanya dan untuk saya dua paha saja." Lalu berangkatlah mereka berdua pulang membawa babi itu. Kilip lalu cepat-cepat berjalan sambil ia mencari akal. Maklum Kilip orang pandai. Sampailah ia di jembatan sungai. Sungai itu kering penuh lumpur, dan Kilip menjatuhkan dirinya ke dalam lumpur sehingga tubuhnya tenggelam sebatas pinggang, dan melekatlah Kilip di sana. Kilip pura-pura pingsan. Tidak berapa lama tibalah Mahaji. Ia melihat Kilip yang tenggelam. Mahaji lalu memanggil. Kilip diam saja. "Pah", kata Mahaji. "Pingsan Kilip". Lalu ia menurunkan bebannya untuk menolong Kilip yang tenggelam. Setelah sampai ia lalu mengangkat Kilip. Dikerahkan tenaganya untuk mengangkat Kilip. Sampai habis tenaganya, tetap saja Kilip berpura-pura pingsan. Mahaji kehabisan akal untuk mengangkat Kilip, lalu berkatalah ia. "Pah", kata Mahaji. "Berat dari ini babi yang saya angkat pagi tadi dari ranjau Kilip hingga ke atas pohon sakalet, kenapa yang di tanah ini saja sampai tidak kuat saya mengangkatnya? Sungguh terlalu". Ia mulai mencoba lagi untuk mengangkat Kilip yang melekat itu. Ia mulai mengangkat Kilip. Lalu Kilip mengejutkan Mahaji, dan berkata ia, "Beginikah akalmu untuk mengambil babi dari ranjauku tadi?" Mendengar itu merah padam muka Mahaji karena malu. Begitulah cerita Mahaji berdua Kilip membuat ranjau.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ngepan
Umur : 51 tahun
Bahasa Ibu : Bahasa Bayan
Jabatan : Penghulu
Pendidikan : SR
Desa : Butong
2. Nama : Tjun
Umur : 41 tahun
Bahasa Ibu : Bahasa Bayan
Jabatan : Kepala Desa
Pendidikan : SMP
Desa : Butong
3. Nama : Lesto
Umur : 52 tahun
Bahasa Ibu : Bahasa Bayan
Jabatan : —
Pendidikan : SR
Desa : Butong
4. Nama : Herison Pakak
Umur : 43 tahun
Bahasa Ibu : Bahasa Bayan
Jabatan : —
Pendidikan : SR
Desa : Bintang Ninggi

5. Nama : Hardeman Paten
Umur : 61 tahun
Bahasa Ibu : Bahasa Bayan
Jabatan : —
Pendidikan : KPG
Desa : Bintang Ninggi

6. Nama : A. Boekit
Umur : 56 tahun
Bahasa Ibu : Bahasa Bayan
Jabatan : Kepala Desa
Pendidikan : KPG
Desa : Bintang Ninggi



07-3915

URUTAN			
91	-	8433	